



**PENINGKATAN
KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA
MELALUI MODEL *WORD SQUARE*
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

Oleh
JAYANTI YUDHA PERTIWI

NIM 1401409124

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jayanti Yudha Pertiwi

NIM : 1401409124

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa
Melalui Model *Word Square* Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso
03 Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Juni 2013



Jayanti Yudha Pertiwi

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Jayanti Yudha Pertiwi, NIM 1401409124, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Melalui Model *Word Square* Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu
tanggal : 26 Juni 2013

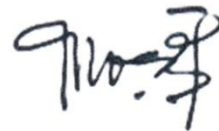
Semarang, 26 Juni 2013

Dosen Pembimbing I,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd
NIP. 195905111987031001

Dosen Pembimbing II,



Drs. Mujiyono, M.Pd
NIP. 19530606198103003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Jayanti, M. Pd.
NIP 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Jayanti Yudha Pertiwi, NIM 1401409124, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Melalui Model *Word Square* Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 26 Juni 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Sekretaris,

Drs. Moch Ichsan, M.Pd.
NIP 195006121984031001

Penguji Utama,

Sri Sukasih, S.S., M.Pd
NIP. 197004072005012001

Penguji/Pembimbing I,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd
NIP. 195905111987031001

Penguji/ Pembimbing II,

Drs. Mujiyono, M.Pd
NIP. 19530606198103003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *“Belajar membaca bagaikan menyalakan api.” (C.S. Lewis)*
2. *“Pepak ganep tepung budaya Jawa, yen wus kanthi maos mawi aksara Jawa.” (Yagus Pujiono)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, karya ini dipersembahkan untuk:

1. *Kedua orang tuaku yang memberikan dukungan serta do'a.*
2. *Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi.*



PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Melalui Model *Word Square* Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang” dengan lancar. Skripsi yang merupakan syarat akademis untuk menyelesaikan pendidikan SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menyelesaikan studi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
4. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan tuntunan selama penyusunan skripsi.
5. Drs. Mujiyono, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Sri Sukasih, S.S., M.Pd. Dosen Penguji utama yang telah memberikan saran dan bimbingan peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
7. Suyatinah, S.Pd. Kepala SDN Purwoyoso 03 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Nurhayati Astuti, S.Pd.SD. Guru kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orangtuaku yang senantiasa memberikan dukungan serta do’a.
10. Teman-teman yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan untuk semua pihak.

Semarang, 26 Juni 2013



ABSTRAK

Pertiwi, Jayanti Yudha. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Melalui Model Word Square Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd, dan Dosen Pembimbing II Drs. Mujiyono, M.Pd. 212 halaman.

Aksara Jawa merupakan salah satu materi muatan lokal dalam struktur kurikulum yang diajarkan disemua SD/MI di Jawa Tengah. Namun, berdasarkan data observasi di kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang, ditemukan masalah bahwa siswa masih kesulitan membaca aksara Jawa. Guru sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif tetapi belum mengembangkannya secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media untuk kegiatan pembelajaran. Dari segi siswa kurangnya minat, konsentrasi, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta siswa kurang menguasai materi pelajaran. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model *Word Square*. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang? Sedangkan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan masing-masing siklus satu pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang yang berjumlah 34 siswa. Terdapat dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berupa tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa dan teknik non tes berupa lembar pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* mengalami peningkatan. Keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 30 dengan kategori baik, siklus II 36 dengan kategori sangat baik, dan siklus III 42 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor rata-rata 20,3 dengan kategori aktif, siklus II 23 dengan kategori aktif, dan siklus III menjadi 26,4 dengan kategori sangat aktif. Ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I 55,88%, siklus II 70,59%, dan pada siklus III meningkat menjadi 82,35%.

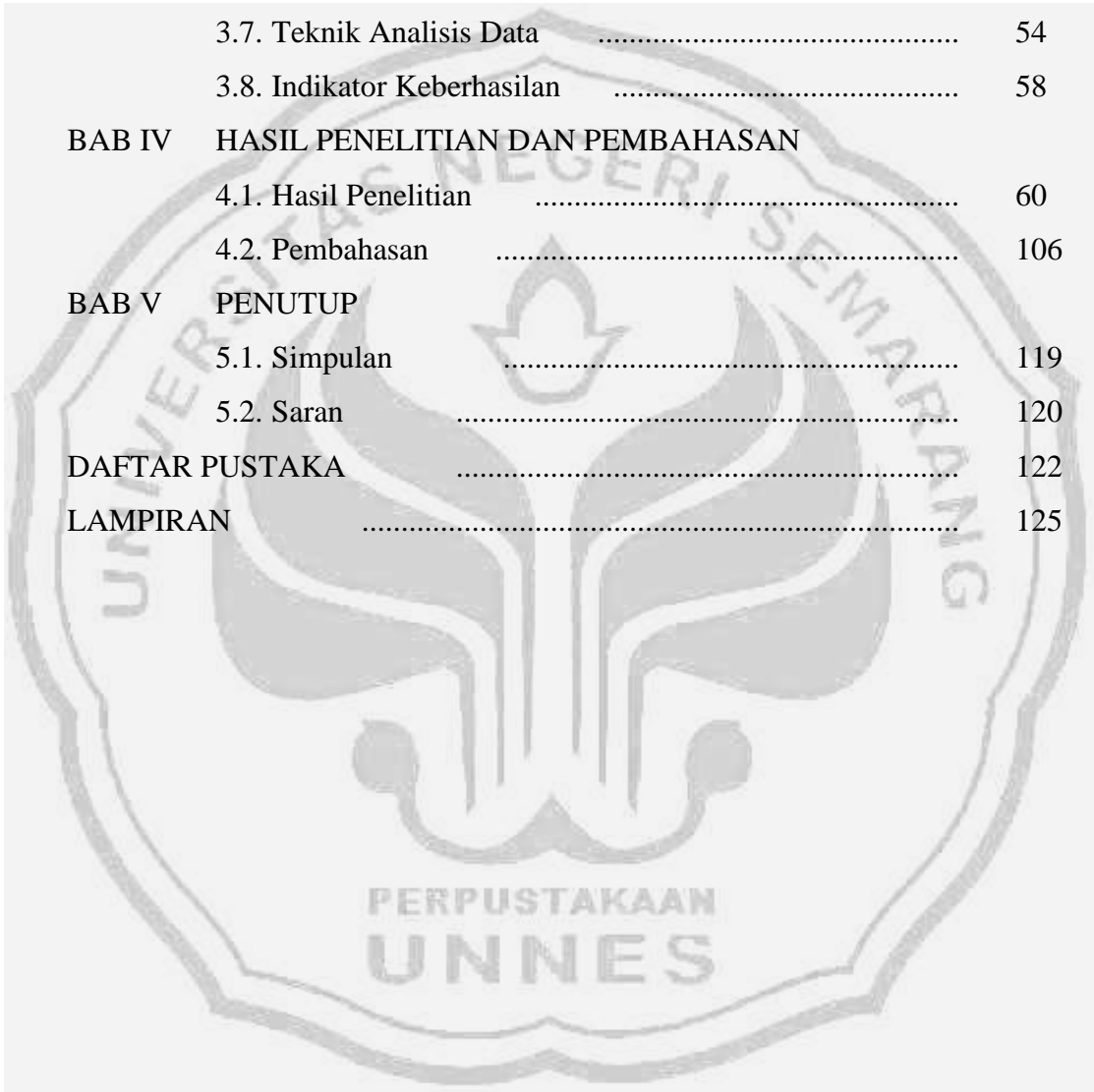
Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa. Saran peneliti sebaiknya guru dapat mengembangkan penerapan model *Word Square* pada pelajaran lainnya.

Kata kunci: model *Word Square*, keterampilan membaca lancar, aksara Jawa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	8
2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	8
2.1.2. Kualitas Pembelajaran	11
2.1.3. Pembelajaran Aksara Jawa	22
2.1.4. Membaca Lancar	24
2.1.5. Model <i>Word Square</i>	30
2.2. Kajian empiris	36
2.3. Kerangka Berpikir	37
2.4. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	40

3.2. Siklus Penelitian	44
3.3. Subjek Penelitian	50
3.4. Variabel Penelitian	50
3.5. Tempat Penelitian	51
3.6. Data dan Cara Pengumpulan Data	51
3.7. Teknik Analisis Data	54
3.8. Indikator Keberhasilan	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	60
4.2. Pembahasan	106
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	119
5.2. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	125



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkat Perkembangan Kognitif Piaget	34
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar	56
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru	58
Tabel 3.3	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	58
Tabel 4.1	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	61
Tabel 4.2	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	67
Tabel 4.3	Data Hasil Belajar Berupa Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Siklus I	72
Tabel 4.4	Hasil Analisis Tes Siklus I	75
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	79
Tabel 4.6	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	84
Tabel 4.7	Data Hasil Belajar Berupa Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Siklus II	89
Tabel 4.8	Hasil Analisis Tes Siklus II	91
Tabel 4.9	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	94
Tabel 4.10	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	98
Tabel 4.11	Data Hasil Belajar Berupa Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Siklus III	102
Tabel 4.12	Hasil Analisis Tes Siklus III	104
Tabel 4.13	Data Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I,II dan III	106
Tabel 4.14	Data Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I,II dan III	110
Tabel 4.15	Data Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Siswa pada Siklus I,II dan III	113

Tabel 4.16 Data Peningkatan Hasil Belajar Membaca Lancar Aksara Jawa dari Data Awal, Siklus I,II dan III	115
---	-----

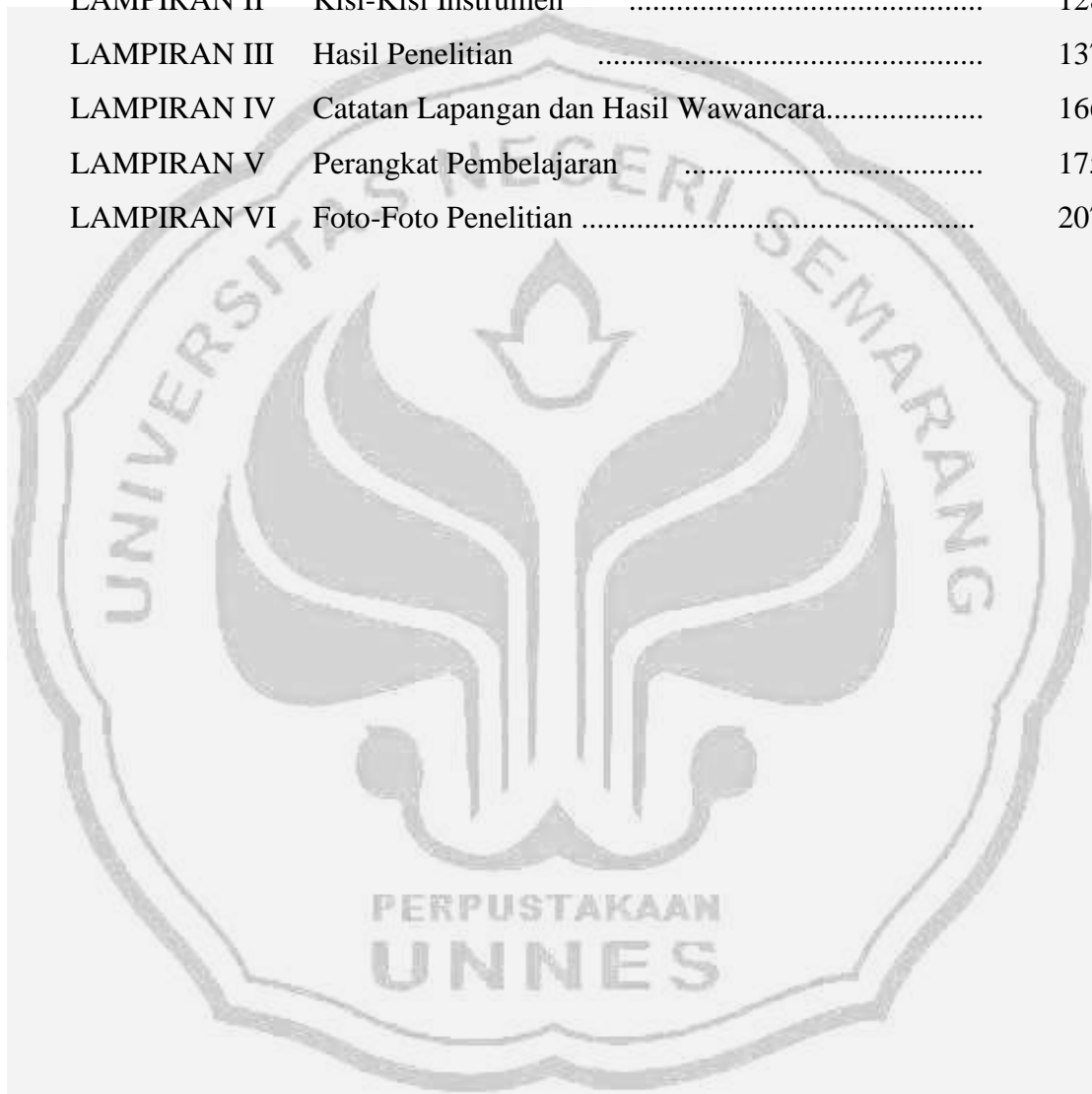


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir	39
Gambar 3.1	Bagan Langkah-Langkah PTK	40
Gambar 4.1	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	62
Gambar 4.2	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	68
Gambar 4.3	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I	75
Gambar 4.4	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	80
Gambar 4.5	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	85
Gambar 4.6	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II	92
Gambar 4.7	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	95
Gambar 4.8	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	99
Gambar 4.9	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus III	105
Gambar 4.10	Diagram Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I,II dan III	107
Gambar 4.11	Diagram Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I,II dan III	111
Gambar 4.12	Diagram Peningkatan Hasil Belajar Membaca Lancar Aksara Jawa dari Data Awal, Siklus I, II dan III.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Penelitian	126
LAMPIRAN II	Kisi-Kisi Instrumen	128
LAMPIRAN III	Hasil Penelitian	137
LAMPIRAN IV	Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara.....	166
LAMPIRAN V	Perangkat Pembelajaran	175
LAMPIRAN VI	Foto-Foto Penelitian	207



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Penyelenggaraan otonomi memiliki pengaruh tersendiri terhadap perkembangan kebudayaan suatu daerah. Pasal 22 Undang-Undang Nomor 32/2004, bahwa dalam menyelenggarakan otonomi, daerah mempunyai berbagai kewajiban, termasuk di dalamnya melestarikan nilai sosial budaya (UU RI, 2004: 23). Sedang dalam penjelasan mengenai otonomi dalam Undang-Undang ini, antara lain disebutkan pemerintah (dalam hal ini maksudnya pemerintah pusat), wajib memberikan fasilitas yang berupa pemberian peluang kemudahan, bantuan, dan dorongan kepada daerah agar dalam melaksanakan otonomi dapat dilakukan secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peneguhan bahasa dan budaya Jawa, seperti hal budaya dan bahasa daerah yang lain, dalam produk perundang-undangan, memperoleh landasan yang kuat dalam UUD 1945.

Bahasa Jawa adalah salah satu muatan lokal dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, bahkan di Propinsi Jawa Tengah menjadi muatan lokal wajib bagi semua jenjang pendidikan. Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi

daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada (Permendiknas, 2006: 9). Adanya bahasa Jawa sebagai muatan lokal bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang terdapat didaerahnya yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Jawa, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa, serta memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Ruang lingkup kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa terbagi atas aspek kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Aspek kompetensi berbahasa dan bersastra masing-masing terbagi atas sub aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Wibawa dalam Rohmadi dan Hartono, 2011: 11). Membaca sebagai salah satu sub aspek berbahasa dan bersastra, menurut Tarigan (2008: 7) merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dalam aspek kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa di tingkat pendidikan dasar hingga menengah keatas memasukkan sub aspek membaca aksara Jawa dalam kurikulumnya. Khususnya di tingkat pendidikan dasar, aksara Jawa sebagai bekal pengetahuan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Pembelajaran Bahasa Jawa kerap memiliki kesulitan saat dihadapkan dengan keterampilan membaca aksara Jawa. Kesulitan yang lebih “menakutkan”

bagi para pelajar pada umumnya adalah bila mereka harus membaca atau menulis aksara Jawa. Aksara dasar dalam aksara Jawa berjumlah 20 buah, dikenal sebagai *hanacaraka*. Disamping itu terdapat 20 buah *aksara pasangan hanacaraka* yang digunakan bila kata sebelumnya berakhiran konsonan. Untuk memodifikasi bunyi agar menjadi lebih beragam dalam aksara Jawa terdapat *sandhangan* (Kompasiana, 21 April 2012).

Keadaan pembelajaran Bahasa Jawa di SDN Purwoyoso 03 Semarang, siswa kelas VA masih kesulitan membaca lancar aksara Jawa. Guru sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif tetapi belum mengembangkannya secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media untuk kegiatan pembelajaran. Dari segi siswa yaitu kurangnya minat, konsentrasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta banyak siswa yang kurang menguasai materi pelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca lancar aksara Jawa belum mencapai target yang diharapkan. Terdapat 61,76% siswa (21 dari 34 siswa) kelas VA belum dapat membaca lancar aksara Jawa. Dari hasil belajar berupa tes unjuk kerja membaca lancar, 61,76% (21 dari 34 siswa) tersebut mendapatkan skor penilaian dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 60. Dari data hasil tes unjuk kerja membaca lancar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu peningkatan proses pembelajaran, agar siswa sekolah dasar tersebut terampil membaca lancar aksara Jawa.

Berdasarkan kolaborasi dengan guru kelas VA SDN Purwoyoso 03, ditentukan suatu alternatif pemecahan masalah yang bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa melalui penerapan model *Word Square*. *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan metode ceramah yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran (Mujiman, dalam <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-word-square.html>). Sedang menurut bahasa, “*Word*” yang berarti “Kata” dan “*Square*” yang berarti “Pencari” sehingga *Word Square* adalah pencari kata. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Kelebihan model ini diantaranya adalah: (1) kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; (2) melatih untuk berdisiplin; (3) dapat melatih sikap teliti dan kritis; (4) merangsang siswa berpikir efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Melalui Model *Word Square* Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang”

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di rumusan masalah ialah:

1.2.1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang?

1.2.2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah melalui model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa di kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang?
- b. Apakah melalui model *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa di kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang?
- c. Apakah melalui model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa di kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang?

1.2.3. Pemecahan Masalah

Memecahkan permasalahan yang terjadi, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk materi membaca lancar aksara Jawa dengan menerapkan model *Word Square* pada siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Penerapan *Word Square* (Uno dan Mohammad, 2011: 92) sebagai berikut:

- a. Media: membuat kotak sesuai kebutuhan
- b. Membuat soal sesuai dengan materi
- c. Langkah – langkah:
 - a) Menyampaikan materi sesuai kompetensi;
 - b) Membagikan lembar jawaban sesuai contoh;
 - c) Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban;
 - d) Memberikan poin setiap jawaban yang benar dalam kotak.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa di kelas VA SDN Purwoyoso 03 dengan menggunakan model *Word Square*.
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca lancar aksara Jawa di kelas VA SDN Purwoyoso 03 dengan menggunakan model *Word Square*.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa di kelas VA SDN Purwoyoso 03 dengan menggunakan model *Word Square*.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara umum, penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif dan inovatif pada jenjang pendidikan dasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa sehingga dapat berprestasi dalam pembelajaran.

1.4.2.2. Bagi Guru

Meningkatkan aktivitas dan keterampilan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, guru dapat meningkatkan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan media kotak *Word Square*.

1.4.2.3. Bagi Sekolah

Memberikan inovasi baru demi kemajuan dan peningkatan prestasi sekolah di bidang akademik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Istilah belajar sudah dikenal luas di berbagai kalangan. Slameto (2010: 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengertian belajar juga diungkapkan oleh pendapat para ahli. Bell-Gredler (dalam Winataputra dkk, 2008: 1.5) bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan pendapat diatas maka jelaslah bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya untuk mendapatkan suatu kemampuan, keterampilan, dan sikap.

Hakikat belajar juga tidak terlepas dari adanya proses belajar. Hardini dan Puspitasari (2012: 4) bahwa proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri peserta didik, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum, maka pengajar/guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ada perubahan khas yang menjadi karakteristik belajar. Jihad dan Haris (2010: 6) menyimpulkan ciri-ciri perubahan dalam belajar meliputi perubahan yang bersifat: (1) Intensional (disengaja); (2) Positif dan aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri); dan (3) Efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanpa kesengajaan (memiliki tujuan), bukan pengalaman sendiri, dan tidak mendorong timbulnya perubahan baru, maka tidak dapat dikatakan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran hendaknya perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar. Uno dan Mohamad (2011: 34) bahwa prinsip belajar diantaranya: (1) stimulus belajar; (2) perhatian dan motivasi; (3) respon yang dipelajari; (4) penguatan; serta (5) pemakaian dan pemindahan. Prinsip belajar tersebut perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan proses belajar yang dilaksanakan sehingga dapat berlangsung secara optimal.

Selain ciri dan prinsip belajar, masih ada tujuan belajar yang perlu diperhatikan untuk ketercapaian proses belajar. Sardiman (2011: 26), bahwa ada tiga tujuan belajar yaitu: (1) mendapatkan pengetahuan; (2) penanaman konsep dan keterampilan; serta (3) pembentukan sikap.

Secara keseluruhan, belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan untuk mendapatkan suatu kemampuan, keterampilan, dan sikap. Belajar memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal. Diantara hal yang perlu diperhatikan tersebut adalah ciri-ciri perubahan dalam belajar, prinsip-prinsip belajar, dan tujuan belajar.

Istilah belajar erat kaitannya dengan istilah pembelajaran. Hardini dan Puspitasari (2012: 10) bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Sementara itu, dalam keseharian di sekolah-sekolah istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar di mana di dalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antar sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Pengertian pembelajaran dapat disimpulkan sebagai usaha yang melibatkan profesionalisme pengajar untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran atau disebut pula dengan proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang disengaja untuk memodifikasi kondisi sesuai tujuan yang dicita-citakan.

Pembelajaran memiliki beberapa sasaran yang hendak dicapai. Hamdani (2011: 23) bahwa salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan

sainstifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya.

Tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Wena (2011: 14) bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoretis tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah afektif, dan (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Tentunya guru memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus memperhatikan sasaran dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

2.1.2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran disebut pula sebagai efektivitas belajar. Depdiknas (2004: 7) bahwa kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergi pengajar, subjek belajar, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, serta sistem pembelajaran dalam menghasilkan

proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Dapat disimpulkan kualitas pembelajaran atau juga disebut efektivitas belajar merupakan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran.

Pemahaman terhadap pengertian kualitas pembelajaran, dapat dikemukakan aspek-aspek kualitas pembelajaran. Hamdani (2011: 194) bahwa aspek-aspek efektivitas belajar, yaitu: (1) peningkatan pengetahuan; (2) peningkatan keterampilan; (3) perubahan sikap; (4) perilaku; (5) kemampuan adaptasi; (6) peningkatan integrasi; (7) peningkatan partisipasi; (8) peningkatan interaksi kultural.

Berdasarkan uraian diatas, kualitas pembelajaran/efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan keterkaitan yang baik antara sinergi pengajar, subjek belajar, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, serta sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Kualitas pembelajaran terdiri atas delapan aspek yang penting, namun dalam penelitian ini ada tiga aspek yang dikaji yaitu: (1) keterampilan guru; (2) aktivitas siswa; dan (3) hasil belajar.

2.1.2.1. Keterampilan Guru

Hasil penelitian Turney (dalam Anitah, 2008: 7.2) bahwa terdapat 8 keterampilan guru yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan:

a. Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Dalam kegiatan

pembelajaran, kegiatan bertanya cukup mendominasi kelas. Umumnya tujuan bertanya adalah untuk memperoleh informasi, namun juga untuk meningkatkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Rusman (2012: 82) bahwa dampak positif bertanya terhadap siswa, yaitu: (1) meningkatkan partisipasi siswa; (2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa; (3) mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa; (4) menuntut proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik; dan (5) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Keterampilan bertanya oleh guru ini, pertanyaan yang diajukan tidak semata-mata bertujuan mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswanya. Yang lebih penting adalah untuk mendorong para siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya keterampilan ini perlu dimiliki oleh guru untuk menunjang proses belajar belajar yang optimal.

b. Memberi penguatan

Penguatan adalah respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku/perbuatan yang dianggap baik tersebut. Kaitannya dengan pembelajaran, tujuan memberi penguatan adalah untuk: (1) meningkatkan perhatian siswa; (2) membangkitkan dan memelihara motivasi siswa; (3) memudahkan siswa belajar; (4) mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif; (5) menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa; (6) memelihara iklim kelas yang kondusif (Anitah, 2009: 7.25).

Pentingnya pemberian penguatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu pula memperhatikan cara memberikan penguatan. Rusman (2012: 85) bahwa ada empat cara dalam memberikan penguatan, yaitu: (1) penguatan kepada pribadi tertentu, bahwa penguatan harus jelas kepada siapa yang ditujukan; (2) penguatan kepada kelompok siswa yaitu dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik; (3) pemberian penguatan dengan cara segera; dan (4) variasi dalam penggunaan.

Tentunya keterampilan memberi penguatan ini sangat penting untuk dikuasai oleh pengajar. Pemberian penguatan harus memperhatikan faktor usia, jenis kelamin, budaya dan latar belakang siswa. Hal tersebut perlu diperhatikan karena pemberian penguatan dimaksudkan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan perilaku siswa, bukan malah rasa ketidaknyamanan siswa.

c. Mengadakan variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberikan kesan yang unik (Anitah, 2009: 7.38). Berdasarkan pengertian tersebut, variasi dalam keterampilan mengajar meliputi variasi gaya mengajar guru, pola interaksi, dan penggunaan alat bantu pembelajaran.

Terdapat tujuan dan manfaat keterampilan variasi. Rusman (2012: 86) bahwa tujuan dan manfaat keterampilan variasi yaitu: (1) menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi; (2) memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki

siswa; (3) memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah; dan (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

Berdasarkan penjabaran diatas, jelas bahwa variasi sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan variasi merupakan kreativitas seorang guru dalam usahanya menyajikan materi untuk meningkatkan ketertarikan dan minat siswa. Tentunya ketika siswa tertarik dan minat akan menambah pemahamannya terhadap materi.

d. Menjelaskan

Kata menjelaskan (dari segi etimologis) mengandung makna “membuat sesuatu menjadi jelas”. Dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna pengkajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain (Anitah, 2009: 7.54). Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah cara penyampaian informasi oleh pengajar kepada peserta didiknya.

Terdapat tujuan pemberian penjelasan. Rusman (2012: 87) bahwa tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran adalah: (1) membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar; (2) melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan; (3) mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya; dan (4) membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa keterampilan menjelaskan dalam hal ini tidak mutlak disebut sebagai ceramah. Karena tetap saja seorang pengajar harus menyampaikan materi apa yang dipelajari dengan menjelaskan. Merupakan hal yang sangat penting karena menjelaskan secara garis besar suatu materi merupakan bimbingan dan arahan kemana dan apa yang akan dipelajari siswa.

e. Membuka dan menutup pelajaran

a) Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pembelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Rusman, 2012: 80)

Terdapat komponen keterampilan membuka pelajaran. Anita (2009: 8.6) bahwa komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: (1) menarik perhatian siswa; (2) menimbulkan motivasi; (3) memberi acuan; (4) membuat kaitan.

Tentunya kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru. Karena permulaan yang baik akan mempengaruhi kegiatan belajar selanjutnya. Tentunya perlu pula untuk memperhatikan komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran.

b) Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan

gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012: 92).

Terdapat tiga komponen keterampilan menutup pelajaran. Anita (2009: 8.9) bahwa komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: (1) meninjau kembali (mereviu) yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap inti pelajaran; (2) menilai (mengevaluasi) yang dapat dilaksanakan dengan tanya-jawab secara lisan, mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasi ide baru, menyatakan pendapat tentang masalah yang dibahas, atau memberikan soal-soal tertulis kepada siswa; dan (3) memberi tindak lanjut agar dapat memantapkan/mengembangkan kemampuan yang baru dipelajari.

Secara garis besar, perlu menguasai keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Membuka dalam hal menggali pengetahuan dan menarik minat siswa. Sedangkan menutup pelajaran dapat mengetahui ketercapaian belajar siswa, memberikan pengembangan kepada siswa dan memberikan akhir pembelajaran yang berkesan.

f. Membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. (Rusman, 2012: 89)

Terdapat empat komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Anita (2009: 8.21) bahwa komponen keterampilan membimbing diskusi

kelompok kecil, yaitu: (1) memusatkan perhatian; (2) memperjelas masalah dan uraian pendapat; (3) menganalisis pandangan; dan (4) meningkatkan urunan.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil wajib dimiliki oleh guru. Hal tersebut karena dalam membuat kelompok diskusi sebagai usaha pengembangan pribadi siswa juga diberikan arahan-arahan. Arahan dilaksanakan agar diskusi yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

g. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas didefinisikan dengan berbagai cara tergantung dari pendekatan yang dianut. Sedangkan keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal (Anitah, 2009: 8.36).

Terdapat komponen-komponen dalam mengelola kelas. Rusman (2012: 90) bahwa komponen-komponen dalam mengelola kelas yaitu: (1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan; (2) keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Tentunya penguasaan keterampilan mengelola kelas yang dimaksudkan sangat diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Selain itu perlu untuk memperhatikan komponen-komponen dalam mengelola kelas itu sendiri.

h. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam hal ini terjadi dalam konteks klasikal. Anitah (2009: 8.52) bahwa siswa tidak terus-menerus belajar dalam kelompok kecil atau secara perorangan. Dengan demikian, para siswa akan mengalami kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan sesuai dengan hakikat topik yang sedang dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai.

Mengajar kelompok kecil dan perorangan terwujud jika: (1) terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa; (2) siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing; (3) siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya; dan (4) siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012: 91).

Terdapat komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Anitah (2009: 8.56) bahwa komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan terdiri atas: (1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi; (2) keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran; (3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar; dan (4) keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan karena dapat mempertinggi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Kedelapan keterampilan guru yang telah dipaparkan memiliki keterkaitan antara keterampilan satu dengan yang lain. Oleh karena itu, kedelapan keterampilan sangat perlu dikuasai oleh pengajar. Hal tersebut tentunya akan mewujudkan keberhasilan pembelajaran.

2.1.2.2. Aktivitas Siswa

Adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan. Sardiman (2011: 95) bahwa perlu adanya aktivitas siswa karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu.

Macam-macam aktivitas siswa diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Dierich (dalam Hamalik, 2012: 172) membagi kegiatan siswa dalam 8 kelompok, yaitu: (1) kegiatan-kegiatan visual; (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral); (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan; (4) kegiatan-kegiatan menulis; (5) kegiatan-kegiatan menggambar; (6) kegiatan-kegiatan metrik; (7) kegiatan-kegiatan mental; dan (8) kegiatan-kegiatan emosional..

Berdasarkan penjabaran diatas, jelas perlu adanya aktivitas siswa karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Sedang berbuat pada proses belajar yaitu

siswa itu sendiri. Terdapat delapan macam aktivitas siswa yang perlu diperhatikan, yaitu kegiatan visual, oral, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional.

2.1.2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang diperhatikan hubungannya terhadap ketercapaian suatu pembelajaran. Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2010: 14) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Tujuan instruksional memiliki keterkaitan dengan hasil belajar. Usman (dalam Jihad dan Haris, 2010: 16) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar. Dari penjabaran tersebut, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan atau keterampilan. Hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian di kelas VA SDN Purwoyoso 03 adalah keterampilan membaca lancar aksara Jawa.

2.1.3. Pembelajaran Aksara Jawa

Aksara Jawa merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran bahasa Jawa, dimana mata pelajaran bahasa Jawa itu sendiri termasuk dalam kurikulum Muatan Lokal. Aqib (2009: 57) bahwa Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Aksara Jawa yang dikenal sampai saat ini memiliki sejarah dalam perkembangannya. Hastuti (dalam Rohmadi dan Hartono: 192) bahwa sejarah aksara Jawa berupa legenda *hanacaraka* itu berasal dari aksara Brahmi yang asalnya dari Hindustan.

Aksara Jawa yang berjumlah 20 huruf ini lahir dari kisah Aji Saka. Seorang tokoh yang berhasil menaklukkan Dewata Cengkar yang gemar memakan daging manusia. Dikisahkan Aji Saka dengan kedua abadinya yang setia, Dora dan Sembada. Dora diutus Aji Saka untuk menjaga pusaka di pulau Majethi dan diberi amanat agar tidak memberikan pusaka itu kepada orang lain kecuali Aji Saka sendiri yang mengambilnya, sedang Aji Saka dan Sembada mengembara.

Singkat cerita Aji Saka berhasil mengalahkan Dewata Cengkar dan berkuasa di Medhang Kamulan. Setelah menjadi raja ia mengutus Sembada untuk mengambil pusaknya dan berpesan “Jangan kembali sebelum mendapatkan pusaka tersebut.”, sekalian mengajak Dora ke Medhang Kamulan. Sampailah Sembada di pulau Majethi dan meminta pusaka itu, tetapi Dora tidak mau memberikan pusaka tersebut, Dora masih ingat pesan Aji Saka bahwa pusaka itu

tidak boleh diberikan kepada orang lain selain Aji Saka itu sendiri. Karena sama-sama mengemban amanat, mereka bertarung dan keduanya mati.

Setelah lama menunggu tetapi tidak juga datang kedua abadinya, Aji Saka mengutus orang untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi di pulau Majethi.

Utusannya pun akhirnya tahu dan melaporkan bahwa kedua abdi setianya tersebut telah tiada. Setelah laporan itu Aji Saka baru ingat akan pesannya kepada kedua abadinya itu. Akhirnya untuk mengenang atau memberi penghormatan kepada kedua abadinya itu dibuatlah aksara Jawa. “Ha Na Ca Ra Ka” artinya ada utusan, “Da Ta Sa Wa La” artinya saling berselisih, “Pa Dha Ja Ya Nya” artinya sama-sama kuat/sakti, “Ma Ga Ba Tha Nga” artinya jadi *bathang*/mati.

Cerita diatas begitu mendalam, menggambarkan kesetiaan seorang abdi kepada majikannya, memberikan tuntunan moral kepada kita semua. Apabila siswa mampu memahami dan menghayati tulisan aksara Jawa dengan baik dan benar, harapannya adalah siswa menjadi tergerak untuk melestarikan budaya leluhur dengan gemar menulis ataupun membaca aksara Jawa.

Ada lima prinsip belajar aksara Jawa, Endraswara (2009: 86) bahwa prinsip belajar aksara Jawa, yaitu:

- a. *Imitating*, adalah belajar aksara Jawa yang hanya meniru dari pengajar, buku, maupun apa saja yang pernah dilihat.
- b. *Remembering*, adalah belajar aksara Jawa dengan metode memberdayakan daya ingat.
- c. *Reformulating*, adalah langkah belajar aksara Jawa dengan mencoba menulis ulang yang pernah diingat, dilihat dalam contoh.

- d. *Creating*, adalah langkah mencipta aksara Jawa.
- e. *Justifying*, adalah langkah menilai mana tulisan aksara Jawa yang benar dan yang salah.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa pembelajaran aksara Jawa yang tercakup dalam kurikulum Muatan Lokal merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kompetensi sesuai ciri khas daerah dan melestarikan budaya leluhur. Ada lima prinsip belajar aksara Jawa yang perlu diperhatikan agar belajar aksara Jawa lebih optimal. Aksara Jawa yang dipelajari di kelas V sudah sampai mengenal pasangan serta variasi pada suatu kalimat, sehingga perlu ditingkatkan agar belajar aksara Jawa di kelas V lebih optimal.

2.1.4. Membaca Lancar

Membaca merupakan pemahaman bahasa tulis oleh pembaca. Tarigan (2008: 7) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2005: 2) bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca memiliki tujuan umum dan khusus. Arisandi (<http://arisandi.com/jenis-jenis-membaca/>, posting 06 Oktober 2010) bahwa di samping tujuan umum membaca terdapat pula bermacam ragam tujuan khusus yang menyebabkan timbulnya jenis-jenis membaca:

- a. Membaca yang bersuara, terdiri atas: (1) membaca nyaring dan keras; (2) membaca lancar/teknik; serta (3) membaca indah.
- b. Membaca yang tidak bersuara, terdiri atas: (1) membaca teliti; (2) membaca pemahaman; (3) membaca ide; (4) membaca kritis; (5) membaca telaah bahasa; (6) membaca *skimming*; dan (7) membaca cepat.

Semua jenis membaca tetap harus mengutamakan pemahan pembaca terhadap tulisan atau paragraf yang dibaca. Nurhadi (dalam Alek dan Achmad, 2010: 82) bahwa sikap memahami bacaan meliputi kemampuan pembaca untuk menginterpretasi, menganalisis, menilai, dan menerapkan konsep secara kritis serta diikuti dengan latihan keterampilan pemahaman bacaan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat berbagai jenis membaca, namun dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada membaca lancar/teknik. Eny dkk (dalam http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/1063/T1_2920108_02_BAB%20II.pdf?sequence=3) bahwa membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya.

Pengertian membaca lancar juga diungkapkan oleh pakar bahasa lain. Amin (dalam <http://s-surya62.blogspot.com/2012/05/pengertian-jenis-dan-tujuan-membaca.html>) bahwa membaca teknik/lancar hampir sama dengan membaca

keras. Pembelajaran membaca lancar dimaksudkan agar siswa dapat membaca bertanggung jawab atas lagu dan lafal, tetapi kurang bertanggung jawab akan isi bacaan. Oleh karena itu, guru perlu menguji tingkat pemahaman siswa akan isi bacaan seperti dengan memberikan pertanyaan terkait bacaan tersebut. Sehingga membaca lancar tak hanya cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa, namun juga pemahaman akan isi bacaan.

Membaca lancar memiliki tujuan tersendiri dalam pencapaian keterampilan tersebut. Santosa (2008: 3.19) bahwa membaca lancar bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar. Di sini guru harus melatih siswa mengucapkan lafal fonem dengan benar, kata dan kalimat yang baik.

Membaca lancar perlu memperhatikan cara atau teknik membaca. Arisandi (dalam <http://arisandi.com/jenis-jenis-membaca/>, posting 06 Oktober 2010) bahwa yang harus diperhatikan dalam membaca lancar yaitu: (1) cara mengucapkan bunyi bahasa; (2) cara menempatkan tekanan kata, kalimat, dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi teratur; serta (3) kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

Berdasarkan uraian diatas, guru perlu memperhatikan siswa agar mengindahkan pedoman membaca lancar, yaitu sebagai berikut:

a. Pelafalan

Pelafalan berhubungan dengan bagaimana cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek.

b. Intonasi

Intonasi berhubungan dengan cara melagukan kata/ kalimat yang terdapat dalam teks pendek.

c. Tanda baca

Tanda baca merupakan suatu tanda baca yang digunakan dalam menyusun kalimat.

Perlu dipahami bahwa membaca lancar tak hanya berindikator pada lafal, intonasi dan tanda baca. Namun kecepatan membaca juga perlu diperhatikan. Hamijaya, dkk (2008: 119) bahwa kecepatan membaca orang secara umum diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Rendah (*Low grade*), 150-250 kata per menit
- b. Sedang (*Medium grade*), 250-400 kata per menit
- c. Standar (*Standar grade*), 400-450 kata per menit
- d. Tinggi (*High grade*), 450-600 kata per menit

Pengklasifikasian untuk siswa sekolah dasar tentu akan berbeda. Nurhadi (2008: 35) bahwa dalam suatu penelitian ditemukan sejumlah orang yang tingkat membacanya 115-200 kata per menit. Jika dibandingkan pada pengklasifikasian umum orang membaca bahkan tidak mencapai kualifikasi rendah, namun itu sama dengan kecepatan yang memadai untuk siswa sekolah dasar.

Perbedaan pengklasifikasian kecepatan membaca tak hanya untuk perbedaan jenjang usia, namun terdapat perbedaan pula klasifikasi dalam teks berbahasa Indonesia dengan teks sandi ataupun teks yang menggunakan aksara Jawa. Penulis dan kolaborator telah menetapkan suatu klasifikasi kecepatan

membaca lancar aksara Jawa untuk kelas VA SDN Purwoyoso 03 berdasarkan ujian praktik membaca aksara Jawa yang dilaksanakan di kelas tersebut, yaitu:

- a. Rendah, 0-5 kata per menit
- b. Sedang, 6-10 kata per menit
- c. Tinggi, 11-15 kata per menit
- d. Sangat tinggi, >15 kata per menit

Membaca lancar aksara Jawa sama halnya mengajarkan membaca permulaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar dengan mengasosialisasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa untuk membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Baik itu di kelas V SD, membaca lancar aksara Jawa diartikan anak membaca kata ataupun kalimat yang menggunakan aksara Jawa dengan benar.

Terdapat ejaan yang perlu diperhatikan dalam membaca lancar aksara Jawa, terutama penggunaan vokal “é”, “ê” dan “è” serta “ò”, “o” dan “a”. Suryadipura, dkk (2008: 2) bahwa suku kata terbuka dengan vokal “a” pada umumnya dibaca “ò” bukan “a”. Berikut ketentuan ejaan suku kata terbuka tersebut:

a. Kata terbuka dengan vokal “a”, misalnya:

a) ꦱꦶꦢꦺ dibaca sidò

b) ꦏꦂꦠꦺꦏꦺ dibaca kartikò

b. Suku kata terakhir dan suku kata kedua dari belakang dengan vokal “a”, misalnya:

a) ꦏꦗꦲꦧꦺ dibaca kajòbò

b) ꦱꦢꦲꦺ dibaca sadòyò

c. Kata-kata di bawah ini masing-masing dianggap 2 kata, sehingga seolah-olah ada suku ke-3 dan ke-4 dari belakang yang dibaca “ò”, misalnya:

a) ꦤꦺꦒꦺꦱꦺꦱꦺꦴꦫꦺ dibaca Nògòsòsrò

b) ꦗꦺꦲꦺꦠꦺꦤ꧀ꦢꦺ dibaca Jòlètundhò

d. Contoh di bawah ini suku kedua dari belakang tertutup, penulisannya dengan huruf Jawa menggunakan “taling-tarung” agar tidak dibaca “a”, misalnya:

a) ꦭꦺꦤ꧀ꦢꦺ dibaca Lòndò

b) ꦏꦺꦤ꧀ꦢꦺ dibaca kòndhò

e. Ketentuan lain yang menyimpang dari keempat ketentuan diatas, misalnya:

a) ꦩꦏꦺꦤ꧀ dibaca maknò

b) ꦱꦧꦢꦺ dibaca sabdò

c) ꦲꦺꦴꦫꦺ dibaca ora

Beberapa ketentuan membaca lain, yaitu ada yang membaca berbeda dengan tulisannya. Misalnya adalah tertulis “punika” dibaca “menika”, “katitik” dibaca “ketitik”, “saméné” dibaca “sakméné”, “ko gawa” dibaca “kok gawa”, dan “teka kebangeten” dibaca “kok kebangeten”. Namun untuk kelas V SD, ketentuan dan pengecualian membaca seperti diatas belum semua diajarkan.

Jelaslah bahwa membaca lancar adalah membaca yang tidak tersendat-sendat. Hal ini juga harus memperhatikan apa yang dibaca oleh pembaca, ada tingkatan tersendiri, misalnya ada perbedaan antara tingkatan membaca lancar teks berbahasa Indonesia dengan teks sandi ataupun teks yang menggunakan aksara Jawa. Terutama membaca lancar aksara Jawa, perlu memperhatikan aturan-aturan membacanya. Indikator yang perlu diperhatikan dalam membaca lancar adalah lafal, intonasi, tanda baca, dan kecepatan membaca.

2.1.5. Model *Word Square*

Model *Word Square* merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan inovasi dalam suatu pembelajaran. Taufiq, dkk (2010: 7.23) bahwa inovasi adalah suatu upaya yang sengaja dilakukan untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan sungguh-sungguh. Sedangkan pengertian *Word Square* diantaranya diungkapkan oleh Mujiman (dalam <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-word-square.html>) yaitu merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. *Word Square* dalam arti bahasa terdiri atas dua suku kata diantaranya “*Word*” yang berarti “Kata” dan “*Square*” yang berarti “Pencari”. Jadi menurut bahasa, arti dari *Word Square* adalah pencari kata.

Model *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti teka-teki silang tetapi bedanya

jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Model ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat membuat sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, namun melatih sikap teliti dan kritis.

(<http://igkprawindyadwitantra.blogspot.com/2011/09/model-pembelajaran-word-square.html>)

Word Square merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan dengan cara guru membagikan lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Taniredja, dkk (2012: 115) bahwa instrumen model ini diantaranya:

a. Media, merupakan alat bantu penyampaian informasi antara sumber dan penerima (terkait pembelajaran adalah antara guru dengan siswa). Media yang dipersiapkan dalam *Word Square* terdiri atas:

a) Membuat kotak sesuai kebutuhan

Kotak yang dimaksud disini adalah kotak-kotak dalam tabel yang tiap kotaknya berisikan huruf-huruf yang diinginkan, huruf-huruf tersebut letaknya berdekatan sehingga sebagian membentuk kata yang merupakan jawaban dari suatu soal tersebut. Sedang huruf lain berfungsi sebagai pengecoh. Arsyad (2011: 91) bahwa media visual (seperti salah satunya media grafik yang terdiri dari tabel, grafik, dan chat) dapat menumbuhkan

minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, namun perlu diperhatikan untuk penggunaan media grafik itu sendiri untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran yang akan digunakan siswa mengorganisasikan informasi, serta ketika memproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.

b) Membuat soal sesuai tujuan pembelajaran khusus

Soal-soal yang dibuat harus sesuai tujuan pembelajaran khusus agar tidak melenceng dari materi yang sedang dilaksanakan, sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dapat tercapai dengan maksimal.

b. Langkah-langkah atau merupakan urutan kegiatan dalam penerapan *Word Square*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- c) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- d) Memberikan poin untuk jawaban yang benar.

Kelebihan Model *Word Square* sendiri diantaranya adalah: (1) kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; (2) melatih untuk berdisiplin; (3) dapat melatih sikap teliti dan kritis; (4) merangsang siswa untuk berpikir efektif. Model ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Dan tentu saja yang

ditekankan disini adalah dalam berpikir efektif jawaban mana yang paling tepat.

(<http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-word-square.html>)

Kesimpulan yang dapat diambil adalah model *Word Square* sebagai salah satu pembelajaran inovatif merupakan salah satu cara agar peserta didik mampu memahami suatu pembelajaran dengan optimal. Dalam model ini juga memiliki media tersendiri, yaitu media kotak *Word Square*. Aplikasi model *Word Square* dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03, yaitu siswa memahami dan menguasai aksara Jawa melalui pencarian kata beraksara Jawa, kemudian barulah guru menggiring penguasaan membaca lancar siswa terhadap suatu kalimat sederhana.

Pembelajaran dengan model *Word Square* didukung oleh beberapa teori belajar, yaitu *Behaviorisme* (Thorndike), *Cognitive Development* (Piaget), dan *Social Cognitive* (Vigotsky).

Teori behaviorisme mengungkapkan mengenai belajar yang berhubungan dengan adanya interaksi antara stimulus dan respons. Thorndike (dalam Budiningsih, 2005: 21) bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa teori behaviorisme mendukung pelaksanaan model *Word Square*.

Tokoh psikologi kognitif yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan para pakar kognitif lainnya, salah satunya adalah Piaget (dalam Laponi dkk, 2008: 1-18) yang memandang individu sebagai struktur kognitif,

peta mental, skema atau jaringan konsep guna memahami dan menanggapi pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan.

Berikut adalah tingkat perkembangan kognitif versi Piaget yang disajikan dalam bentuk tabel (dalam Budiningsih, 2005: 37)

Tabel 2.1
Tingkat Perkembangan Kognitif Piaget

Tingkat	Usia yang Sesuai	Karakter
Sensorimotor	0-2 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat dirinya sendiri sebagai makhluk yang berbeda dengan objek di sekitarnya. 2. Mencari rangsangan melalui sinar lampu dan suara. 3. Suka memperhatikan sesuatu lebih lama. 4. Mendefinisikan sesuatu dengan memanipulasinya. 5. Memperhatikan objek sebagai hal yang tetap, lalu ingin merubah tempatnya.
Praoperasional	2-7/8 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Self counternya</i> sangat menonjol. 2. Dapat mengklasifikasikan objek pada tingkat dasar secara tunggal dan mencolok. 3. Tidak mampu memusatkan perhatian pada objek-objek yang berbeda. 4. Mampu mengumpulkan barang-barang menurut kriteria, termasuk kriteria yang benar. 5. Dapat menyusun benda-benda secara berderet, tetapi tidak dapat menjelaskan perbedaan antara deretan.
Operasional Konkret	7 atau 8-11 atau 12 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. 2. Memiliki tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada di dalam dirinya. 3. Anak sudah dapat berpikir dengan model "kemungkinan" dalam melakukan kegiatan tertentu. 4. Anak mampu menangani sistem klasifikasi. 5. Masih memiliki masalah berpikir abstrak.
Operasional Formal	11/12-18 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja secara efektif dan sistematis. 2. Menganalisis secara kombinasi. 3. Berpikir secara proporsional. 4. Menarik generalisasi secara mendasar pada satu macam isi.

Dari uraian diatas jelas bahwa penerapan model *Word Square* sesuai dengan teori kognitif. Dilihat dari usia perkembangan anak, model ini juga cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas V.

Tokoh *Social Cognitive*, salah satunya adalah Vygotsky. Tappan (dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 34) bahwa ada tiga konsep yang dikembangkan dalam teori Vygotsky: (1) keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan diinterpretasikan secara developmental; (2) kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa, dan bentuk diskursus yang berfungsi sebagai alat psikologis untuk membantu dan mentransformasi aktivitas mental; dan (3) kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang psikososial. Teori Vygotsky mengandung pandangan bahwa pengetahuan itu dipengaruhi situasi dan bersifat kolaboratif, artinya pengetahuan didistribusikan diantara orang dan lingkungan, yang mencakup objek, artifak, alat, buku, dan komunitas tempat orang berinteraksi dengan orang lain. Dari uraian tersebut jelas bahwa penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran sesuai dengan teori *Social Cognitive*, melihat model ini sesuai dengan tiga konsep yang dikembangkan dalam teori Vygotsky tersebut.

Teori belajar behaviorisme, perkembangan kognitif dan sosial kognitif, merupakan suatu kesatuan teori yang mendukung model *Word Square* dimana proses belajar dimulai dari belajar tingkah laku, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dengan mengacu pada perkembangan kognitif dan sosial kognitif yang tentunya mengarah kepada hasil belajar siswa.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model *Word Square* dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Penelitian Mulia (2012), yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Word Square pada Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Cemorokandang 01 Kota Malang*. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, yaitu siswa yang tuntas pada tahap pra tindakan yaitu 11 siswa meningkat menjadi 21 siswa pada siklus I. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 29 siswa. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 5,7% meningkat pada siklus II yaitu 87,9.

Penelitian Lestari (2013), yang berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square dalam Peningkatan Motivasi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD*. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, yaitu persentase ketuntasan klasikal awal adalah 42,84% meningkat menjadi 82,15%. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85,71%. Dan siklus III meningkat dengan persentase klasikal 96,42%.

Penelitian Yulianti (2013), yang berjudul *Penggunaan Model Word Square dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan *speaking* mencapai ketuntasan 40,27%, *reading* 44,45%, *listening* 61,11%, dan *writing* 48,61%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu persentase ketuntasan

speaking 62,50%, *reading* 62,50%, *listening* 72,22%, dan *writing* 65,28%. Pada siklus III mengalami peningkatan persentase ketuntasan *speaking* 86,11%, *reading* 83,33%, *listening* 90,27%, dan *writing* 86,12%.

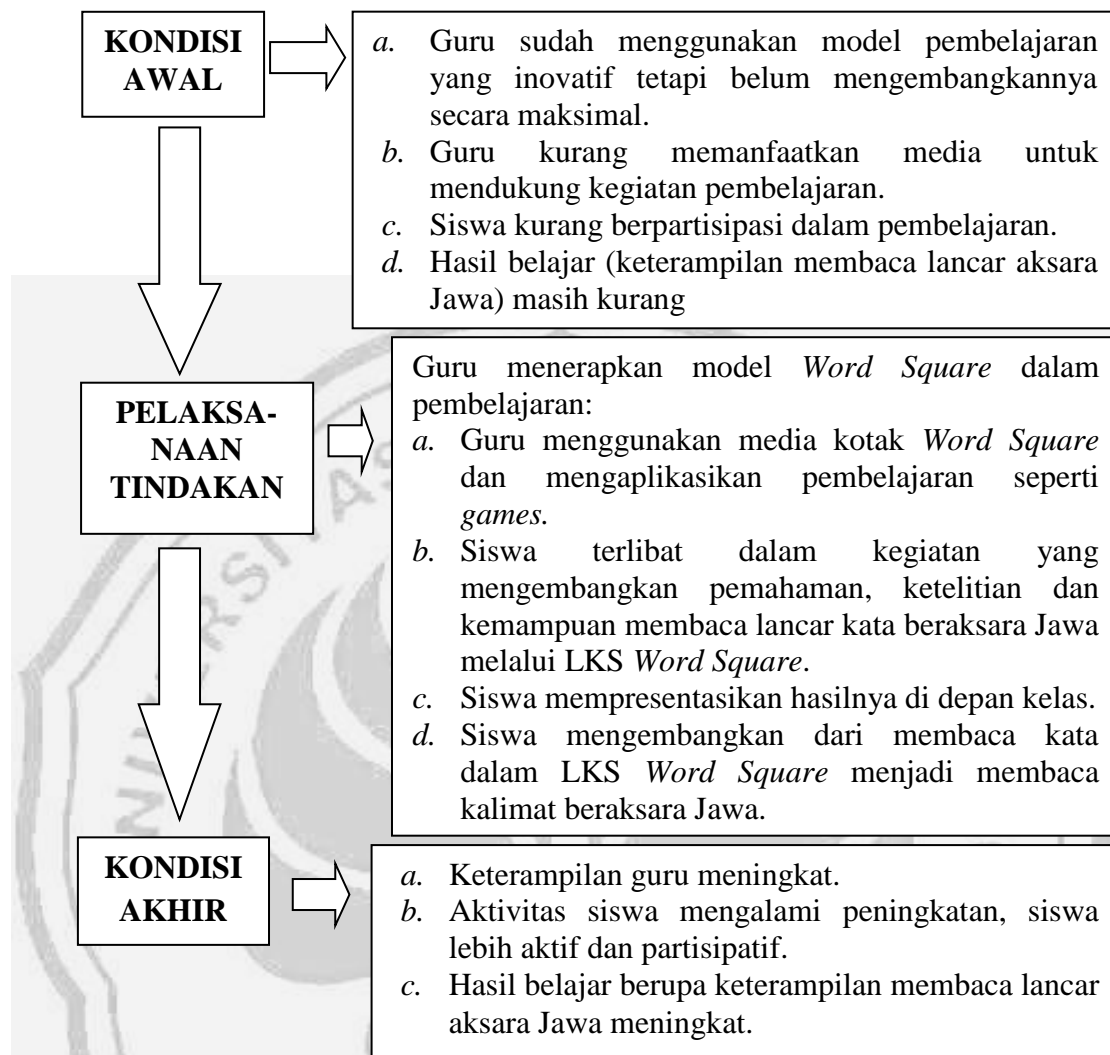
Kajian empiris dari beberapa penelitian yang telah berhasil dilaksanakan tersebut didapatkan informasi bahwa model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa. Penerapan model *Word Square* dapat dilaksanakan dalam berbagai mata pelajaran dan tingkatan kelas, yang tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajarannya.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Tingkat ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Semarang pada materi membaca lancar aksara Jawa belum mencapai 100%. Beberapa siswa masih kesulitan membaca lancar aksara Jawa. Dilihat dari aktivitas guru selama pembelajaran yang dilaksanakan, guru sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif tetapi belum mengembangkannya secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut berdampak pada aktivitas siswa selama pembelajaran, yaitu siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran, minat dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran masih kurang, aktivitas siswa masih kurang dan siswa kurang menguasai materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki keterampilan membaca lancar aksara Jawa di kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang.

Alternatif tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki keterampilan membaca lancar aksara Jawa yaitu dengan menerapkan model *Word Square*. Karakteristik pembelajaran *Word Square* ialah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, yang dikondisikan menyenangkan bagi siswa. Siswa didorong meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa melalui aksara-aksara yang tersusun dalam kotak-kotak *Word Square*. Hal ini melibatkan kedisiplinan, ketelitian dan kemampuan dalam mencari jawaban. Guru terlibat dalam pembelajaran dan bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, diantaranya dengan menyiapkan media *Word Square*. Media *Word Square* yaitu kotak-kotak aksara jawaban yang tersusun acak dengan aksara pengecoh.

Penelitian tindakan yang akan dilaksanakan selama tiga siklus, dengan satu kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Materi yang akan disampaikan pada semua siklus adalah *pasangan* aksara Jawa, yaitu dari kompetensi dasar membaca kalimat sederhana burhuruf Jawa yang menggunakan *pasangan*. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan sintaks *Word Square*. Awalnya siswa dibimbing untuk lancar membaca kata burhuruf Jawa yang menggunakan *pasangan*, kemudian barulah membaca lancar kalimat sederhana. Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan seperti bagan berikut:



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Berpikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

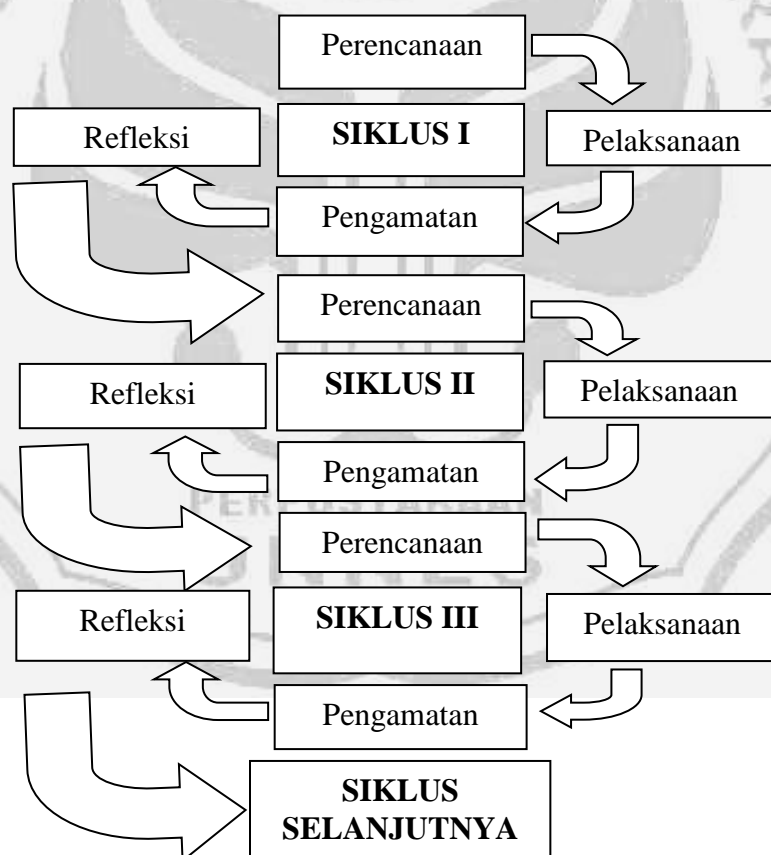
Hipotesis tindakan yang digunakan ialah penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa pada siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan selama tiga siklus dengan masing-masing siklus satu pertemuan, terdiri atas empat kegiatan. Arikunto, dkk (2008: 16) bahwa langkah-langkah penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Bagan Langkah-Langkah PTK

3.1.1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan untuk kegiatan yang hendak dilaksanakan. Perencanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Suyadi (2012: 50) bahwa PTK tidak ubahnya seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang selalu dipersiapkan secara matang. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan.

Perencanaan PTK terdiri atas beberapa kegiatan. Arikunto, dkk (2008: 75) bahwa secara rinci, pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi dalam pembelajaran.
- b. Menetapkan latar belakang dan urgensi dari penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Merumuskan masalah secara jelas, baik dengan kalimat tanya maupun kalimat pernyataan.
- d. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan.
- e. Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrument pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan tersebut.
- f. Membuat secara rinci rancangan tindakan.

- g. Melakukan bedah kurikulum mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V dan menelaah serta memilah cakupan materi, indikator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, serta evaluasi yang akan dilakukan.
- h. Menyusun RPP sesuai silabus dengan menerapkan model *Word Square*.
- i. Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan.
- j. Menyiapkan instrumen penelitian

3.1.2. Tindakan/pelaksanaan

Tindakan/pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Suyadi (2012: 62) bahwa pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.

Pelaksanaan PTK ini berlangsung dalam tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Word Square*. Setiap siklus mencakup empat tahap dalam siklus PTK, yaitu tahap perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.1.3. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan. Arikunto dkk (2008: 78) bahwa tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Instrumen yang penulis gunakan adalah (1)

soal tes, kuis; (2) lembar observasi, dan (3) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi.

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa sesuai lembar observasi serta pelaksanaan evaluasi selama pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang menerapkan model *Word Square*.

3.1.4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, dalam Arikunto dkk, 2008: 80).

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada suatu siklus. Pada tahap refleksi, peneliti mencatat kegiatan pada tahap tindakan/pelaksanaan. Selanjutnya, peneliti melakukan telaah dan membuat daftar (*list*) mengenai kekurangan dan kelemahan yang muncul pada siklus pertama.

Kemudian menentukan rencana tindak lanjut dari analisis yang dilakukan. Tindakan lanjut tersebut dipilih yang sesuai dan efektif untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

3.2. SIKLUS PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan berlangsung dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan.

3.2.1. Siklus I

3.2.1.1. Perencanaan

- a. Melakukan bedah kurikulum mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V.
- b. Menelaah dan menentukan SK, KD, dan indikator serta tujuan pembelajaran.
- c. Menyusun silabus dan RPP dengan materi “Membaca lancar kata dan kalimat aksara Jawa yang menggunakan *pasangan ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, dan la*”
- d. Menyiapkan sumber belajar, bahan ajar, dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- e. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa.
- f. Menyiapkan lembar kerja dan tes unjuk kerja.
- g. Mengecek sarana dan prasarana yang akan digunakan selama pembelajaran (sumber belajar, bahan ajar, lembar evaluasi, lembar observasi, RPP, alat peraga, dan lainnya)

3.2.1.2. Tindakan/pelaksanaan

3.2.1.2.1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi
- b. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari

- c. Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan pembelajaran secara singkat.

3.2.1.2.2. Kegiatan Inti

- a. Siswa memperhatikan kotak *Word Square* yang dibagikan oleh guru (kotak *Word Square* yang berisikan aksara Jawa).
- b. Masing-masing kelompok siswa (4-6 siswa) berlomba-lomba dengan kelompok lain menemukan kata-kata yang dicari.
- c. Kelompok yang dapat menemukan kata terbanyak diberikan poin oleh guru.
- d. Siswa secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membaca kata-kata beraksara Jawa yang telah ditemukan.
- e. Siswa diajak melakukan tanya jawab oleh guru.

3.2.1.2.3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pelajaran.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- c. Siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa.
- d. Guru menyampaikan refleksi.
- e. Guru memberikan tindak lanjut.

3.2.1.3. Observasi

- a. Mencatat hal-hal yang diperlukan.
- b. Mengamati keterampilan guru.
- c. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- d. Mengamati keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa.

3.2.1.4. Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan tindakan siklus I.
- b. Melakukan evaluasi.
- c. Melakukan telaah dan membuat daftar (*list*) mengenai kekurangan dan kelemahan yang muncul pada siklus I.
- d. Merencanakan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I.

3.2.2. Siklus II

3.2.2.1. Perencanaan

- a. Mengkaji hasil refleksi siklus I.
- b. Menyusun rencana perbaikan dari siklus I.
- c. Menyusun silabus dan RPP dengan materi “Membaca lancar kata dan kalimat aksara Jawa yang menggunakan *pasangan pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, dan nga*”
- d. Menyiapkan sumber belajar, bahan ajar, dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- e. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa.
- f. Menyiapkan lembar kerja dan tes unjuk kerja.
- g. Mengecek sarana dan prasarana yang akan digunakan selama pembelajaran (sumber belajar, bahan ajar, lembar evaluasi, lembar observasi, RPP, alat peraga, dan lainnya).

3.2.2.2. Tindakan/ pelaksanaan

3.2.2.2.1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi
- b. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari
- c. Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan pembelajaran secara singkat.

3.2.2.2.2. Kegiatan Inti

- a. Siswa memperhatikan kotak *Word Square* yang dibagikan oleh guru (kotak *Word Square* yang berisikan aksara Jawa).
- b. Masing-masing kelompok siswa (4-6 siswa) berlomba-lomba dengan kelompok lain menemukan kata-kata yang dicari.
- c. Kelompok yang dapat menemukan kata terbanyak diberikan poin oleh guru.
- d. Siswa secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membaca kata-kata beraksara Jawa yang telah ditemukan.
- e. Siswa diajak melakukan tanya jawab oleh guru.

3.2.2.2.3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pelajaran.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- c. Siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa.

- d. Guru menyampaikan refleksi.
- e. Guru memberikan tindak lanjut.

3.2.2.3. Observasi

- a. Mencatat hal-hal yang diperlukan.

- b. Mengamati keterampilan guru.
- c. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- d. Mengamati keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa.

3.2.2.4. Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan tindakan siklus II.
- b. Melakukan evaluasi.
- c. Melakukan telaah dan membuat daftar (*list*) mengenai kekurangan dan kelemahan yang muncul pada siklus II.
- d. Merencanakan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus II.

3.2.3. Siklus III

3.2.3.1. Perencanaan

- a. Mengkaji hasil refleksi siklus II.
- b. Menyusun rencana perbaikan dari siklus II.
- c. Menyusun silabus dan RPP dengan materi “Membaca kata dan kalimat aksara Jawa yang menggunakan *pasangan*”.
- d. Menyiapkan sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran yang akan digunakan.
- e. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa.
- f. Menyiapkan lembar kerja dan tes unjuk kerja.
- g. Mengecek sarana dan prasarana yang akan digunakan selama pembelajaran (sumber belajar, bahan ajar, lembar evaluasi, lembar observasi, RPP, alat peraga, dan lainnya).

3.2.3.2. Tindakan/pelaksanaan

3.2.3.2.1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi
- b. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari
- c. Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan pembelajaran secara singkat.

3.2.3.2.2. Kegiatan Inti

- a. Siswa memperhatikan kotak *Word Square* yang dibagikan oleh guru (kotak *Word Square* yang berisikan aksara Jawa).
- b. Masing-masing kelompok siswa (4-6 siswa) berlomba-lomba dengan kelompok lain menemukan kata-kata yang dicari.
- c. Kelompok yang dapat menemukan kata terbanyak diberikan poin oleh guru.
- d. Siswa secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membaca kata-kata beraksara Jawa yang telah ditemukan.
- e. Siswa diajak melakukan tanya jawab oleh guru.

3.2.3.2.3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pelajaran.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- c. Siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa.

- d. Guru menyampaikan refleksi.
- e. Guru memberikan tindak lanjut.

3.2.3.3. Observasi

- a. Mencatat hal-hal yang diperlukan.

- b. Mengamati keterampilan guru.
- c. Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- d. Mengamati keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa.

3.2.3.4. Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan tindakan siklus III.
- b. Melakukan evaluasi.
- c. Melakukan telaah dan membuat daftar (*list*) mengenai kekurangan dan kelemahan yang muncul pada siklus III.
- d. Merencanakan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus III.

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang terdiri atas 18 siswa putra dan 16 siswa putri.

3.4. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- i. Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui penerapan model *Word Square*.
- j. Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui penerapan model *Word Square*.

- k. Hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui penerapan model *Word Square*.

3.5. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Purwoyoso 03, Jalan Sriwibowo III, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang.

3.6. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.6.1. Sumber Data

3.6.1.1. Guru

Peneliti mengumpulkan data yang berasal dari guru melalui lembar observasi keterampilan guru selama pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang menerapkan model *Word Square*.

3.6.1.2. Siswa

Peneliti mencari data dari siswa melalui lembar observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa.

3.6.1.3. Data Dokumen

Data dokumen berupa data nilai yang berupa hasil tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa.

3.6.1.4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa catatan selama proses pembelajaran berlangsung yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun keterampilan guru.

3.6.2. Jenis Data

3.6.2.1. Data Kuantitatif

Berhubungan dengan kata kuantitas, kuantitatif merupakan nilai atau suatu yang diungkapkan dalam bentuk angka. Herrhyanto dan Akib (2010: 1.3) bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa siswa.

3.6.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya (Arikunto dkk, 2008: 131). Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi keterampilan guru, lembar observasi aktivitas siswa, hasil wawancara dengan guru, dan catatan lapangan.

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dokumen, dan catatan lapangan.

3.6.3.1. Metode observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. (Sudjana, 2012: 84). Penelitian ini akan mengobservasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.6.3.2. Metode wawancara

Wawancara terdiri dari wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur umumnya menggunakan pedoman wawancara yang fungsinya adalah memberi tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang diwawancarai. Sehingga dapat disimpulkan wawancara merupakan pertemuan untuk mendapatkan informasi ataupun ide melalui tanya jawab. (Anggoro dkk, 2008: 5.17). Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru kelas mengenai pembelajaran yang menerapkan model *Word Square*. Jadi, wawancara ini dilaksanakan terhadap guru kelas.

3.6.3.3. Metode tes

Tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes. Dalam kaitan dengan pembelajaran aspek tersebut adalah indikator pencapaian kompetensi. Pengertian tes kemudian

diadopsi dalam psikologi dan pendidikan untuk menjelaskan instrumen yang dikembangkan untuk dapat melihat dan mengukur dan menemukan peserta tes yang memenuhi kriteria tertentu. (Poerwanti dkk, 2008: 4-3). Penelitian ini menggunakan jenis tes unjuk kerja berupa membaca lancar aksara Jawa.

3.6.3.4. Metode dokumen

Dokumen yang diperoleh yaitu data siswa, data nilai hasil belajar siswa materi membaca lancar aksara Jawa dan foto-foto selama pembelajaran berlangsung.

3.6.3.5. Metode catatan lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, aktivitas guru dan keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa dengan model *Word Square*.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dibagi menjadi dua, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif pada pembelajaran membaca lancar aksara Jawa. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Menentukan skor

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dimana:

Skor perolehan = jumlah deskriptor yang muncul.

Skor maksimal = jumlah total deskriptor.

N = Nilai

b. Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

Menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2011: 41)

c. Menghitung mean atau rerata kelas

Aqib dkk (2011: 40) bahwa peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = nilai rerata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Aqib dkk, 2011: 40)

Hasil penghitungan tersebut dikonversikan dengan kriteria ketuntasan minimal membaca lancar aksara Jawa SDN Purwoyoso 03 Semarang dengan kriteria klasikal dan individual sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individu	Kualifikasi
$\geq 80\%$	≥ 60	Tuntas
$< 80\%$	< 60	Tidak Tuntas

3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara terhadap guru serta catatan lapangan. Data lembar pengamatan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta keterampilan membaca lancar aksara Jawa dengan model *Word Square*. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hanya lembar pengamatan yang dihitung dengan memberikan skor penilaian pada setiap indikator, sedangkan data hasil wawancara dan catatan lapangan digunakan sebagai refleksi bagi peneliti dan kolaborator.

Terdapat instrumen untuk mengukur minat peserta didik. Poerwanti, dkk (2008: 6-9) memberikan contoh instrumen untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat ada 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1-5, maka skor terendah seorang peserta didik adalah 10, yakni dari 10×1 dan skor tertinggi sebesar 50, yakni dari 10×5 . Dengan demikian, mediannya adalah $(10+50)/2$ atau sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori, maka skala 10-20

termasuk tidak berminat, 21 sampai 30 kurang berminat, 31-40 berminat, dan skala 41-50 sangat berminat.

Langkah yang ditempuh untuk menentukan skor dalam penelitian ini:

- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Mencari median
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Setelah langkah ditentukan, kemudian menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

R= skor tertinggi

T= skor terendah

n= banyak skor= (R-T) + 1

Q2= median

Terdapat rumus untuk menentukan kuartil. Herryanto dan Hamid (2007: 5.3), bahwa rumus untuk menentukan kuartil adalah:

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

Letak Q4= skor maksimal.

Dari perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Skor	Nilai	Ketuntasan
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat Baik	Tuntas
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik	Tuntas
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang	Tidak tuntas

Tabel diatas diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam pembelajaran dengan model *Word Square*.

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor	Nilai	Ketuntasan
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Aktif	Tuntas
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Aktif	Tuntas
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang	Tidak tuntas

Tabel 3.3 diperoleh dari skor indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa dengan menerapkan model *Word Square*.

3.8. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan ini adalah:

- a. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Word Square* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($22 \leq \text{skor} < 33,5$).
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Word Square* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya aktif ($16 \leq \text{skor} < 24,5$)

- c. Hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa dalam pembelajaran menggunakan model *Word Square* meningkat dengan ketuntasan belajar individual yang diperoleh dari penilaian deskriptor keterampilan membaca lancar yang muncul sebesar ≥ 60 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama tiga siklus, dengan satu kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 20, 27 April, dan 04 Mei 2013 di kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Materi yang disampaikan pada semua siklus adalah membaca aksara Jawa menggunakan *pasangan*, yaitu dari Kompetensi Dasar (KD) membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan *pasangan*. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan sintaks *Word Square*. Alokasi waktu pada setiap pertemuan adalah 2x35 menit.

Pemaparan hasil penelitian Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa melalui Model *Word Square* Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang adalah sebagai berikut:

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I

4.1.1.1.1. Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca lancar aksara Jawa menggunakan model *Word Square* pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Skor Nilai					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)				√		3
2.	Melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)					√	4
3.	Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (keterampilan bertanya, menjelaskan, dan mengelola kelas)				√		3
4.	Melakukan kegiatan tanya jawab (keterampilan bertanya)				√		3
5.	Menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)			√			2
6.	Memberikan motivasi dan penguatan (keterampilan memberi penguatan)			√			2
7.	Menggunakan media kotak <i>Word Square</i> (keterampilan mengadakan variasi)				√		3
8.	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (keterampilan mengelola kelas)					√	4
9.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi)			√			2
10.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)			√			2
11.	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)			√			2
Jumlah		0	0	10	12	8	30
% Keberhasilan							68 %
Kriteria							Baik



Gambar 4.1: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

a. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Berdasarkan hasil pengamatan guru dan catatan lapangan, indikator membuka pelajaran mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul adalah menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, menarik perhatian siswa dan memotivasi, dan menginformasikan materi yang akan dipelajari. Deskriptor yang tidak muncul adalah menanyakan kepada siswa pelajaran yang lalu. Setelah membahas arti dari “*ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la, pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, dan nga*”, guru langsung menginformasikan materi yang akan dipelajari, deskriptor menanyakan kepada siswa pelajaran yang lalu terlewatkan.

b. Melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)

Berdasarkan hasil pengamatan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan apersepsi mendapat skor 4. Semua deskriptor muncul, yaitu melakukan apersepsi, relevan dengan materi, menarik perhatian siswa dan menimbulkan

motivasi. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Kuncung” kemudian mengartikan “*hanacaraka datasawala*” yang ada pada lirik lagu “Kuncung” sehingga menarik perhatian dan motivasi siswa serta menggali pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

c. Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (keterampilan bertanya, menjelaskan, dan mengelola kelas)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul yaitu melakukan curah pendapat, memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi, dan membimbing siswa dalam mencari informasi. Deskriptor yang tidak muncul adalah menggunakan berbagai sumber belajar. Berbagai sumber belajar hanya dimiliki oleh guru, sedangkan siswa menggunakan buku ajar dari sekolah dan hanya beberapa yang membawa Pepak Bahasa Jawa.

d. Melakukan kegiatan tanya jawab (keterampilan bertanya)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan kegiatan tanya jawab mendapatkan skor 3. Deskriptor yang muncul yaitu mengajukan pertanyaan, relevan dengan materi, dan memberikan kesempatan siswa berpartisipasi. Sedangkan deskriptor yang tidak

muncul adalah mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif. Guru sudah memberi kesempatan siswa berpartisipasi, namun dalam keterlibatan/partisipasi siswa guru belum mengembangkan pola pikir dan bagaimana cara belajar aktif oleh siswa. Misalnya siswa mampu menjawab pertanyaan guru,

namun siswa tidak ada yang berani bertanya balik mengenai apa yang mereka tidak ketahui.

e. Menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menyampaikan materi pembelajaran memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul yaitu menggunakan bahasa yang komunikatif, dan memusatkan perhatian siswa. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak adalah menggunakan contoh dan ilustrasi, dan menumbuhkan minat belajar siswa. Guru menerangkan penggunaan aksara pasangan, pembenaran penulisan dan cara membaca, namun untuk contoh masih kurang dan tidak ada ilustrasi, misal penggunaannya dalam kalimat sederhana. Ketika guru menjelaskan materi, pandangan siswa tertuju ke depan, namun belum menumbuhkan minat belajar siswa.

f. Memberikan motivasi dan penguatan (keterampilan memberi penguatan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberikan motivasi dan penguatan memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul yaitu memberikan motivasi, dan memberi penguatan verbal. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak yaitu memberikan perhatian siswa dan memberi penguatan non verbal. Guru masih terlupa untuk memberikan perhatian siswa dan memberi penguatan non verbal.

g. Menggunakan media kotak *Word Square* (keterampilan mengadakan variasi)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menggunakan media kotak *Word Square* memperoleh skor 3.

Deskriptor yang muncul yaitu huruf yang tersebar dalam kotak *Word Square* sesuai dengan materi, menjelaskan materi melalui kotak *Word Square*, dan aplikatif dan inovatif. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak adalah memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi. Belum terlihat partisipasi siswa untuk menerangkan bagaimana siswa memecahkan soal menggunakan kotak *Word Square*.

- h. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (keterampilan mengelola kelas)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menciptakan suasana belajar yang menyenangkan memperoleh skor 4. Semua deskriptor muncul yaitu membangun pola interaksi antara siswa dan guru, menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik perhatian siswa, dan melakukan komunikasi dengan siswa.

- i. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul yaitu memperjelas masalah diskusi, memberi motivasi dan penguatan. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu menganalisis pandangan siswa dan memperjelas alur berpikir. Dalam hal ini guru sudah berkeliling membimbing kelompok, namun masih kurang memahami kelemahan individual siswa, padahal ada siswa yang perlu mendapatkan gemblengan, sehingga guru belum menganalisis pandangan siswa secara keseluruhan dan

belum memperjelas alur berpikir karena mereka hanya tahu harus menyelesaikan tugas dalam lembar kerja yang diberikan saja.

j. Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberi penguatan memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul adalah kejelasan memberikan penguatan (siswa yang dituju) dan memberi penguatan kepada individu dan kelompok. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak yaitu pemberian penguatan secara runtut, dan menggunakan variasi dalam memberikan penguatan. Guru masih kurang terampil untuk memberikan penguatan kepada siswa dengan runtut dan belum menggunakan variasi dalam memberikan penguatan.

k. Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menutup pembelajaran memperoleh skor 2. Deskriptor yang muncul adalah melakukan evaluasi dan menyampaikan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul yaitu membuat simpulan pembelajaran bersama siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru hanya membuat simpulan sendiri, dan lupa untuk menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada guru selama proses pembelajaran pada siklus I, ditunjukkan dalam tabel bahwa skor yang diperoleh adalah 30 dengan persentase keberhasilan 68% yang termasuk dalam kriteria baik.

4.1.1.1.2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	%
		0	1	2	3	4			
		Jumlah Siswa yang Mendapat Skor							
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	-	4	-	3	27	121	3,6	89%
2.	Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran	-	14	2	8	10	82	2,4	60%
3.	Melakukan kegiatan tanya jawab	14	18	-	2	-	24	0,7	18%
4.	Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru	-	10	1	2	21	102	3	75%
5.	Membaca aksara Jawa	11	-	4	4	15	80	2,4	59%
6.	Menggunakan media kotak <i>Word Square</i>	-	6	-	-	28	118	3,5	87%
7.	Menyusun simpulan dan melakukan refleksi	14	15	3	2	-	27	0,8	20%
8.	Mengerjakan soal tes atau evaluasi	-	-	2	1	31	131	3,9	96%
Jumlah rata-rata skor								20,3	63%



Gambar 4.2: Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

a. Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran (aktivitas emosional)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran memperoleh skor rata-rata 3,6. Rata-rata siswa sudah memenuhi deskriptor memasuki ruangan dengan tertib, duduk dengan rapi, menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, dan sikap siap menerima pelajaran. Rata-rata tersebut memiliki kualifikasi sangat baik, dimana hanya segelintir siswa yang belum sesuai dengan deskriptor mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. Beberapa siswa tersebut masih belum sesuai pada deskriptor menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, kemudian masih ada yang membuat gaduh di dalam kelas.

- b. Melakukan eksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (aktivitas visual, mendengarkan, lisan, dan mental)

Berdasarkan hasil pengamatan dan aktivitas siswa, indikator melakukan eksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 2,4. Sebagian sudah memenuhi deskriptor melakukan curah pendapat, namun masih kurang dalam deskriptor menggunakan berbagai sumber belajar karena banyak yang tidak membawa pepak Bahasa Jawa, siswa hanya mengandalkan buku ajar dari sekolah (bahkan beberapa diantaranya tidak membawa). Kemudian, semua siswa sudah memenuhi deskriptor menggunakan fasilitas-fasilitas yang disiapkan guru dalam pembelajaran. Untuk deskriptor mengumpulkan informasi dan mencatat hanya dilaksanakan oleh beberapa siswa.

- c. Melakukan kegiatan tanya jawab (aktivitas mendengarkan, mental, visual, dan lisan)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator melakukan kegiatan tanya jawab memperoleh skor rata-rata 0,7. Rata-rata siswa belum mengajukan pertanyaan, relevan dengan materi, berpartisipasi aktif selama kegiatan tanya jawab berlangsung, bahkan pada deskriptor memunculkan ide-ide baru tidak muncul sama sekali. Hal ini dikarenakan hanya ada dua siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Rata-rata siswa aktif dalam menjawab, bukan bertanya.

d. Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru (aktivitas mendengarkan, visual, dan mental)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru memperoleh skor rata-rata 3. Rata-rata siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi yang disampaikan guru, bersikap baik dan tidak gaduh, serta berkonsentrasi dan memfokuskan perhatian. Hanya sesekali kegaduhan dilakukan siswa dalam kelompok, namun tetap memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

e. Membaca aksara Jawa (aktivitas mental, lisan, dan visual)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator membaca aksara Jawa memperoleh skor rata-rata 2,4. Sebagian besar siswa sudah memenuhi deskriptor membaca dengan suara yang keras, kata atau kalimat yang dibaca benar, lafal baik, dan memperhatikan intonasi. Namun masih ada 11 siswa yang sama sekali belum memenuhi keempat deskriptor. Beberapa diantaranya masih mengeja dalam membaca aksara Jawa.

f. Menggunakan media kotak *Word Square* (aktivitas visual, mental, dan mendengarkan)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator menggunakan media kotak *Word Square* memperoleh skor 3,5. Rata-rata siswa sudah mengerti cara menggunakan media kotak *Word Square*, menemukan kata dalam kotak *Word Square*, turut berpartisipasi aktif, serta fokus dan merasa tertarik dengan media kotak *Word Square*. Namun masih ada siswa

yang membuat gaduh karena keliling kelas dan mencontek hasil temuan teka teki kotak *Word Square* kelompok lain.

g. Menyusun simpulan dan melakukan refleksi (aktivitas menulis, lisan, visual, dan mendengarkan)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator menyusun simpulan dan melakukan refleksi memperoleh skor rata-rata 0,8. Sebagian besar siswa tidak ikut menyimpulkan pembelajaran dan melakukan tanya jawab, bahkan sama sekali tidak ada yang melakukan refleksi. Namun sebagian sudah berpartisipasi dalam kegiatan umpan balik.

h. Mengerjakan soal tes atau evaluasi (aktivitas mental, visual, lisan, dan menulis)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator mengerjakan soal tes atau evaluasi memperoleh skor rata-rata 3,9. Semua siswa sudah mendengarkan petunjuk pengerjaan soal dari guru, dan tepat waktu. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan tenang, dan tanpa mencontek.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, ditunjukkan pada tabel 4.2 bahwa jumlah skor rata-rata yang didapatkan adalah 20,3 dengan persentase keberhasilan 63% yang termasuk dalam kriteria baik.

4.1.1.1.3. Hasil Belajar Berupa Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa

Hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa dihitung dengan membagi deskriptor yang tampak dengan total deskriptor (masing-masing indikator ada empat deskriptor), kemudian dikali 100. Pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Berupa Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	RS	3	2	2	0	7	44	Tidak Tuntas
2.	YB	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
3.	YMK	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
4.	AFR	3	4	2	3	12	75	Tuntas
5.	ADVA	4	3	2	4	13	81	Tuntas
6.	AAP	3	3	2	3	11	69	Tuntas
7.	ARI	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
8.	ARP	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
9.	AK	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
10.	BOA	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
11.	CYP	4	3	2	3	12	75	Tuntas
12.	DFL	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
13.	DFA	4	3	2	4	13	81	Tuntas
14.	FAI	3	4	2	3	12	75	Tuntas
15.	FCY	2	3	2	0	7	44	Tidak Tuntas
16.	FYWW	4	3	2	4	13	81	Tuntas
17.	FR	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
18.	FNO	3	4	2	3	12	75	Tuntas
19.	GRSB	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
20.	HOS	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
21.	IOV	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
22.	KN	3	3	2	3	11	69	Tuntas
23.	MAA	4	3	2	4	13	81	Tuntas
24.	MHH	2	3	2	0	7	44	Tidak Tuntas
25.	NMP	4	3	2	4	13	81	Tuntas
26.	PAR	2	3	2	1	8	50	Tidak Tuntas
27.	RIS	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
28.	RAP	4	3	2	4	13	81	Tuntas
29.	STAP	4	3	2	3	12	75	Tuntas
30.	VNGB	4	3	2	4	13	81	Tuntas
31.	VPA	4	3	2	3	12	75	Tuntas
32.	GAK	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
33.	MA	4	3	2	4	13	81	Tuntas
34.	EAS	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
Jumlah skor		113	101	68	80	363	2266,5	
Rata-rata skor		3,3	3	2	2,4	10,7	66,66	
Ketuntasan Klasikal		55,88%						

a) Huruf yang dibaca benar (keterampilan melafalkan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator huruf yang dibaca benar memperoleh skor rata-rata 3,3. Sebagian besar siswa sudah memenuhi semua deskriptor, yaitu huruf Jawa yang diucapkan benar, dapat mengaplikasikan penggunaan *pasangan* pada suatu huruf, mampu membedakan penggunaan “é”, “è” atau “ê” dan penggunaan “o”, “ò” atau “a”, serta mampu membedakan penggunaan “dha” atau “da” dan “tha” atau “ta”. Sebagian diantaranya masih ada yang belum memenuhi deskriptor karena ada yang belum hafal *pasangan* aksara Jawa sehingga masih kesulitan membaca. Kemudian untuk penggunaan “é”, “è” atau “ê” dan penggunaan “o”, “ò” atau “a”, serta penggunaan “dha” atau “da” dan “tha” atau “ta” rata-rata masih kesulitan karena siswa masih terpengaruh bahasa keseharian yang tidak benar.

b) Cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal baik (keterampilan melafalkan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal baik memperoleh skor rata-rata 3. Sebagian besar siswa sudah memenuhi semua deskriptor, yaitu bentuk mulut dalam pengucapan huruf benar, pengucapan kata atau rangkaian kata benar, membaca dengan suara jelas, dan membaca dengan suara nyaring. Namun beberapa siswa diantaranya masih ragu-ragu dalam mengucapkan sehingga membacanya cenderung lirih.

c) Intonasi baik (keterampilan mengintonasikan dan penggunaan tanda baca)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator intonasi baik memperoleh skor rata-rata 2. Siswa sudah menampakkan deskriptor mampu menempatkan tekanan kata/kalimat dengan baik, dan penggunaan tanda baca benar. Namun masih belum menampakkan deskriptor membaca tidak tersendat-sendat dan pemenggalan kata tepat.

d) Penguasaan materi (keterampilan melafalkan, mengintonasikan, dan penggunaan tanda baca)

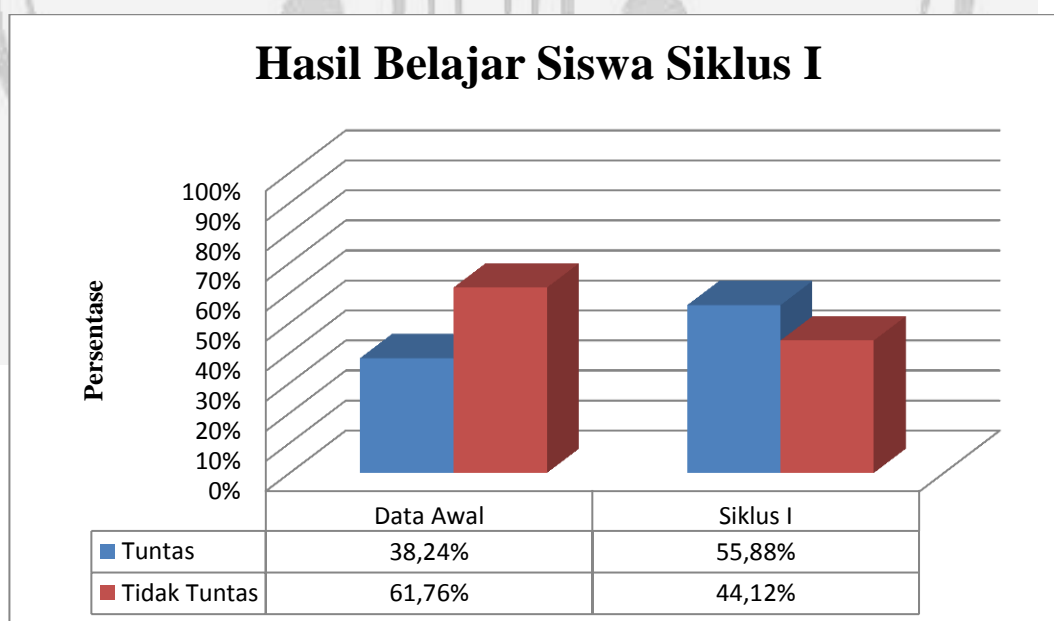
Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator penguasaan materi memperoleh skor rata-rata 2,4. Sebagian besar siswa sudah membacakan dengan benar aksara yang menggunakan *pasangan*, mengaplikasikan fungsi *pasangan* dalam suatu kata/kalimat dengan baik, membaca lancar aksara Jawa dengan kualifikasi minimal tinggi (11-15 kpm atau >15 kpm), dan membaca dengan cara pengucapan yang benar. Sebagian besar siswa dapat mengaplikasikan kata berhuruf Jawa, namun belum terampil mengaplikasikan huruf Jawa tersebut dalam suatu kalimat.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I tentang hasil belajar membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I
1.	Rata-rata	55,28	66,66
2.	Nilai terendah	31	44
3.	Nilai tertinggi	81	87,5
4.	Belum tuntas	61,76%	44,12%
5.	Tuntas	38,24%	55,88%

Berdasarkan data tabel hasil analisis tes siklus I diketahui bahwa rata-rata awal sebelum pelaksanaan siklus adalah 55,28 dengan nilai terendah 31, nilai tertinggi 81, persentase belum tuntas 61,76%, dan persentase ketuntasan 38,24%. Setelah dilaksanakan siklus I diperoleh data nilai rata-rata 66,66, nilai terendah 44, nilai tertinggi 87,5, persentase belum tuntas 44,12%, dan persentase ketuntasan 55,88%. Penilaian berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60.



Gambar 4.3: Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Diagram batang tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 55,88% siswa mendapatkan ketuntasan belajar, dan 44,12% siswa tidak tuntas. Namun ketuntasan tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu dengan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%. Karena hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

4.1.1.2. Refleksi

Hasil penelitian siklus I diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru, hasil observasi aktivitas siswa, hasil wawancara guru, dan evaluasi belajar siswa dianalisis kembali bersama guru kelas VA untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Permasalahan yang diperbaiki yaitu:

- a. Sebagian besar siswa hanya mengandalkan sumber belajar dari sekolah (buku LKS), bahkan ada yang tidak membawa. Hanya sedikit siswa yang membawa pepak Bahasa Jawa sehingga semua materi hanya dari guru baik yang diterangkan maupun yang tertulis dipapan tulis. Dalam hal ini guru masih kurang memberikan sumber belajar terhadap siswa. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.
- b. Guru kurang mengaktifkan siswa terutama memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memunculkan ide-ide baru. Dalam kegiatan tanya jawab belum terkondisikan secara maksimal. Siswa berani menjawab secara klasikal, namun belum berani untuk bertanya/mengungkapkan pendapat individu.

- c. Ketika diskusi kelompok masih terdapat beberapa siswa yang keliling mencontek hasil temuan teka-teki *Word Square* dari kelompok lain, tentunya hal tersebut juga memancing kegaduhan kelas.
- d. Ketika pelaksanaan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa, siswa yang lainnya sangat ramai. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa mengabaikan tugas guru untuk membaca bersama-sama dalam kelompok aksara Jawa yang diberikan oleh guru. Sehingga kelas menjadi gaduh.
- e. Guru belum mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi.
- f. Hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa memperoleh ketuntasan sebanyak 55,88% belum memenuhi kriteria indikator ketuntasan belajar klasikal yaitu 80%.

4.1.1.3. Revisi

Hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan siklus II sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan gambar aksara Jawa kepada setiap kelompok untuk menambah ketertarikan siswa membaca materi dan sebagai tambahan sumber belajar siswa.
- b. Meningkatkan keterampilan bertanya dan memancing siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

- c. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif pada saat diskusi kelompok berlangsung agar setiap kelompok dapat melaksanakan diskusi dengan baik dan tidak gaduh.
- d. Ketika pelaksanaan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa, siswa yang lain diberikan penugasan mendiskusikan aksara Jawa yang diberikan oleh guru kemudian menuliskannya di buku, sehingga siswa lebih serius mengerjakan dan tidak membuat gaduh.
- e. Guru memberikan *reward* tidak hanya untuk kelompok yang berhasil menemukan kata benar terbanyak, tetapi juga kepada siswa yang berani menanggapi atau bertanya.
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih serius dan tertib pada saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar aksara Jawa.

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

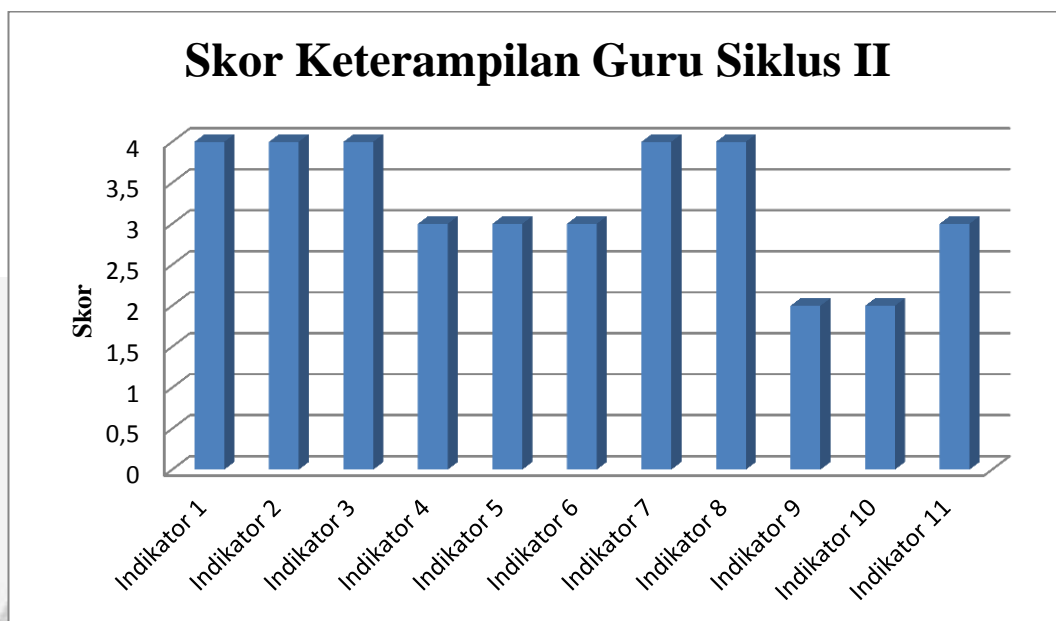
4.1.2.1. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II

4.1.2.1.1. Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Skor Nilai					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)					√	4
2.	Melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)					√	4
3.	Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (keterampilan bertanya, menjelaskan, dan mengelola kelas)					√	4
4.	Melakukan kegiatan tanya jawab (keterampilan bertanya)				√		3
5.	Menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)				√		3
6.	Memberikan motivasi dan penguatan (keterampilan memberi penguatan)				√		3
7.	Menggunakan media kotak <i>Word Square</i> (keterampilan mengadakan variasi)					√	4
8.	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (keterampilan mengelola kelas)					√	4
9.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi)			√			2
10.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)			√			2
11.	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)				√		3
Jumlah		0	0	4	12	20	36
% Keberhasilan							82 %
Kriteria							Sangat Baik



Gambar 4.4: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

a. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator membuka pelajaran memperoleh skor 4. Semua deskriptor muncul, yaitu menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, menarik perhatian siswa dan memotivasi, menanyakan kepada siswa pelajaran yang lalu, dan menginformasikan materi yang akan dipelajari.

b. Melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan apersepsi memperoleh skor 4. Semua deskriptor muncul, yaitu melakukan apersepsi, relevan dengan materi, menarik perhatian siswa, dan menimbulkan motivasi.

- c. Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (keterampilan bertanya, menjelaskan, mengelola kelas)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran memperoleh skor 4. Semua deskriptor muncul, yaitu melakukan curah pendapat, menggunakan berbagai sumber belajar, memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi, dan membimbing siswa dalam mencari informasi.

- d. Melakukan kegiatan tanya jawab (keterampilan bertanya)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan kegiatan tanya jawab memperoleh skor 3. Deskriptor yang tidak muncul yaitu mengembangkan pola pikir dan cara belajar siswa aktif. Siswa hanya tahu bahwa mereka berkewajiban untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan, namun untuk mengembangkan pola pikir dan cara belajar siswa aktif belum nampak, hal ini ditandai dengan tidak adanya siswa yang bertanya balik kepada guru.

- e. Menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menyampaikan materi pembelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang tidak muncul yaitu menumbuhkan minat belajar siswa, dikarenakan guru masih kurang memberi variasi ketika menyampaikan materi kepada siswa. Siswa hanya terdiam memperhatikan namun belum terlihat minat belajar siswa.

f. Memberikan motivasi dan penguatan (keterampilan memberi penguatan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberikan motivasi dan penguatan memperoleh skor 3. Deskriptor yang tidak muncul yaitu memberi penguatan non verbal. Guru belum memberi penguatan non verbal kepada siswa.

g. Menggunakan media kotak *Word Square* (keterampilan mengadakan variasi)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menggunakan media kotak *Word Square* memperoleh skor 4. Semua deskriptor muncul, yaitu huruf yang tersebar dalam kotak *Word Square* sesuai dengan materi, menjelaskan materi melalui kotak *Word Square*, aplikatif dan inovatif, dan memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi.

h. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (keterampilan mengelola kelas)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menciptakan suasana belajar yang menyenangkan memperoleh skor 4. Semua deskriptor muncul, yaitu membangun pola interaksi antara siswa dan guru, menciptakan suasana yang menyenangkan, menarik perhatian siswa, dan melakukan komunikasi dengan siswa.

i. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 2. Deskriptor yang tidak muncul yaitu menganalisis pandangan siswa dan memperjelas alur berpikir. Dalam hal ini guru sudah berkeliling membimbing kelompok, namun

kurang memahami kelemahan individual siswa. Guru belum menganalisis pandangan siswa secara keseluruhan dan belum memperjelas alur berpikir karena mereka hanya tahu harus menyelesaikan tugas dalam lembar kerja yang diberikan guru saja. Sehingga dua deskriptor tersebut masih belum muncul.

j. Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberi penguatan memperoleh skor 2. Deskriptor yang tidak muncul yaitu pemberian penguatan secara runtut, dan menggunakan variasi dalam memberikan penguatan. Guru belum terampil menyampaikan penguatan dengan runtut, serta masih kurang dalam menggunakan variasi dalam memberikan penguatan.

k. Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menutup pembelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor yang tidak muncul yaitu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, hal ini dikarenakan guru lupa untuk menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.

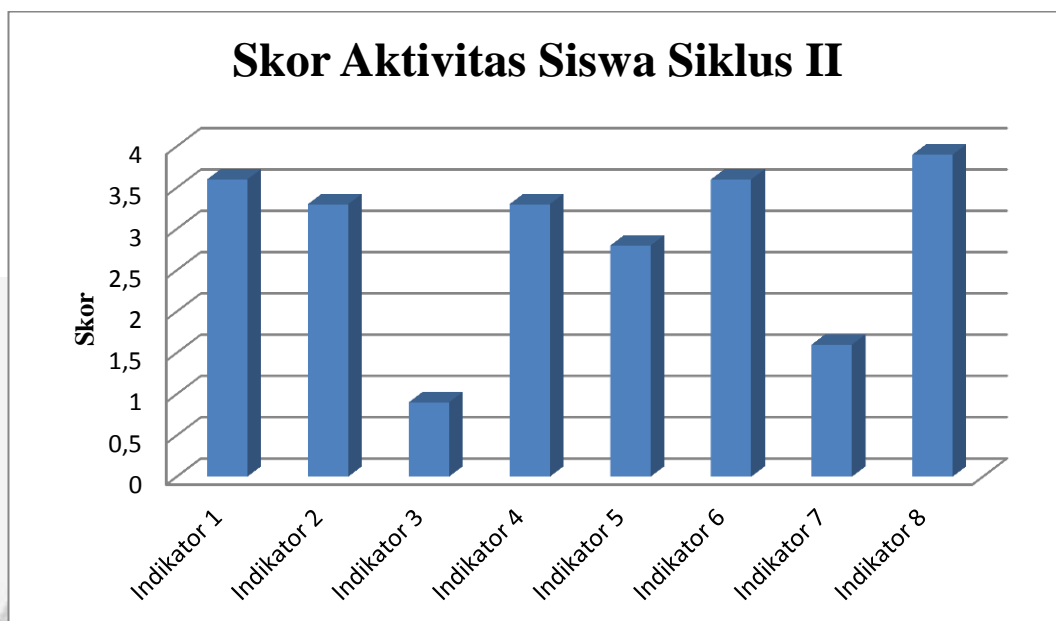
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada guru selama proses pembelajaran pada siklus II, pada tabel menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 36 dengan persentase keberhasilan 82%, termasuk dalam kriteria sangat baik.

4.1.2.1.2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	%
		0	1	2	3	4			
		Jumlah Siswa yang Mendapat Skor							
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	-	4	-	-	30	124	3,6	91%
2.	Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran	-	-	9	5	20	113	3,3	83%
3.	Melakukan kegiatan tanya jawab	6	26	-	2	-	32	0,9	24%
4.	Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru	-	4	5	1	24	113	3,3	83%
5.	Membaca aksara Jawa	8	-	2	4	20	96	2,8	71%
6.	Menggunakan media kotak <i>Word Square</i>	-	4	-	-	30	124	3,6	91%
7.	Menyusun simpulan dan melakukan refleksi	7	1	23	3	-	56	1,6	41%
8.	Mengerjakan soal tes atau evaluasi	-	-	-	2	32	134	3,9	99%
Jumlah rata-rata skor								23	72%



Gambar 4.5: Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (aktivitas emosional)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,6. Sebagian besar siswa sudah memenuhi semua indikator yaitu siswa memasuki ruangan dengan tertib, duduk dengan rapi, menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, dan sikap siap menerima pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang masih kurang tertib pada awal pembelajaran, ada yang mengusili teman sebangkunya dan ada yang belum menyiapkan alat tulis dan buku pembelajaran.

b. Melakukan eksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (aktivitas visual, mendengarkan, lisan, dan mental)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator melakukan eksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran

memperoleh skor rata-rata 3,3. Sebagian besar siswa sudah melakukan curah pendapat, menggunakan berbagai sumber belajar, menggunakan fasilitas-fasilitas yang disiapkan oleh guru dalam pembelajaran, dan mengumpulkan informasi dan mencatat. belum sampai semua siswa yang melakukan curah pendapat. Kemudian ketika mengeksplorasi materi, siswa dapat mengumpulkan informasi atau menjawab pertanyaan guru, namun sebagian besar siswa belum mencatatnya.

- c. Melakukan kegiatan tanya jawab (aktivitas mendengarkan, mental, visual, dan lisan)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator melakukan kegiatan tanya jawab memperoleh skor rata-rata 0,9. Masih sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan, sehingga deskriptor mengajukan pertanyaan dan relevan dengan materi hanya muncul 2 siswa. Sebagian besar siswa berpartisipasi aktif selama kegiatan tanya jawab berlangsung, yaitu siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan deskriptor memunculkan ide-ide baru masih belum muncul pada siklus II ini.

- d. Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru (aktivitas mendengarkan, visual, dan mental)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru memperoleh skor rata-rata 3,3. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi yang disampaikan guru, bersikap baik dan tidak gaduh, dan berkonsentrasi dan memfokuskan perhatian. Namun masih ditemukan siswa

yang masih mengusili temannya, dan masih ada yang belum mencatat materi yang disampaikan guru.

e. Membaca aksara Jawa (aktivitas mental, lisan, dan visual)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator membaca aksara Jawa memperoleh skor rata-rata 2,8. Sebagian besar siswa sudah membaca dengan suara yang keras, kata atau kalimat yang dibaca benar, membaca dengan lafal yang baik, dan memperhatikan intonasi. Sekalipun masih ditemukan siswa yang sama sekali tidak memenuhi satupun deskriptor pada indikator ini.

f. Menggunakan media kotak *Word Square* (aktivitas visual, mental, dan mendengarkan)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator menggunakan media kotak *Word Square* memperoleh skor rata-rata 3,6. Sebagian besar siswa sudah mengerti cara menggunakan media kotak *Word Square*, menemukan kata dalam kotak *Word Square*, turut berpartisipasi aktif, serta fokus dan merasa tertarik dengan media kotak *Word Square*. Sebagian kecil siswa lainnya ada yang masih belum berpartisipasi dalam kelompok, baik itu ikut membantu temannya menemukan kata maupun fokus dalam menyelesaikan teka-teki *Word Square*. Namun sudah tidak ditemukan siswa yang mencontek pada kelompok lain.

g. Menyusun simpulan dan melakukan refleksi (aktivitas menulis, lisan, visual, dan mendengarkan)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator menyusun simpulan dan melakukan refleksi memperoleh skor rata-rata 1,6.

Sebagian besar siswa sudah melakukan refleksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan umpan balik. Namun hanya sedikit siswa yang ikut menyusun simpulan dari pembelajaran yang berlangsung, bahkan belum ada yang melakukan tanya jawab. Masih sangat diperlukan keterampilan guru untuk memancing siswa lebih aktif lagi mengungkapkan pendapatnya dan berpartisipasi untuk melakukan tanya jawab.

h. Mengerjakan soal tes atau evaluasi (aktivitas mental, visual, lisan, dan menulis)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator mengerjakan soal tes atau evaluasi memperoleh skor rata-rata 3,9. Rata-rata siswa sudah mendengarkan petunjuk pengerjaan soal dari guru, mengerjakan dengan tenang, tanpa mencontek, dan tepat waktu. Sekalipun masih ditemukan siswa yang sempat membuat gaduh kelas ketika mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat pada tabel jumlah skor rata-rata yang didapatkan adalah 23 dengan kriteria baik.

4.1.2.1.3. Hasil Belajar Berupa Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa

Hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa dihitung dengan membagi deskriptor yang tampak dengan total deskriptor, kemudian dikali 100. Pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
 Hasil Belajar Berupa Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	RS	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
2.	YB	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
3.	YMK	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
4.	AFR	4	3	2	4	13	81	Tuntas
5.	ADVA	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
6.	AAP	4	3	2	3	12	75	Tuntas
7.	ARI	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
8.	ARP	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
9.	AK	4	4	3	4	15	94	Tuntas
10.	BOA	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
11.	CYP	4	3	2	4	13	81	Tuntas
12.	DFL	4	2	2	3	11	69	Tuntas
13.	DFA	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
14.	FAI	3	4	2	4	13	81	Tuntas
15.	FCY	2	3	2	1	8	50	Tidak Tuntas
16.	FYWW	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
17.	FR	4	2	2	3	11	69	Tuntas
18.	FNO	4	3	2	4	13	81	Tuntas
19.	GRSB	4	3	2	2	11	69	Tuntas
20.	HOS	4	4	3	4	15	94	Tuntas
21.	IOV	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
22.	KN	4	3	2	4	13	81	Tuntas
23.	MAA	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
24.	MHH	2	3	2	1	8	50	Tidak Tuntas
25.	NMP	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
26.	PAR	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
27.	RIS	4	2	2	2	10	62,5	Tuntas
28.	RAP	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
29.	STAP	4	3	2	4	13	81	Tuntas
30.	VNGB	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
31.	VPA	4	3	2	4	13	81	Tuntas
32.	GAK	3	3	2	2	10	62,5	Tuntas
33.	MA	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
34.	EAS	4	4	3	4	15	94	Tuntas
Jumlah skor		122	102	74	101	399	2492,1	
Rata-rata skor		3,6	3	2,2	3	11,7	73,3	
Ketuntasan klasikal		70,59%						

a) Huruf yang dibaca benar (keterampilan melafalkan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator huruf yang dibaca benar memperoleh skor rata-rata 3,6. Sebagian besar siswa sudah memenuhi semua deskriptor, yaitu huruf Jawa yang diucapkan benar, dapat mengaplikasikan penggunaan *pasangan* pada suatu huruf, mampu membedakan penggunaan “é”, “è” atau “ê” dan penggunaan “o”, “ò” atau “a”, serta mampu membedakan penggunaan “dha” atau “da” dan “tha” atau “ta”. Namun beberapa diantaranya masih ada yang belum hafal *pasangan* aksara Jawa dan ketika penggunaan “é”, “è” atau “ê” dan penggunaan “o”, “ò” atau “a”, serta penggunaan “dha” atau “da” dan “tha” atau “ta” masih belum betul.

b) Cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal baik (keterampilan melafalkan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal baik memperoleh skor rata-rata 3. Sebagian besar siswa sudah memenuhi semua deskriptor, yaitu bentuk mulut dalam pengucapan huruf benar, pengucapan kata atau rangkaian kata benar, membaca dengan suara jelas, dan membaca dengan suara nyaring. Namun beberapa siswa masih ragu-ragu dalam mengucapkan, sehingga ketika membaca cenderung lirih.

c) Intonasi baik (keterampilan mengintonasikan dan penggunaan tanda baca)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator intonasi baik memperoleh skor rata-rata 2,2. Sebagian besar siswa sudah menampakkan deskriptor mampu menempatkan tekanan kata/kalimat

dengan baik, membaca tidak tersendat-sendat, pemenggalan kata tepat, dan penggunaan tanda baca benar. Namun sebagian besar siswa masih ragu-ragu ketika menyebut kata/kalimat aksara Jawa sehingga membacanya sepecah-pecah kata dan tersendat-sendat.

d) Penguasaan materi (keterampilan melafalkan, mengintonasikan, dan penggunaan tanda baca)

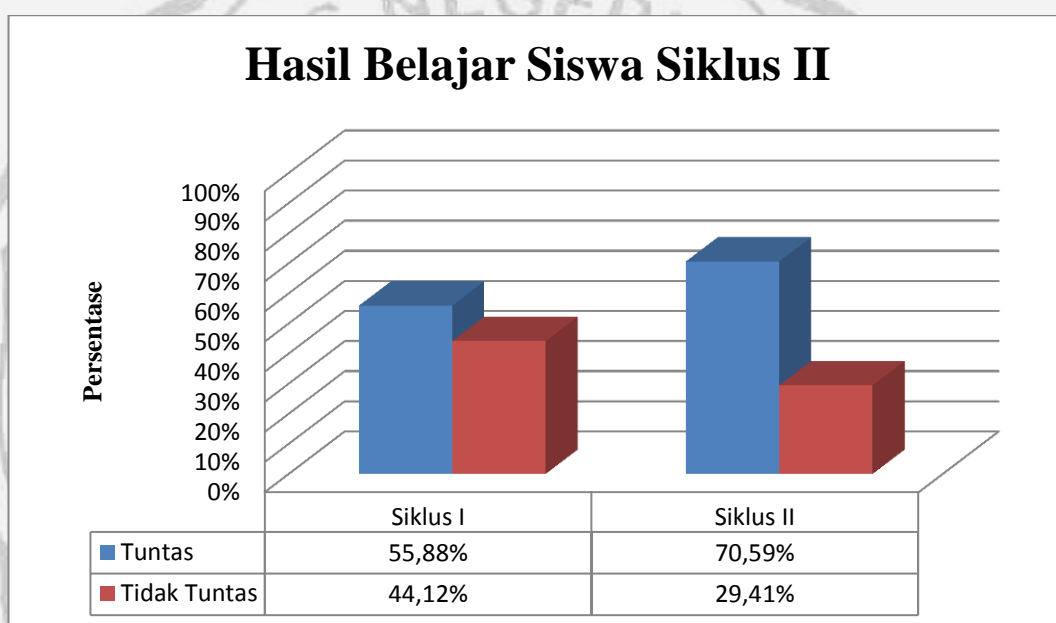
Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator penguasaan materi memperoleh skor rata-rata 3. Sebagian besar siswa sudah membacakan dengan benar aksara yang menggunakan *pasangan*, mengaplikasikan fungsi *pasangan* dalam suatu kata/kalimat dengan baik, membaca lancar aksara Jawa dengan kualifikasi minimal tinggi (11-15 kpm atau >15 kpm), dan membaca dengan cara pengucapan yang benar. Sebagian besar siswa dapat mengaplikasikan kata berhuruf Jawa, namun belum terampil mengaplikasikan huruf Jawa tersebut dalam suatu kalimat.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II tentang hasil belajar membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1.	Rata-rata	66,66	73,3
2.	Nilai terendah	44	50
3.	Nilai tertinggi	87,5	94
4.	Belum tuntas	44,12%	29,41%
5.	Tuntas	55,88%	70,59%

Berdasarkan data tabel hasil analisis tes siklus II diketahui bahwa rata-rata pada siklus I adalah 66,66 dengan nilai terendah 44, nilai tertinggi 87,5, persentase belum tuntas 44,12%, dan persentase tuntas 55,88%. Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh data nilai rata-rata 73,3 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 94, persentase belum tuntas 29,41% dan persentase tuntas 70,59%. Penilaian berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60.



Gambar 4.6: Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Diagram batang tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II sebanyak 70,59% siswa mendapatkan ketuntasan belajar, dan 29,41% siswa tidak tuntas. Namun ketuntasan tersebut belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu dengan ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 80%. Karena hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus III.

4.1.2.2. Refleksi

Hasil penelitian siklus II diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru, hasil observasi aktivitas siswa, hasil wawancara guru, dan evaluasi belajar siswa dianalisis kembali bersama guru kelas VA untuk melakukan perbaikan pada siklus III.

Permasalahan yang diperbaiki yaitu:

- a. Ketika kegiatan tanya jawab belangsung, sebagian besar siswa aktif menjawab pertanyaan secara bersama-sama, namun belum berani mengungkapkan pendapat secara individu serta siswa kurang aktif untuk mengajukan pertanyaan.
- b. Pada saat tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa, siswa yang lain masih ramai sekalipun sudah diberikan tugas secara tertulis.
- c. Siswa masih kurang aktif dalam menyimpulkan hasil belajar.
- d. Hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa siklus II memperoleh ketuntasan sebanyak 76,47% belum memenuhi kriteria indikator ketuntasan belajar klasikal yaitu 80%.

4.1.2.3. Revisi

Hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan siklus III sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru lebih meningkatkan kemampuan untuk memancing siswa lebih aktif lagi mengungkapkan pendapatnya dan berani mengajukan pertanyaan.

- b. Guru lebih meningkatkan pengawasan dan menerapkan *punishment* kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, sehingga kelas tidak gaduh.
- c. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk belajar lebih giat dan mempersiapkan diri untuk pertemuan selanjutnya.

4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

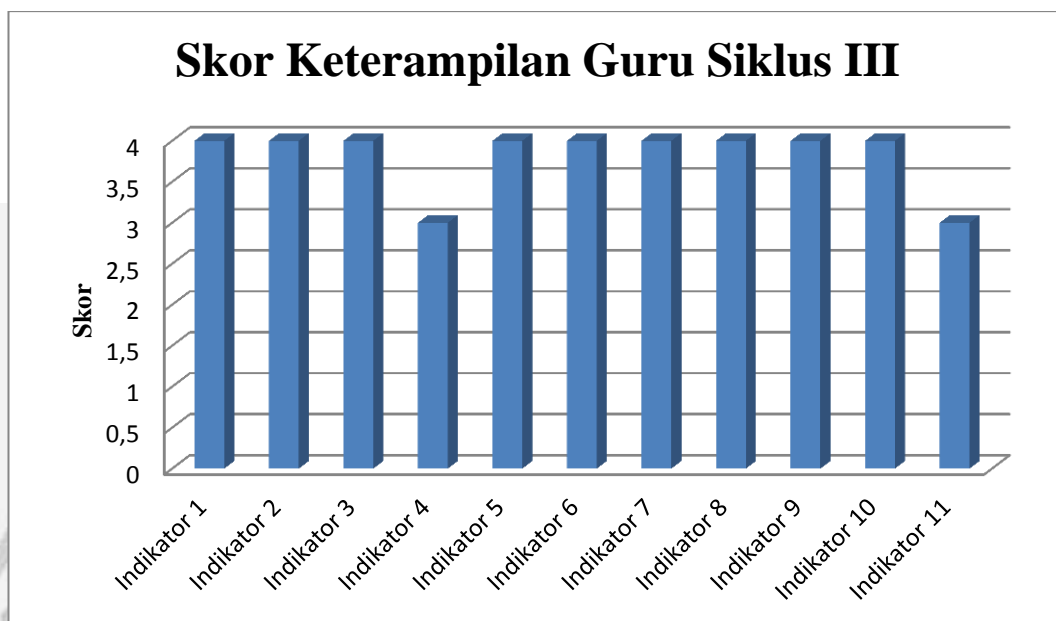
4.1.3.1. Hasil Observasi Pembelajaran Siklus III

4.1.3.1.1. Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus III disajikan dalam tabel:

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No	Indikator	Skor Nilai					Jumlah
		0	1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)					√	4
2.	Melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)					√	2
3.	Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (keterampilan bertanya, menjelaskan, dan mengelola kelas)					√	4
4.	Melakukan kegiatan tanya jawab (keterampilan bertanya)				√		3
5.	Menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)					√	4
6.	Memberikan motivasi dan penguatan (keterampilan memberi penguatan)					√	4
7.	Menggunakan media kotak <i>Word Square</i> (keterampilan mengadakan variasi)					√	4
8.	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (keterampilan mengelola kelas)					√	4
9.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi)					√	4
10.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)					√	4
11.	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)				√		3
Jumlah		0	0	0	6	36	42
% Keberhasilan							95 %
Kriteria							Sangat Baik



Gambar 4.7: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

a. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator membuka pelajaran mendapatkan skor 4. Semua deskriptor pada indikator ini telah terpenuhi.

b. Melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan apersepsi mendapat skor 4. Semua deskriptor pada indikator ini telah terpenuhi.

c. Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (keterampilan bertanya, menjelaskan, dan mengelola kelas)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi

pembelajaran memperoleh skor 4. Semua deskriptor pada indikator ini telah terpenuhi.

d. Melakukan kegiatan tanya jawab (keterampilan bertanya)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan tanya jawab memperoleh skor 3. Deskriptor mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif tidak muncul, dilihat ketika melakukan tanya jawab siswa menjawab secara bersama-sama (tidak berani secara individu), dan siswa kurang aktif untuk mengajukan pertanyaan.

e. Menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menyampaikan materi pembelajaran memperoleh skor 4. Semua deskriptor pada indikator ini telah terpenuhi.

f. Memberikan motivasi dan penguatan (keterampilan memberi penguatan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberikan motivasi dan penguatan memperoleh skor 4. Semua deskriptor pada indikator ini telah terpenuhi.

g. Menggunakan media kotak *Word Square* (keterampilan mengadakan variasi)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menggunakan media kotak *Word Square* memperoleh skor 4. Semua deskriptor pada indikator ini telah terpenuhi.

h. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (keterampilan mengelola kelas)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menciptakan suasana belajar yang menyenangkan memperoleh skor

4. Semua deskriptor pada indikator ini telah terpenuhi.

i. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 4. Semua deskriptor pada indikator ini telah terpenuhi.

j. Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberi penguatan memperoleh skor 4. Semua deskriptor pada indikator ini telah terpenuhi.

k. Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator menutup pembelajaran memperoleh skor 3. Deskriptor menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya tidak muncul karena pertemuan ini merupakan pertemuan akhir penelitian sehingga guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya, namun berpamitan dan memotivasi siswa agar pembelajaran selanjutnya lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada guru selama proses pembelajaran siklus III, ditunjukkan dalam tabel bahwa skor yang diperoleh

adalah 42 dengan persentase keberhasilan 95%, termasuk dalam kriteria sangat baik.

4.1.3.1.2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* pada siklus III disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Indikator	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	%
		0	1	2	3	4			
		Jumlah Siswa yang Mendapat Skor							
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	-	-	-	-	34	136	4	
2.	Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran	-	-	4	-	30	128	3,8	
3.	Melakukan kegiatan tanya-jawab	4	25	-	4	1	41	1,2	
4.	Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru	-	-	3	1	30	129	3,8	
5.	Membaca aksara Jawa	4	-	2	3	25	113	3,3	
6.	Menggunakan media kotak <i>Word Square</i>	-	-	-	-	34	136	4	
7.	Menyusun simpulan dan melakukan refleksi	4	1	9	20	-	79	2,3	
8.	Mengerjakan soal tes atau evaluasi	-	-	-	-	34	136	4	
Jumlah rata-rata skor								26,4	83 %



Gambar 4.8: Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (aktivitas emosional)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4. Siswa sudah memenuhi semua deskriptor.

b. Melakukan eksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (aktivitas visual, mendengarkan, lisan, dan mental)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator melakukan eksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,8. Siswa sudah memenuhi semua deskriptor, namun hanya sebagian kecil siswa yang tidak melakukan curah pendapat serta tidak mengumpulkan informasi dan mencatat.

c. Melakukan kegiatan tanya jawab (aktivitas mendengarkan, mental, visual, dan lisan)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator melakukan kegiatan tanya jawab memperoleh skor rata-rata 1,2. Sebagian besar siswa sudah berpartisipasi aktif selama kegiatan tanya jawab berlangsung, namun masih sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan, relevan dengan materi, dan memunculkan ide-ide baru. Akan tetapi, dalam indikator ini sudah ada peningkatan dari siklus II.

d. Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru (aktivitas mendengarkan, visual, dan mental)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru memperoleh skor rata-rata 3,8. Siswa sudah memenuhi semua deskriptor, hanya sebagian kecil yang tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru, dan menjahili teman sebangkunya, namun tidak membuat kelas gaduh.

e. Membaca aksara Jawa (aktivitas mental, lisan, dan visual)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator membaca aksara Jawa memperoleh skor rata-rata 3,3. Sebagian besar siswa sudah memenuhi semua deskriptor. Siswa yang belum memenuhi semua deskriptor rata-rata sudah benar membaca kata atau kalimat namun masih kurang tepat dalam teknik membaca.

f. Menggunakan media kotak *Word Square* (aktivitas visual, mental, dan mendengarkan)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator menggunakan media kotak *Word Square* memperoleh skor rata-rata 4. Semua deskriptor telah dipenuhi oleh siswa.

g. Menyusun simpulan dan melakukan refleksi (aktivitas menulis, lisan, visual, dan mendengarkan)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator menyusun simpulan dan melakukan refleksi memperoleh skor rata-rata 2,3. Sebagian besar siswa sudah melakukan refleksi dan berpartisipasi dalam kegiatan umpan balik, namun hanya sebagian kecil siswa yang ikut menyusun simpulan dari pembelajaran yang berlangsung dan melakukan tanya jawab. Akan tetapi dalam indikator ini sudah ada peningkatan dari siklus II.

h. Mengerjakan soal tes atau evaluasi (aktivitas mental, visual, lisan, dan menulis)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan catatan lapangan, indikator mengerjakan soal tes atau evaluasi memperoleh skor rata-rata 4. Semua deskriptor telah dipenuhi oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus III, ditunjukkan pada tabel bahwa jumlah skor rata-rata yang didapatkan adalah 26,4 dengan persentase 83%, termasuk kriteria sangat baik.

4.1.3.1.3. Hasil Belajar Berupa Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa

Hasil belajar dihitung dengan membagi deskriptor yang tampak dengan total deskriptor, kemudian dikali 100. Disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Belajar Berupa Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Siklus III

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	RS	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
2.	YB	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
3.	YMK	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
4.	AFR	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
5.	ADVA	4	4	3	4	15	94	Tuntas
6.	AAP	4	3	2	4	13	81	Tuntas
7.	ARI	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
8.	ARP	3	2	2	3	10	62,5	Tuntas
9.	AK	4	4	4	4	16	100	Tuntas
10.	BOA	4	2	2	3	11	69	Tuntas
11.	CYP	4	4	3	4	15	94	Tuntas
12.	DFL	4	2	2	4	12	75	Tuntas
13.	DFA	4	4	4	4	16	100	Tuntas
14.	FAI	4	4	3	4	15	94	Tuntas
15.	FCY	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
16.	FYWW	4	4	3	4	15	94	Tuntas
17.	FR	4	2	2	4	12	75	Tuntas
18.	FNO	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
19.	GRSB	4	3	2	3	12	75	Tuntas
20.	HOS	4	4	4	4	16	100	Tuntas
21.	IOV	3	3	2	3	11	69	Tuntas
22.	KN	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
23.	MAA	4	4	3	4	15	94	Tuntas
24.	MHH	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
25.	NMP	4	3	4	4	15	94	Tuntas
26.	PAR	4	3	2	2	11	69	Tuntas
27.	RIS	4	3	2	3	12	75	Tuntas
28.	RAP	4	4	3	4	15	94	Tuntas
29.	STAP	4	4	4	4	16	100	Tuntas
30.	VNGB	4	4	4	4	16	100	Tuntas
31.	VPA	4	3	4	4	15	94	Tuntas
32.	GAK	3	3	3	3	12	75	Tuntas
33.	MA	4	3	4	4	15	94	Tuntas
34.	EAS	4	4	4	4	16	100	Tuntas
Jumlah skor		127	105	96	114	442	2770	
Rata-rata skor		3,7	3,1	2,8	3,4	13	81,47	
Ketuntasan klasikal		82,35%						

a) Huruf yang dibaca benar (keterampilan melafalkan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator huruf yang dibaca benar memperoleh rata-rata skor 3,7. Sebagian besar siswa sudah memenuhi semua deskriptor. Hanya sebagian kecil siswa yang masih kurang dalam deskriptor mampu membedakan penggunaan “é”, “è” atau “ê” dan penggunaan “o”, “ò” atau “a”, sekalipun kata atau kalimat yang dibaca sudah benar.

b) Cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal baik (keterampilan melafalkan)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal baik memperoleh rata-rata skor 3,1. Sebagian besar siswa sudah memenuhi semua deskriptor. Hanya sebagian kecil siswa yang masih kurang dalam keseluruhan deskriptor ini. Rata-rata siswa sudah dapat membaca kata atau kalimat berhuruf Jawa, namun sebagian kecil lainnya belum memperhatikan cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal dengan baik.

c) Intonasi baik (keterampilan mengintonasikan dan penggunaan tanda baca)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator intonasi baik memperoleh rata-rata skor 2,8. Sebagian besar siswa sudah memenuhi semua deskriptor. Siswa sudah dapat memenuhi deskriptor mampu menempatkan tekanan kata/kalimat dengan baik dan penggunaan tanda baca benar, namun sebagian kecil lainnya belum memenuhi deskriptor membaca tidak tersendat-sendat, dan pemenggalan kata tepat.

d)Penguasaan materi (keterampilan melafalkan, mengintonasikan, dan penggunaan tanda baca)

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa, indikator cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal baik memperoleh rata-rata skor

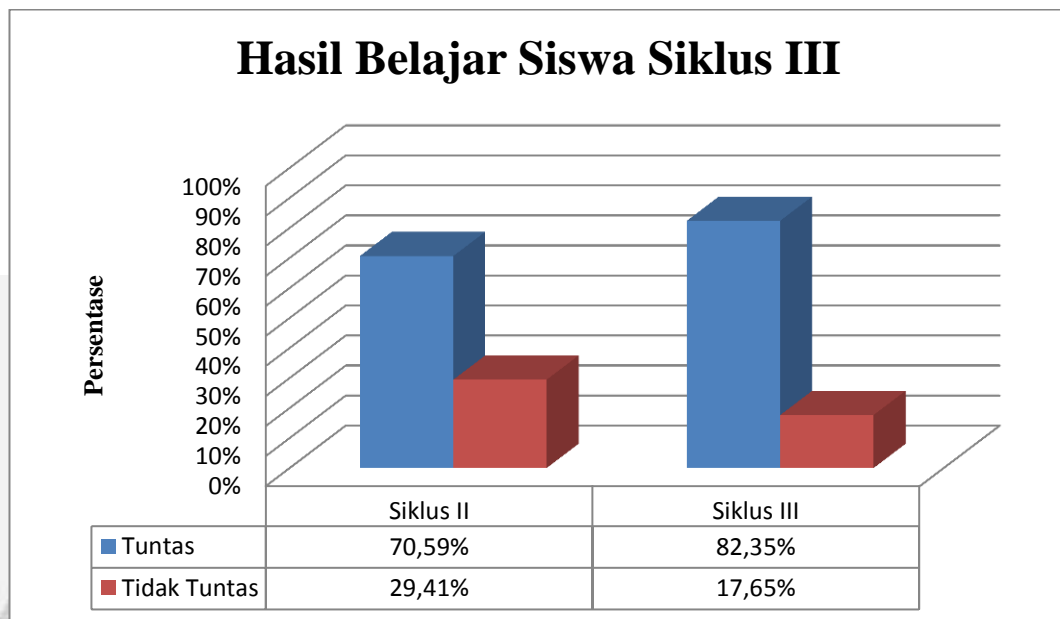
3,4. Sebagian besar siswa sudah memenuhi semua deskriptor. Siswa sudah hafal aksara Jawa dan pasangannya namun sebagian kecil siswa masih belum terampil dalam mengaplikasikan penggunaannya dalam suatu kalimat.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus III tentang hasil belajar membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Tes Siklus III

No	Pencapaian	Data Siklus II	Data Siklus III
1.	Rata-rata	73,3	81,47
2.	Nilai terendah	50	56
3.	Nilai tertinggi	94	100
4.	Belum tuntas	29,41%	17,65%
5.	Tuntas	70,59%	82,35%

Berdasarkan data tabel hasil analisis tes siklus III diketahui bahwa pada siklus II diperoleh data nilai rata-rata 73,3 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 94, persentase belum tuntas 29,41% dan persentase tuntas 70,59%. Setelah dilaksanakan siklus III diperoleh data nilai rata-rata 81,47 dengan nilai terendah 56, nilai tertinggi 100, persentase belum tuntas 17,65% dan persentase tuntas 82,35%. Penilaian berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60.



Gambar 4.9: Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus III

Diagram batang tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III sebanyak 82,35% siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 17,65% siswa tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar keterampilan membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* tersebut sudah mencapai target yang diinginkan pada indikator keberhasilan yaitu mencapai ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80%, sehingga penelitian tindakan kelas ini diakhiri.

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan pada siklus III.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

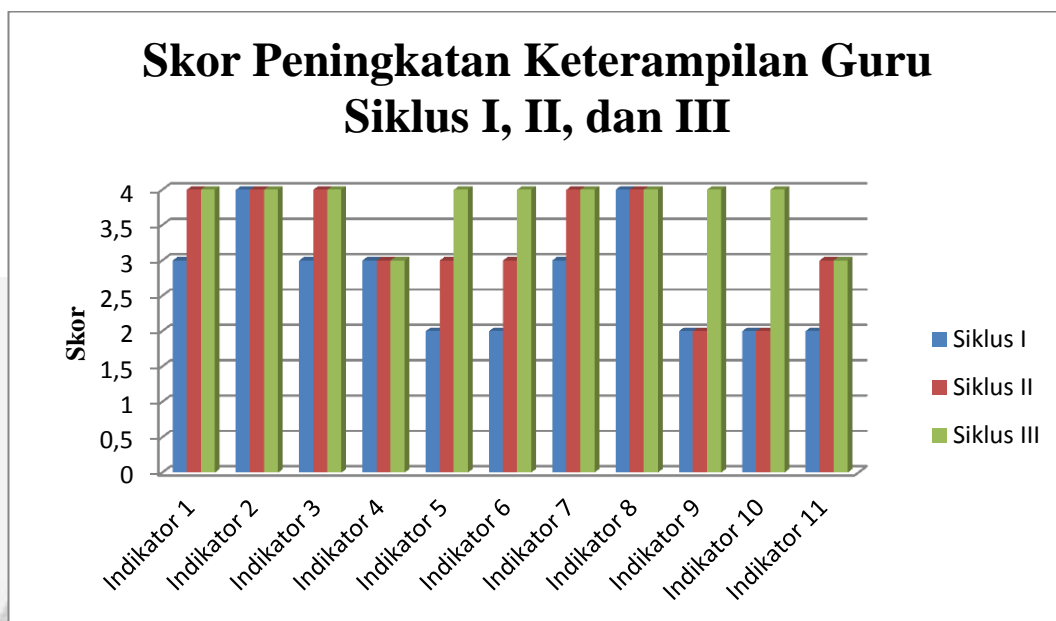
Kegiatan pembelajaran melalui model *Word Square* secara rinci akan disajikan dalam pembahasan dari tiap siklus.

4.2.1.1. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Secara lebih jelas peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	3	4	4
2.	Melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran)	4	4	4
3.	Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (keterampilan bertanya, menjelaskan, dan mengelola kelas)	3	4	4
4.	Melakukan kegiatan tanya jawab (keterampilan bertanya)	3	3	3
5.	Menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	2	3	4
6.	Memberikan motivasi dan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	2	3	4
7.	Menggunakan media kotak <i>Word Square</i> (keterampilan mengadakan variasi)	3	4	4
8.	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (keterampilan mengelola kelas)	4	4	4
9.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi)	2	2	4
10.	Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan)	2	2	4
11.	Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)	2	3	3
Jumlah Skor		30	36	42
Rata-Rata		2,7	3,3	3,8
Kriteria		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik



Gambar 4.10: Diagram Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I,II, dan III

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* pada siklus I, II, dan III tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengajar. Pada siklus I keterampilan mengajar guru mendapatkan total skor 30 dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 36 dengan kriteria sangat baik. Kemudian pada siklus III skor yang diperoleh adalah 42 dengan kriteria sangat baik. Lebih jelasnya akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

- a. Pada indikator 1 yaitu membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran) terjadi peningkatan skor. Siklus I skor yang diperoleh 3, siklus II meningkat dengan perolehan skor 4, sedangkan pada siklus III tetap dengan skor 4.

- b. Pada indikator 2 yaitu melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran) pada siklus I, II, maupun III tetap dengan skor 4.
- c. Pada indikator 3 yaitu mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (keterampilan bertanya, menjelaskan, dan mengelola kelas) mengalami peningkatan dari siklus I skor sebanyak 3 meningkat menjadi skor 4 pada siklus II, sedangkan siklus III tetap dengan skor 4.
- d. Pada indikator 4 yaitu melakukan tanya jawab (keterampilan bertanya) baik pada siklus I, II, dan III tetap dengan skor 3.
- e. Pada indikator 5 yaitu menyampaikan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan) mengalami peningkatan, dari siklus I dengan skor 2 meningkat pada siklus II dengan skor 3, kemudian meningkat lagi pada siklus III dengan skor 4.
- f. Pada indikator 6 yaitu memberikan motivasi dan penguatan (keterampilan memberi penguatan) mengalami peningkatan dari siklus I dengan skor 2, meningkat pada siklus II dengan skor 3, kemudian meningkat lagi dengan skor 4 pada siklus III.
- g. Pada indikator 7 yaitu menggunakan media kotak *Word Square* (keterampilan mengadakan variasi) mengalami peningkatan dari siklus I dengan skor 3, meningkat dengan skor 4 pada siklus II, sedangkan pada siklus III tetap dengan skor 4.

- h. Pada indikator 8 yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (keterampilan mengelola kelas) baik pada siklus I, II, dan III memiliki perolehan skor yang tetap yaitu 4.
- i. Pada indikator 9 yaitu membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi) pada siklus I dan II memperoleh skor yang tetap yaitu 2, dan meningkat pada siklus III dengan perolehan skor 4.
- j. Pada indikator 10 yaitu memberi penguatan(keterampilan memberi penguatan) pada siklus I dan II skor tetap yaitu 2, kemudian mengalami peningkatan pada siklus III dengan skor 4.
- k. Pada indikator 11 yaitu menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran) dari siklus I dengan skor 2 meningkat pada siklus II dengan skor 3, sedangkan siklus III tetap dengan skor 3.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa.

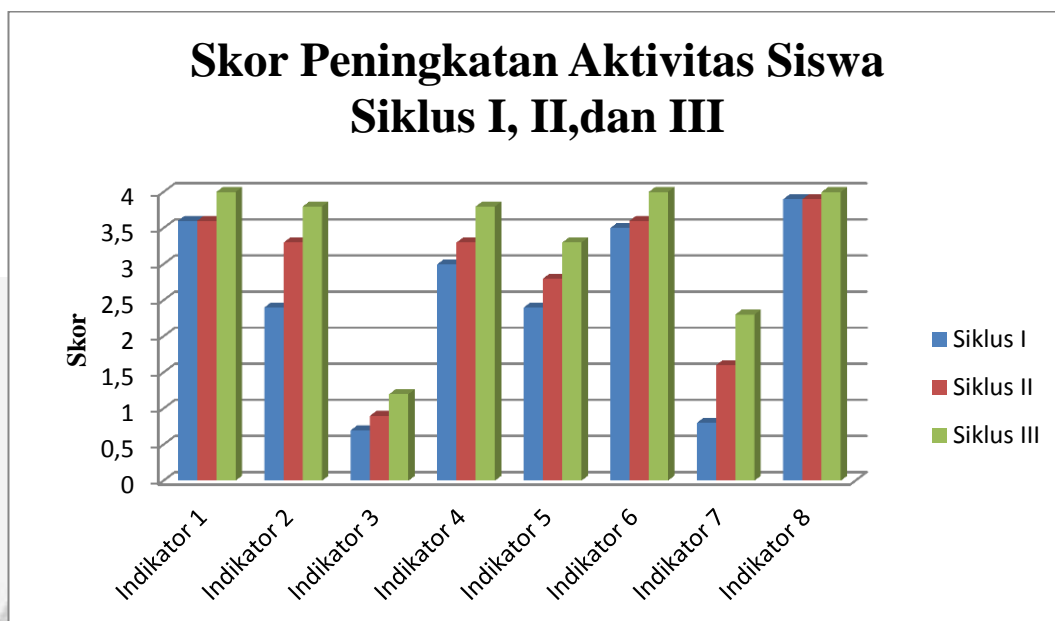
4.2.1.2. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca lancar aksara jawa melalui model *Word Square* dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan.

Secara lebih jelas peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Obsevasi peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (aktivitas emosional)	3,6	3,6	4
2.	Melakukan eksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (aktivitas visual, mendengarkan, lisan, dan mental)	2,4	3,3	3,8
3.	Melakukan kegiatan tanya jawab (aktivitas mendengarkan, mental, visual, dan lisan)	0,7	0,9	1,2
4.	Mempersiapkan penyampaian materi pembelajaran dari guru (aktivitas mendengarkan, visual, dan mental)	3	3,3	3,8
5.	Membaca aksara Jawa (aktivitas mental, lisan, dan visual)	2,4	2,8	3,3
6.	Menggunakan media kotak <i>Word Square</i> (aktivitas visual, mental, dan mendengarkan)	3,5	3,6	4
7.	Menyusun simpulan dan melakukan refleksi (aktivitas menulis, lisan, visual, dan mendengarkan)	0,8	1,6	2,3
8.	Mengerjakan soal tes atau evaluasi (aktivitas mental, visual, lisan, dan menulis)	3,9	3,9	4
Jumlah		20,3	23	26,4
Rata-Rata		2,5	2,9	3,3
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik



Gambar 4.11: Diagram Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* pada siklus I, II, dan III tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 20,3 dengan kriteria baik. Siklus II mengalami peningkatan, jumlah skor rata-rata yang diperoleh 23 dengan kriteria baik. Dan siklus III jumlah skor rata-rata yang diperoleh 26,4 dengan kriteria sangat baik. Secara lebih rinci peningkatan aktivitas siswa akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Indikator 1 mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (aktivitas emosional), siklus I dan II memiliki skor tetap, sedangkan siklus II dan siklus III siswa mengalami peningkatan aktivitas. Pada siklus I skor rata-rata 3,6, siklus II skor rata-rata 3,6, dan siklus III skor rata-rata 4.

- b. Indikator II melakukan eksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran (aktivitas visual, mendengarkan, lisan, dan mental), mengalami peningkatan aktivitas siswa dari siklus I, II, dan III. Siklus I memperoleh skor rata-rata 2,4, siklus II memperoleh skor rata-rata 3,3, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 3,8.
- c. Melakukan kegiatan tanya jawab (aktivitas mendengarkan, mental, visual, dan lisan), mengalami peningkatan aktivitas siswa dari siklus I,II, dan III. Siklus I memperoleh skor rata-rata 0,7, siklus II memperoleh skor rata-rata 0,9, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 1,2.
- d. Mempersiapkan penyampaian materi pembelajaran dari guru (aktivitas mendengarkan, visual, dan mental), mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Siklus I memperoleh skor rata-rata 3, siklus II memperoleh skor rata-rata 3,3, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 3,8.
- e. Membaca Aksara Jawa (aktivitas mental, lisan, dan visual), mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Siklus I memperoleh skor rata-rata 2,4, siklus II memperoleh skor rata-rata 2,8, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 3,3.
- f. Menggunakan media kotak *Word Square* (aktivitas visual, mental, dan mendengarkan), mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Siklus I memperoleh skor rata-rata 3,5, siklus II memperoleh skor rata-rata 3,6, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 4.
- g. Menyusun simpulan dan melakukan refleksi (aktivitas menulis, lisan, visual, dan mendengarkan), mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Siklus I

memperoleh skor rata-rata 0,8, siklus II memperoleh skor rata-rata 1,6, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 2,3.

- h. Mengerjakan soal tes atau evaluasi (aktivitas mental, visual, lisan, dan menulis), pada siklus I dan siklus II skor rata-rata tetap yaitu 3,9. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III yaitu memperoleh skor rata-rata 4.

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

4.2.1.3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi keterampilan membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Secara lebih jelas peningkatan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Observasi Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Huruf yang dibaca benar (keterampilan melafalkan)	3,3	3,6	3,7
2.	Cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal baik (keterampilan melafalkan)	3	3	3,1
3.	Intonasi baik (keterampilan mengintonasikan dan penggunaan tanda baca)	2	2,2	2,8
4.	Penguasaan materi (keterampilan melafalkan, mengintonasikan, dan penggunaan tanda baca)	2,4	3	3,4
Jumlah		10,7	11,7	13
Rata-Rata		2,7	2,9	3,3

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi peningkatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* pada siklus I, II, dan III menunjukkan peningkatan. Pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh

adalah 10,7. Siklus II mengalami peningkatan, jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 11,7. Dan meningkat lagi pada siklus III dengan jumlah skor rata-rata 13. Secara lebih rinci peningkatan keterampilan membaca lancar aksara Jawa dijabarkan sebagai berikut:

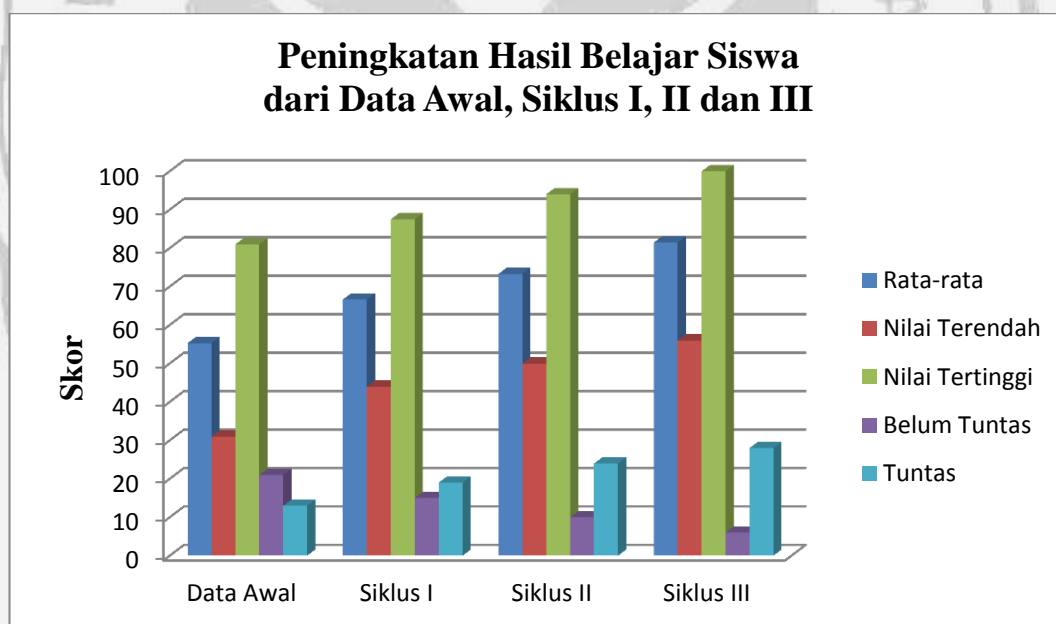
- a) Indikator 1 huruf yang dibaca benar (keterampilan melafalkan), mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,3, siklus II memperoleh skor rata-rata 3,6, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 3,7.
- b) Indikator 2 cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal baik (keterampilan melafalkan), mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3, siklus II memperoleh skor rata-rata 3, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 3,1.
- c) Indikator 3 intonasi baik (keterampilan mengintonasikan dan penggunaan tanda baca), mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2, siklus II memperoleh skor rata-rata 2,2, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 2,8.
- d) Indikator 4 penguasaan materi (keterampilan melafalkan, mengintonasikan, dan penggunaan tanda baca), mengalami peningkatan dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,4, siklus II memperoleh skor rata-rata 3, dan siklus III memperoleh skor rata-rata 3,4.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III

mengalami peningkatan. Secara lebih jelas, peningkatan tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Peningkatan Hasil Belajar Membaca Lancar Aksara Jawa
dari Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II	Data Siklus III
1.	Rata-rata	55,28	66,66	73,3	81,47
2.	Nilai terendah	31	44	50	56
3.	Nilai tertinggi	81	87,5	94	100
4.	Belum tuntas	21	15	10	6
5.	Tuntas	13	19	24	28
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	38,24%	55,88%	70,59%	82,35%



Gambar 4.12: Diagram Peningkatan Hasil Belajar Membaca Lancar Aksara Jawa dari Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* dari siklus I

sampai siklus III. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 66,66 dan persentase ketuntasan klasikal 55,88%. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 73,3 dan persentase ketuntasan klasikal 70,59%. Hasil belajar siswa lebih meningkat lagi pada siklus III dengan nilai rata-rata 81,47 dan persentase ketuntasan klasikal 82,35%.

Nilai ketuntasan merupakan nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontrakan. Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan peserta tes dapat menggunakan pedoman yang ada (Poerwanti, 2008: 6-16). Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, kriteria ideal ketuntasan klasikal adalah 80%. Berdasarkan nilai belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa belum mencapai 80%. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan yang dicapai hanya 55,88%, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 dari 34 siswa.

Setelah dilaksanakan siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 70,59% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 dari 34 siswa. Berdasarkan nilai belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal belum mencapai 80%. Setelah dilaksanakan siklus III persentase ketuntasan siswa mencapai 82,35% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 dari 34 siswa.

Berdasarkan data yang telah didapatkan berupa hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan data hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa, diperoleh hasil bahwa keterampilan guru meningkat

dengan kriteria sangat baik, aktivitas siswa meningkat dengan kriteria sangat baik, dan hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%, maka penelitian ini berhenti sampai di siklus III.

4.2.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa di kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Dengan demikian, hipotesis yang telah diajukan terbukti kebenarannya sehingga penelitian diakhiri.

4.2.3. Implikasi Hasil Penelitian

4.2.3.1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai penerapan model *Word Square*. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelajaran membaca lancar aksara Jawa di kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa dapat meningkat dari satu siklus ke siklus selanjutnya.

4.2.3.2. Implikasi Praktis

Hasil tes yang telah dilaksanakan oleh siswa menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 66,66 dan persentase ketuntasan klasikal 55,88%. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 73,3 dan persentase

ketuntasan klasikal 70,59%. Hasil belajar siswa lebih meningkat lagi pada siklus III dengan nilai rata-rata 81,47 dan persentase ketuntasan klasikal 82,35%.

Keterampilan guru dalam mengajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I guru mendapat skor 30 yang termasuk dalam kriteria baik. Siklus II diperoleh skor 36 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada siklus III diperoleh skor 42 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa mendapatkan jumlah skor rata-rata 20,3 yang termasuk dalam kriteria baik. Siklus II mendapatkan jumlah skor rata-rata 23 yang termasuk dalam kriteria baik. Dan siklus III diperoleh jumlah skor rata-rata 26,4 yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

4.2.3.3. Implikasi Pedagogis

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Word Square* pada penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksar Jawa. Guru dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa melalui inovasi pembelajaran yaitu dengan menerapkan model *Word Square*. Selain itu dengan penggunaan media kotak *Word Square* yang diaplikasikan ke dalam Lembar Kerja Siswa merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif dalam pembelajaran. Tentunya hal tersebut akan meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada kegiatan penelitian melalui model *Word Square* pada siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Model *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I, keterampilan guru memperoleh skor 30 dengan kriteria baik. Pada siklus II mengalami peningkatan skor menjadi 36 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus III keterampilan guru mengalami peningkatan skor menjadi 42 dengan kriteria sangat baik.

Penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III. Skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 20,3 dengan kriteria baik. Pada siklus II skor aktivitas siswa adalah 23 dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus III skor aktivitas siswa adalah 26,4 dengan kriteria sangat baik.

Penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan terhadap keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa selama pembelajaran dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar berupa

keterampilan membaca lancar aksara Jawa pada siklus I memperoleh rata-rata 66,66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 55,88%. Pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata 73,3 dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,59%. Dan pada siklus III juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai 81,47 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 82,35%.

Penerapan model *Word Square* sesuai dengan hipotesis peneliti yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar berupa keterampilan membaca lancar aksara Jawa siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang.

5.2. SARAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Word Square* pada siswa kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Guru

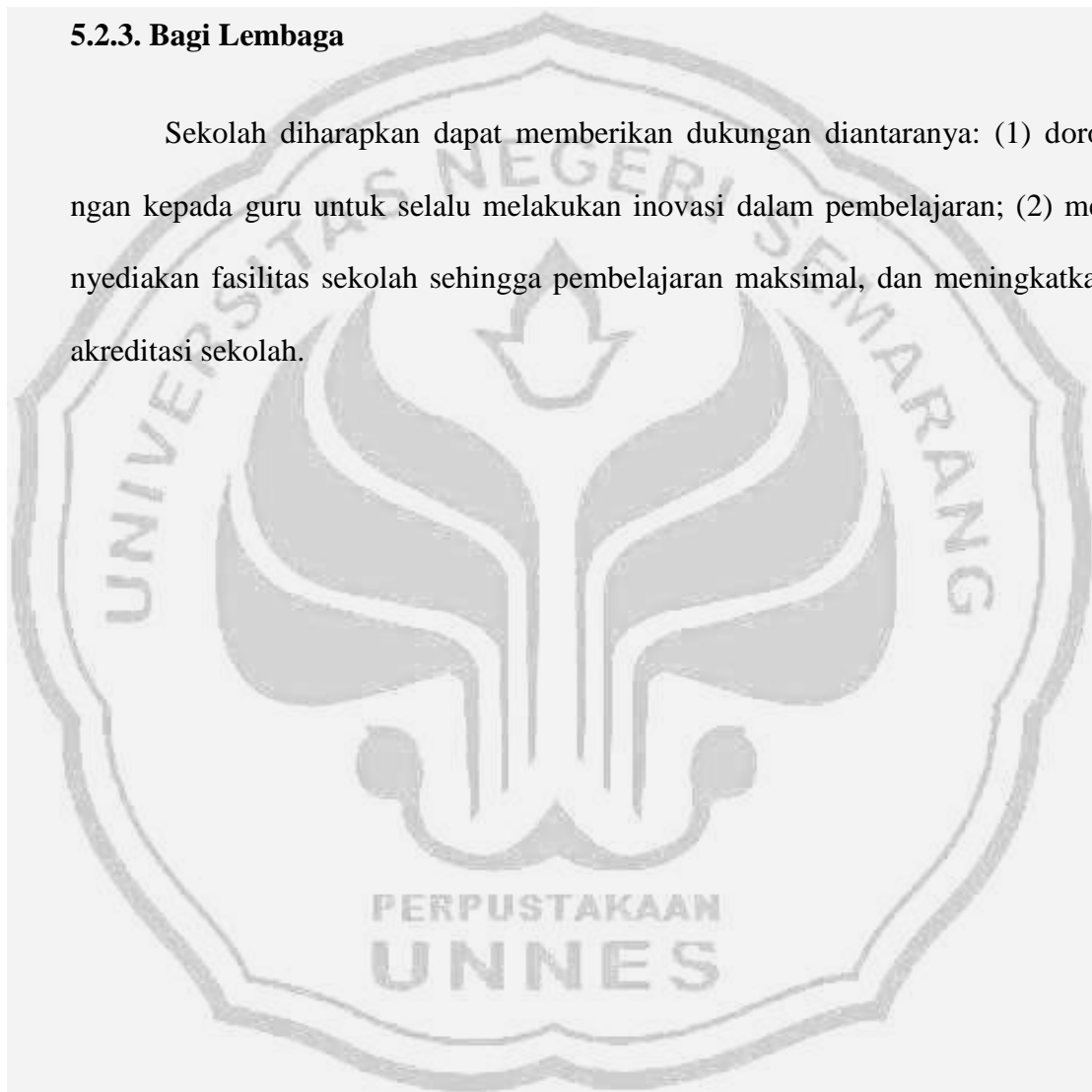
Guru diharapkan selalu menggunakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) menerapkan model-model pembelajaran seperti model *Word Square* baik dalam materi membaca aksara Jawa maupun materi lain; (2) sebaiknya guru memanfaatkan media yang lebih menarik.

5.2.2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih berani mengungkapkan pendapat melalui diskusi dan tanya jawab.

5.2.3. Bagi Lembaga

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan diantaranya: (1) dorongan kepada guru untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran; (2) menyediakan fasilitas sekolah sehingga pembelajaran maksimal, dan meningkatkan akreditasi sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Alek dan Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anggoro, Toha, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Yrama Widya.

_____, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

[Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.](#)

[Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.](#)

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Endraswara, Suwardi. 2009. *30 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa*. Yogyakarta: KUNTUL Press.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hamijaya, dkk. 2008. *QUICK READING: Melejitkan DNA Membaca*. Bandung: Refika Offset.

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.

Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2010. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://arisandi.com/jenis-jenis-membaca/>, posting 06 Oktober 2010, diunduh pada 02 Januari 2013

<http://bahasa.kompasiana.com/2012/04/21/bahasa-jawa-dalam-media-cetak-457028.html>, diunduh pada 28 Januari 2013.

<http://igkprawindyadwitantra.blogspot.com/2011/09/model-pembelajaran-word-square.html>, diunduh pada 02 Januari 2013.

<http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-word-square.html>, diunduh pada 02 Januari 2013.

http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/1063/T1_2920108_02_BAB%20II.pdf?sequence=3, diunduh pada 02 Januari 2013.

<http://s-surya62.blogspot.com/2012/05/pengertian-jenis-dan-tujuan-membaca.html>, diunduh pada 28 Januari 2013.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Lapono, Nabisi, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

Lestari, Yani. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square dalam Peningkatan Motivasi dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Mulia, Aki. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square pada Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Cemorokandang 01 Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Malang.

Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Permendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendiknas.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rohmadi, Muhammad dan Lili Hartono. 2011. *Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Teori Pembelajarannya*. Surakarta: Pelangi Press.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Santosa, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses & Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryadipura, dkk. 2008. *Cara Belajar Membaca dan Menulis Huruf Jawa*. Bandung: CV Yrama Widya.

Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.

[Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.](#)

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Taufiq, Agus, dkk. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah*. Jakarta: UU RI.

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra, Udin S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yulianti, Rusmidah. 2013. *Penggunaan Model Word Square dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I
Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1947/UN37.1.1 / PP / 2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Purwoyoso 03 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : JAYANTI YUDHA PERTIWI
NIM : 1401409124
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA SISWA KELAS
VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 15 April 2013

Dekan

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOYOSO 03
KECAMATAN NGALIYAN
 Jl. Sriwibowo III Telp. (024) 7611512 Ngaliyan, Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Purwoyoso 03 Semarang:

Nama : Suyatinah, S.Pd
 NIP : 19561216 197911 2 002
 Pangkat/Golongan Ruang : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah

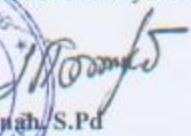
Menerangkan bahwa :

Nama : Jayanti Yudha Pertiwi
 NIM : 1401409124
 Pekerjaan : Mahasiswa PGSD UNNES
 Jurusan : S1 PGSD

telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan guru kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang pada tanggal 20, 27 April dan 04 Mei 2013 dengan judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa Melalui Model *Word Square* Siswa Kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang" dan digunakan sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 04 Mei 2013

Kepala SDN Purwoyoso 03

 Suyatinah, S.Pd
 NIP. 19561216 197911 2 002



LAMPIRAN II
Kisi-Kisi Instrumen

LEMBAR OBERVASI KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA

MELALUI MODEL *WORD SQUARE*

SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG

Siklus.....

Nama Guru :

Nama SD :

Kelas/Semester :

Materi :

Hari, Tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom *check* bila indikator pengamatan tampak!
2. Berilah nilai pada kolom skor sesuai dengan indikator yang tampak!
 - a. Nilai 4, jika semua indikator tampak/dicentang
 - b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak/dicentang
 - c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak/dicentang
 - d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak/dicentang
 - e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak/dicentang
(Rusman, 2012: 98)
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
Membuka pelajaran	1. Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis 2. Menarik perhatian siswa dan memotivasi 3. Menanyakan kepada siswa pelajaran yang		

	<p>lalu</p> <p>4. Menyampaikan materi yang akan dipelajari</p>		
Melakukan apersepsi	<p>1. Melakukan apersepsi</p> <p>2. Relevan dengan materi</p> <p>3. Menarik perhatian siswa</p> <p>4. Menimbulkan motivasi</p>		
Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran	<p>1. Melakukan curah pendapat</p> <p>2. Menggunakan berbagai sumber belajar</p> <p>3. Memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi</p> <p>4. Membimbing siswa dalam mencari informasi</p>		
Melakukan kegiatan tanya-jawab	<p>1. Mengajukan pertanyaan</p> <p>2. Relevan dengan materi</p> <p>3. Memberi kesempatan siswa berpartisipasi</p> <p>4. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif</p>		
Menyampaikan materi pembelajaran	<p>1. Menggunakan bahasa yang komunikatif</p> <p>2. Menggunakan contoh dan ilustrasi</p> <p>3. Memusatkan perhatian siswa</p> <p>4. Menumbuhkan minat belajar siswa</p>		
Memberikan motivasi dan penguatan	<p>1. Memberikan motivasi</p> <p>2. Memberikan perhatian siswa</p> <p>3. Memberi penguatan verbal</p> <p>4. Memberi penguatan non verbal</p>		
Menggunakan media kotak <i>Word Square</i>	<p>1. Huruf yang tersebar dalam kotak <i>Word Square</i> sesuai dengan materi</p> <p>2. Menjelaskan materi melalui kotak <i>Word Square</i></p> <p>3. Aplikatif dan inovatif</p> <p>4. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi</p>		
Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	<p>1. Membangun pola interaksi antara siswa dan guru</p> <p>2. Menciptakan suasana yang menyenangkan</p> <p>3. Menarik perhatian siswa</p> <p>4. Melakukan komunikasi dengan siswa</p>		
Membimbing diskusi	<p>1. Memperjelas masalah diskusi</p> <p>2. Menganalisis pandangan siswa</p>		

kelompok	3. Memperjelas alur berpikir 4. Memberi motivasi dan penguatan		
Memberi penguatan	1. Kejelasan dalam memberikan penguatan (siswa yang dituju) 2. Memberi penguatan kepada individu dan kelompok 3. Pemberian penguatan secara runtut 4. Menggunakan variasi dalam memberikan penguatan		
Menutup pembelajaran	1. Membuat simpulan pembelajaran bersama siswa 2. Melakukan evaluasi 3. Menyampaikan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya		
Jumlah Skor			

Jumlah Skor =, Kategori =

Skor min = 0 ; Skor maksimum = 44

$n = \text{banyaknya skor} = 44 - 0 + 1 = 45$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\ &= \frac{1}{4}(45+1) \\ &= \frac{1}{4} \times 46 \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai } Q_1 &= \text{Letak } Q_1 - 1 \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$Q_2 = \text{median}$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4}(n+1) \\ &= \frac{2}{4}(45+1) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2}{4} \times 46 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_2 adalah 22

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } Q_3 &= \frac{3}{4}(n+1) \\
 &= \frac{3}{4}(45+1) \\
 &= \frac{3}{4} \times 46 \\
 &= 34,5
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_3 adalah 33,5

Letak Q_4 = skor maksimum

Jadi nilai Q_4 adalah 44

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Semarang,2013

PERPUSTAKAAN
UNNES Observer

LEMBAR OBERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA
MELALUI MODEL *WORD SQUARE*
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG

Siklus.....

- Nama Siswa :
 Nama SD :
 Kelas/Semester :
 Hari, Tanggal :
 Petunjuk :
1. Berilah tanda centang (√) pada kolom *check* bila indikator pengamatan tampak!
 2. Berilah nilai pada kolom skor sesuai dengan indikator yang tampak!
 - a. Nilai 4, jika semua indikator tampak/dicentang
 - b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak/dicentang
 - c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak/dicentang
 - d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak/dicentang
 - e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak/dicentang
 (Rusman, 2012: 98)
 3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	1. Siswa memasuki ruangan dengan tertib 2. Duduk dengan rapi 3. Menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran 4. Sikap siap menerima pembelajaran		
Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran	1. Melakukan curah pendapat 2. Menggunakan berbagai sumber belajar 3. Menggunakan fasilitas-fasilitas yang disiapkan guru dalam pembelajaran		

	4. Mengumpulkan informasi dan mencatat		
Melakukan kegiatan tanya-jawab	1. Mengajukan pertanyaan 2. Relevan dengan materi 3. Berpartisipasi aktif selama kegiatan tanya-jawab berlangsung. 4. Memunculkan ide-ide baru		
Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru	1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Mencatat materi yang disampaikan guru 3. Bersikap baik dan tidak gaduh 4. Berkonsentrasi dan memfokuskan perhatian		
Membaca <i>aksara Jawa</i>	1. Membaca dengan suara yang keras 2. Kata atau kalimat yang dibaca benar 3. Membaca dengan lafal yang baik 4. Memperhatikan intonasi		
Menggunakan media kotak <i>Word Square</i>	1. Mengerti cara menggunakan media kotak <i>Word Square</i> 2. Menemukan kata dalam kotak <i>Word Square</i> 3. Turut berpartisipasi aktif 4. Fokus dan merasa tertarik dengan media kotak <i>Word Square</i>		
Menyusun simpulan dan melakukan refleksi	1. Ikut menyusun simpulan dari pembelajaran yang berlangsung 2. Melakukan tanya-jawab 3. Melakukan refleksi 4. Berpartisipasi dalam kegiatan umpan balik		
Mengerjakan soal tes atau evaluasi	1. Mendengarkan petunjuk pengerjaan soal dari guru 2. Mengerjakan dengan tenang 3. Tanpa mencontek 4. Tepat waktu		
	Jumlah Skor		

Jumlah Skor =, Kategori =

Skor minimum = 0

Skor maksimum = 32

$n = \text{banyaknya skor} = 32 - 0 + 1 = 33$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\
 &= \frac{1}{4}(33+1) \\
 &= \frac{1}{4} \times 34 \\
 &= 8,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi nilai } Q_1 &= \text{Letak } Q_1 - 1 \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } Q_3 &= \frac{3}{4}(n+1) \\
 &= \frac{3}{4}(33+1) \\
 &= \frac{3}{4} \times 34 \\
 &= 25,5
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_3 adalah 24,5

$Q_2 = \text{median}$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4}(n+1) \\
 &= \frac{2}{4}(33+1) \\
 &= \frac{2}{4} \times 34 \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_2 adalah 16

Letak $Q_4 = \text{skor maksimum}$

Jadi nilai Q_4 adalah 32

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$24,5 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik (A)
$16 \leq \text{skor} < 24,5$	Baik (B)
$7,5 \leq \text{skor} < 16$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 7,5$	Kurang (D)

Semarang,2013

Observer

**LEMBAR OBERVASI KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA
MELALUI MODEL *WORD SQUARE*
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

Siklus.....

Nama Siswa :
Nama SD :
Kelas/Semester :
Materi :
Hari, Tanggal :
Petunjuk :

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom *check* bila indikator pengamatan tampak!
2. Berilah nilai pada kolom skor sesuai dengan indikator yang tampak!
 - a. Nilai 4, jika semua indikator tampak/dicentang
 - b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak/dicentang
 - c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak/dicentang
 - d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak/dicentang
 - e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak/dicentang
 (Rusman, 2012: 98)
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
Huruf yang dibaca benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf Jawa yang diucapkan benar. 2. Dapat mengaplikasikan penggunaan <i>pasangan</i> pada suatu huruf. 3. Mampu membedakan penggunaan “é”, “è” atau “ê” dan penggunaan “ò”, “ó” atau “a” 4. Mampu membedakan penggunaan “dha” atau “da” dan “tha” atau “ta” 		

Cara mengucapkan bunyi bahasa/lafal baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk mulut dalam pengucapan huruf benar. 2. Pengucapan kata atau rangkaian kata benar. 3. Membaca dengan suara jelas. 4. Membaca dengan suara nyaring 		
Intonasi baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menempatkan tekanan kata/kalimat dengan baik. 2. Membaca tidak tersendat-sendat. 3. Pemenggalan kata tepat. 4. Penggunaan tanda baca benar. 		
Penguasaan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membacakan dengan benar aksara yang menggunakan pasangan. 2. Mengaplikasikan fungsi pasangan dalam suatu kata/kalimat dengan baik. 3. Membaca lancar aksara Jawa dengan kualifikasi waktu minimal tinggi (11-15 kpm atau >15 kpm) 4. Membaca dengan cara pengucapan yang benar. 		
Jumlah Skor			

Jumlah Skor =, Nilai =

Kriteria Penilaian :

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dimana:

Skor perolehan = jumlah deskriptor yang muncul

Skor maksimal = jumlah total deskriptor

N = nilai

Semarang,2013

Observer

LAMPIRAN III
Hasil Penelitian

LEMBAR OBERVASI KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA
MELALUI MODEL *WORD SQUARE*
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG
Siklus I

Nama Guru : Jayanti Yudha Pertiwi
 Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang
 Kelas/Semester : VA/ II
 Materi : Aksara pasangan *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, lan la*
 Hari, Tanggal : Sabtu, 20 April 2013
 Petunjuk :

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom *check* bila indikator pengamatan tampak!
2. Berilah nilai pada kolom skor sesuai dengan indikator yang tampak!
 - a. Nilai 4, jika semua indikator tampak/dicentang
 - b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak/dicentang
 - c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak/dicentang
 - d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak/dicentang
 - e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak/dicentang
 (Rusman, 2012: 98)
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	<i>Check</i> (√)	Skor
Membuka pelajaran	1. Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis 2. Menarik perhatian siswa dan memotivasi 3. Menanyakan kepada siswa pelajaran yang	√ √ -	3

	<p>lalu</p> <p>4. Menyampaikan materi yang akan dipelajari</p>	√	
Melakukan apersepsi	<p>1. Melakukan apersepsi</p> <p>2. Relevan dengan materi</p> <p>3. Menarik perhatian siswa</p> <p>4. Menimbulkan motivasi</p>	√ √ √ √	4
Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran	<p>1. Melakukan curah pendapat</p> <p>2. Menggunakan berbagai sumber belajar</p> <p>3. Memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi</p> <p>4. Membimbing siswa dalam mencari informasi</p>	√ - √ √	3
Melakukan kegiatan tanya-jawab	<p>1. Mengajukan pertanyaan</p> <p>2. Relevan dengan materi</p> <p>3. Memberi kesempatan siswa berpartisipasi</p> <p>4. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif</p>	√ √ √ -	3
Menyampaikan materi pembelajaran	<p>1. Menggunakan bahasa yang komunikatif</p> <p>2. Menggunakan contoh dan ilustrasi</p> <p>3. Memusatkan perhatian siswa</p> <p>4. Menumbuhkan minat belajar siswa</p>	√ - √ -	2
Memberikan motivasi dan penguatan	<p>1. Memberikan motivasi</p> <p>2. Memberikan perhatian siswa</p> <p>3. Memberi penguatan verbal</p> <p>4. Memberi penguatan non verbal</p>	√ - √ -	2
Menggunakan media kotak <i>Word Square</i>	<p>1. Huruf yang tersebar dalam kotak <i>Word Square</i> sesuai dengan materi</p> <p>2. Menjelaskan materi melalui kotak <i>Word Square</i></p> <p>3. Aplikatif dan inovatif</p> <p>4. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi</p>	√ √ √ -	3
Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	<p>1. Membangun pola interaksi antara siswa dan guru</p> <p>2. Menciptakan suasana yang menyenangkan</p> <p>3. Menarik perhatian siswa</p> <p>4. Melakukan komunikasi dengan siswa</p>	√ √ √ √	4
Membimbing diskusi	<p>1. Memperjelas masalah diskusi</p> <p>2. Menganalisis pandangan siswa</p>	√ -	2

kelompok	3. Memperjelas alur berpikir 4. Memberi motivasi dan penguatan	- √	
Memberi penguatan	1. Kejelasan dalam memberikan penguatan (siswa yang dituju) 2. Memberi penguatan kepada individu dan kelompok 3. Pemberian penguatan secara runtut 4. Menggunakan variasi dalam memberikan penguatan	√ √ - -	2
Menutup pembelajaran	1. Membuat simpulan pembelajaran bersama siswa 2. Melakukan evaluasi 3. Menyampaikan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	- √ √ -	2
Jumlah Skor			30

Jumlah Skor = 30. Kategori = B

Skor min = 0 ; Skor maksimum = 44

$n = \text{banyaknya skor} = 44 - 0 + 1 = 45$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\ &= \frac{1}{4}(45+1) \\ &= \frac{1}{4} \times 46 \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai } Q_1 &= \text{Letak } Q_1 - 1 \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_3 &= \frac{3}{4}(n+1) \\ &= \frac{3}{4}(45+1) \\ &= \frac{3}{4} \times 46 \\ &= 34,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_3 adalah 33,5

$Q_2 = \text{median}$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4}(n+1) \\ &= \frac{2}{4}(45+1) \\ &= \frac{2}{4} \times 46 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_2 adalah 22

Letak $Q_4 = \text{skor maksimum}$

Jadi nilai Q_4 adalah 44

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)



LEMBAR OBERVASI KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA
MELALUI MODEL *WORD SQUARE*
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG
 Siklus II

Nama Guru : Jayanti Yudha Pertiwi
 Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang
 Kelas/Semester : VA/ II
 Materi : Aksara pasangan *pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, lan nga*
 Hari, Tanggal : Sabtu, 27 April 2013
 Petunjuk :

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom *check* bila indikator pengamatan tampak!
2. Berilah nilai pada kolom skor sesuai dengan indikator yang tampak!
 - a. Nilai 4, jika semua indikator tampak/dicentang
 - b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak/dicentang
 - c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak/dicentang
 - d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak/dicentang
 - e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak/dicentang
 (Rusman, 2012: 98)
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	<i>Check</i> (√)	Skor
Membuka pelajaran	1. Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis 2. Menarik perhatian siswa dan memotivasi 3. Menanyakan kepada siswa pelajaran yang lalu 4. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	√ √ √ √	4
Melakukan	1. Melakukan apersepsi	√	4

apersepsi	2. Relevan dengan materi 3. Menarik perhatian siswa 4. Menimbulkan motivasi	√ √ √	
Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran	1. Melakukan curah pendapat 2. Menggunakan berbagai sumber belajar 3. Memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi 4. Membimbing siswa dalam mencari informasi	√ √ √ √	4
Melakukan kegiatan tanya-jawab	1. Mengajukan pertanyaan 2. Relevan dengan materi 3. Memberi kesempatan siswa berpartisipasi 4. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif	√ √ √ -	3
Menyampaikan materi pembelajaran	1. Menggunakan bahasa yang komunikatif 2. Menggunakan contoh dan ilustrasi 3. Memusatkan perhatian siswa 4. Menumbuhkan minat belajar siswa	√ √ √ -	3
Memberikan motivasi dan penguatan	1. Memberikan motivasi 2. Memberikan perhatian siswa 3. Memberi penguatan verbal 4. Memberi penguatan non verbal	√ √ √ -	3
Menggunakan media kotak <i>Word Square</i>	1. Huruf yang tersebar dalam kotak <i>Word Square</i> sesuai dengan materi 2. Menjelaskan materi melalui kotak <i>Word Square</i> 3. Aplikatif dan inovatif 4. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi	√ √ √ √	4
Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	1. Membangun pola interaksi antara siswa dan guru 2. Menciptakan suasana yang menyenangkan 3. Menarik perhatian siswa 4. Melakukan komunikasi dengan siswa	√ √ √ √	4
Membimbing diskusi kelompok	1. Memperjelas masalah diskusi 2. Menganalisis pandangan siswa 3. Memperjelas alur berpikir 4. Memberi motivasi dan penguatan	√ - - √	2
Memberi penguatan	1. Kejelasan dalam memberikan penguatan (siswa yang dituju)	√	2

	2. Memberi penguatan kepada individu dan kelompok 3. Pemberian penguatan secara runtut 4. Menggunakan variasi dalam memberikan penguatan	√ - -	
Menutup pembelajaran	1. Membuat simpulan pembelajaran bersama siswa 2. Melakukan evaluasi 3. Menyampaikan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	√ √ √ -	3
Jumlah Skor			36

Jumlah Skor = 36. Kategori = A

Skor min = 0 ; Skor maksimum = 44

$n = \text{banyaknya skor} = 44 - 0 + 1 = 45$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\ &= \frac{1}{4}(45+1) \\ &= \frac{1}{4} \times 46 \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai } Q_1 &= \text{Letak } Q_1 - 1 \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_3 &= \frac{3}{4}(n+1) \\ &= \frac{3}{4}(45+1) \\ &= \frac{3}{4} \times 46 \\ &= 34,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_3 adalah 33,5

$Q_2 = \text{median}$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4}(n+1) \\ &= \frac{2}{4}(45+1) \\ &= \frac{2}{4} \times 46 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_2 adalah 22

Letak $Q_4 = \text{skor maksimum}$

Jadi nilai Q_4 adalah 44

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)



LEMBAR OBERVASI KETERAMPILAN GURU
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA
MELALUI MODEL *WORD SQUARE*
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG
 Siklus III

Nama Guru : Jayanti Yudha Pertiwi
 Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang
 Kelas/Semester : VA/ II
 Materi : Aksara pasangan
 Hari, Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2013
 Petunjuk :

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom *check* bila indikator pengamatan tampak!
2. Berilah nilai pada kolom skor sesuai dengan indikator yang tampak!
 - a. Nilai 4, jika semua indikator tampak/dicentang
 - b. Nilai 3, jika hanya 3 indikator yang tampak/dicentang
 - c. Nilai 2, jika hanya 2 indikator yang tampak/dicentang
 - d. Nilai 1, jika hanya 1 indikator yang tampak/dicentang
 - e. Nilai 0, jika tidak ada indikator yang tampak/dicentang
 (Rusman, 2012: 98)
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
Membuka pelajaran	1. Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis 2. Menarik perhatian siswa dan memotivasi 3. Menanyakan kepada siswa pelajaran yang lalu 4. Menyampaikan materi yang akan dipelajari	√ √ √ √	4
Melakukan apersepsi	1. Melakukan apersepsi 2. Relevan dengan materi	√ √	4

	3. Menarik perhatian siswa 4. Menimbulkan motivasi	√ √	
Mengeksplorasi informasi dan pengetahuan sesuai materi pembelajaran	1. Melakukan curah pendapat 2. Menggunakan berbagai sumber belajar 3. Memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi 4. Membimbing siswa dalam mencari informasi	√ √ √ √	4
Melakukan kegiatan tanya-jawab	1. Mengajukan pertanyaan 2. Relevan dengan materi 3. Memberi kesempatan siswa berpartisipasi 4. Mengembangkan pola pikir dan cara belajar aktif	√ √ √ -	3
Menyampaikan materi pembelajaran	1. Menggunakan bahasa yang komunikatif 2. Menggunakan contoh dan ilustrasi 3. Memusatkan perhatian siswa 4. Menumbuhkan minat belajar siswa	√ √ √ √	4
Memberikan motivasi dan penguatan	1. Memberikan motivasi 2. Memberikan perhatian siswa 3. Memberi penguatan verbal 4. Memberi penguatan non verbal	√ √ √ √	4
Menggunakan media kotak <i>Word Square</i>	1. Huruf yang tersebar dalam kotak <i>Word Square</i> sesuai dengan materi 2. Menjelaskan materi melalui kotak <i>Word Square</i> 3. Aplikatif dan inovatif 4. Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi	√ √ √ √	4
Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	1. Membangun pola interaksi antara siswa dan guru 2. Menciptakan suasana yang menyenangkan 3. Menarik perhatian siswa 4. Melakukan komunikasi dengan siswa	√ √ √ √	4
Membimbing diskusi kelompok	1. Memperjelas masalah diskusi 2. Menganalisis pandangan siswa 3. Memperjelas alur berpikir 4. Memberi motivasi dan penguatan	√ √ √ √	4
Memberi penguatan	1. Kejelasan dalam memberikan penguatan (siswa yang dituju) 2. Memberi penguatan kepada individu dan	√ √	4

	kelompok 3. Pemberian penguatan secara runtut 4. Menggunakan variasi dalam memberikan penguatan	√ √	
Menutup pembelajaran	1. Membuat simpulan pembelajaran bersama siswa 2. Melakukan evaluasi 3. Menyampaikan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya	√ √ √ -	3
Jumlah Skor			42

Jumlah Skor = 42. Kategori = A

Skor min = 0 ; Skor maksimum = 44

n = banyaknya skor = 44 - 0 + 1 = 45

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4} (n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (45 + 1) \\ &= \frac{1}{4} \times 46 \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai } Q_1 &= \text{Letak } Q_1 - 1 \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_3 &= \frac{3}{4} (n + 1) \\ &= \frac{3}{4} (45 + 1) \\ &= \frac{3}{4} \times 46 \\ &= 33,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_3 adalah 33,5

$Q_2 = \text{median}$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4} (n + 1) \\ &= \frac{2}{4} (45 + 1) \\ &= \frac{2}{4} \times 46 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q_2 adalah 22

Letak $Q_4 = \text{skor maksimum}$

Jadi nilai Q_4 adalah 44

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus I

Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang

Kelas/Semester : VA/ II

Materi : Aksara pasangan *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, lan la*

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 April 2013

No	Nama Siswa	Indikator								Jml skor	Ktgr
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	RS	1	1	0	1	0	4	2	2	11	C
2.	YB	3	1	0	1	0	4	2	3	14	C
3.	YMK	4	1	0	1	0	4	2	4	16	B
4.	AFR	1	3	1	4	4	4	1	4	22	B
5.	ADVA	1	2	0	1	4	4	1	4	17	B
6.	AAP	1	1	0	1	4	4	1	4	16	B
7.	ARI	4	1	0	3	0	1	1	4	14	C
8.	ARP	4	1	0	1	0	4	1	4	15	C
9.	AK	4	4	3	4	4	4	0	4	26	A
10.	BOA	4	1	1	3	0	1	1	4	15	C
11.	CYP	4	4	1	4	4	4	1	4	26	A
12.	DFL	4	4	0	4	2	4	0	4	22	B
13.	DFA	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
14.	FAI	4	3	1	4	4	4	0	4	24	B
15.	FCY	3	1	1	1	0	1	1	4	12	C
16.	FYWW	4	4	1	4	4	4	0	4	25	A
17.	FR	4	3	1	4	0	4	0	4	20	B
18.	FNO	4	3	0	4	4	4	0	4	23	B
19.	GRSB	4	1	0	1	0	4	1	4	15	C
20.	HOS	4	4	1	4	4	4	0	4	25	A
21.	IOV	4	1	1	4	0	1	1	4	16	B
22.	KN	4	1	1	4	3	4	0	4	21	B
23.	MAA	4	2	1	1	4	4	0	4	20	B
24.	MHH	3	1	0	1	0	1	1	2	9	C
25.	NMP	4	4	1	4	4	4	0	4	25	A
26.	PAR	4	1	0	4	2	1	1	4	17	B
27.	RIS	4	4	0	4	2	4	3	4	25	A
28.	RAP	4	3	1	4	3	4	0	4	23	B
29.	STAP	4	3	0	4	4	4	0	4	23	B
30.	VNGB	4	3	1	4	4	4	1	4	25	A
31.	VPA	4	3	1	4	3	4	0	4	23	B

32.	GAK	4	1	1	2	2	4	1	4	19	B
33.	MA	4	4	3	4	4	4	0	4	27	A
34.	EAS	4	4	1	4	3	4	1	4	25	A
Jumlah skor		121	82	24	102	80	118	27	131	685	B
Rata-rata skor		3,6	2,4	0,7	3	2,4	3,5	0,8	3,9	20,3	B
Kategori skor		Baik									

Semarang, 20 April 2013



Ade Irma Setiyani

1401409132



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus II

Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang

Kelas/Semester : VA/ II

Materi : Aksara pasangan *pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, lan nga*

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 April 2013

No	Nama Siswa	Indikator								Jml skor	Ktgr
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	RS	4	2	1	2	0	4	2	3	18	B
2.	YB	4	2	0	2	0	4	2	4	18	B
3.	YMK	4	2	0	2	0	4	2	4	18	B
4.	AFR	1	4	3	4	4	4	2	4	26	A
5.	ADVA	1	4	3	1	4	4	3	4	24	B
6.	AAP	1	2	1	1	4	4	2	4	19	B
7.	ARI	4	3	0	4	0	1	2	4	18	B
8.	ARP	4	3	1	2	0	4	2	4	20	B
9.	AK	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
10.	BOA	4	3	1	4	0	1	2	4	19	B
11.	CYP	1	4	1	4	4	4	2	4	24	B
12.	DFL	4	4	1	4	3	4	1	4	25	A
13.	DFA	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
14.	FAI	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
15.	FCY	4	2	1	2	0	1	2	4	16	B
16.	FYWW	4	4	1	4	4	4	0	4	25	A
17.	FR	4	4	1	4	3	4	0	4	24	B
18.	FNO	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
19.	GRSB	4	3	0	1	3	4	2	4	21	B
20.	HOS	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
21.	IOV	4	2	1	4	2	4	2	4	23	B
22.	KN	4	2	1	4	4	4	0	4	23	B
23.	MAA	4	4	1	1	4	4	0	4	22	B
24.	MHH	4	3	1	3	0	1	2	3	17	B
25.	NMP	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
26.	PAR	4	2	0	4	2	4	2	4	22	B
27.	RIS	4	4	0	4	4	4	3	4	27	A
28.	RAP	4	4	1	4	4	4	0	4	25	A
29.	STAP	4	4	1	4	4	4	0	4	25	A

30.	VNGB	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
31.	VPA	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
32.	GAK	4	2	1	4	3	4	2	4	24	B
33.	MA	4	4	1	4	4	4	0	4	25	A
34.	EAS	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
Jumlah skor		124	113	32	113	96	124	56	134	792	B
Rata-rata skor		3,6	3,3	0,9	3,3	2,8	3,6	1,6	3,9	23	B
Kategori skor		Baik									

Semarang, 27 April 2013



Ade Irma Setiyani

1401409132



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus III

Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang

Kelas/Semester : VA/ II

Materi : Aksara pasangan

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2013

No	Nama Siswa	Indikator								Jml skor	Ktgr
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	RS	4	2	1	4	2	4	2	4	23	B
2.	YB	4	2	0	4	0	4	0	4	18	B
3.	YMK	4	4	0	4	0	4	2	4	22	B
4.	AFR	4	4	3	4	4	4	3	4	30	A
5.	ADVA	4	4	4	2	4	4	3	4	29	A
6.	AAP	4	2	1	2	4	4	3	4	24	B
7.	ARI	4	4	0	4	2	4	1	4	23	B
8.	ARP	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
9.	AK	4	4	3	4	4	4	3	4	30	A
10.	BOA	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
11.	CYP	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
12.	DFL	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
13.	DFA	4	4	3	4	4	4	3	4	30	A
14.	FAI	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
15.	FCY	4	2	1	4	0	4	0	4	19	B
16.	FYWW	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
17.	FR	4	4	1	4	3	4	2	4	26	A
18.	FNO	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
19.	GRSB	4	4	0	2	3	4	2	4	23	B
20.	HOS	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
21.	IOV	4	4	1	4	3	4	0	4	24	B
22.	KN	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
23.	MAA	4	4	1	3	4	4	3	4	27	A
24.	MHH	4	4	1	4	0	4	0	4	21	B
25.	NMP	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
26.	PAR	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
27.	RIS	4	4	3	4	4	4	3	4	30	A
28.	RAP	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
29.	STAP	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
30.	VNGB	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
31.	VPA	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A

32.	GAK	4	4	1	4	4	4	2	4	27	A
33.	MA	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
34.	EAS	4	4	1	4	4	4	3	4	28	A
Jumlah skor		136	128	41	129	113	136	79	136	898	A
Rata-rata skor		4	3,8	1,2	3,8	3,3	4	2,3	4	26,4	A
Kategori skor		Sangat Baik									

Semarang, 04 Mei 2013



Ade Irma Setiyani

1401409132



DATA AWAL PENELITIAN

HASIL BELAJAR

**KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	RS	31	Tidak Tuntas
2.	YB	31	Tidak Tuntas
3.	YMK	31	Tidak Tuntas
4.	AFR	56	Tidak Tuntas
5.	ADVA	56	Tidak Tuntas
6.	AAP	50	Tidak Tuntas
7.	ARI	44	Tidak Tuntas
8.	ARP	44	Tidak Tuntas
9.	AK	81	Tuntas
10.	BOA	37,5	Tidak Tuntas
11.	CYP	56	Tidak Tuntas
12.	DFL	50	Tidak Tuntas
13.	DFA	81	Tuntas
14.	FAI	56	Tidak Tuntas
15.	FCY	31	Tidak Tuntas
16.	FYWW	62,5	Tuntas
17.	FR	50	Tidak Tuntas
18.	FNO	62,5	Tuntas
19.	GRSB	50	Tidak Tuntas
20.	HOS	81	Tuntas
21.	IOV	44	Tidak Tuntas
22.	KN	62,5	Tuntas
23.	MAA	75	Tuntas
24.	MHH	31	Tidak Tuntas
25.	NMP	75	Tuntas
26.	PAR	44	Tidak Tuntas
27.	RIS	50	Tidak Tuntas
28.	RAP	69	Tuntas
29.	STAP	56	Tidak Tuntas
30.	VNGB	69	Tuntas
31.	VPA	62,5	Tuntas
32.	GAK	50	Tidak Tuntas
33.	MA	69	Tuntas
34.	EAS	81	Tuntas
Jumlah skor		1879,5	
Rata-rata skor		55,28	

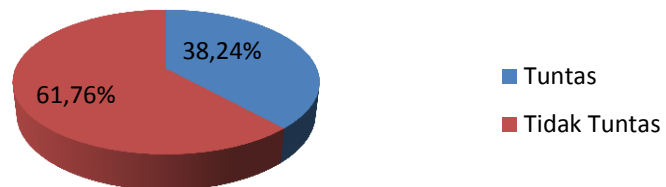
Siswa yang tuntas sebanyak 13 dari 34 siswa

$$\text{Prosentase siswa yang tuntas} = \frac{13}{34} \times 100 \% = 38,24\%$$

Siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 dari 34 siswa

$$\text{Prosentase siswa yang tidak tuntas} = \frac{21}{34} \times 100 \% = 61,76\%$$

Persentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa



Mengetahui,

Guru Kelas VA

Nurhayati Astuti, S.Pd.SD

NIP 19690531 200501 2 007

Peneliti

Jayanti Yudha Pertiwi

NIM 1401409124

HASIL TES UNJUK KERJA KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR

Siklus I

Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang
 Kelas/Semester : VA/ II
 Materi : Aksara pasangan *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, lan la*
 Hari/Tanggal : Sabtu, 20 April 2013

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	RS	3	2	2	0	7	44	Tidak Tuntas
2.	YB	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
3.	YMK	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
4.	AFR	3	4	2	3	12	75	Tuntas
5.	ADVA	4	3	2	4	13	81	Tuntas
6.	AAP	3	3	2	3	11	69	Tuntas
7.	ARI	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
8.	ARP	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
9.	AK	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
10.	BOA	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
11.	CYP	4	3	2	3	12	75	Tuntas
12.	DFL	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
13.	DFA	4	3	2	4	13	81	Tuntas
14.	FAI	3	4	2	3	12	75	Tuntas
15.	FCY	2	3	2	0	7	44	Tidak Tuntas
16.	FYWW	4	3	2	4	13	81	Tuntas
17.	FR	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
18.	FNO	3	4	2	3	12	75	Tuntas
19.	GRSB	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
20.	HOS	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
21.	IOV	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
22.	KN	3	3	2	3	11	69	Tuntas
23.	MAA	4	3	2	4	13	81	Tuntas
24.	MHH	2	3	2	0	7	44	Tidak Tuntas
25.	NMP	4	3	2	4	13	81	Tuntas
26.	PAR	2	3	2	1	8	50	Tidak Tuntas
27.	RIS	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
28.	RAP	4	3	2	4	13	81	Tuntas
29.	STAP	4	3	2	3	12	75	Tuntas
30.	VNGB	4	3	2	4	13	81	Tuntas
31.	VPA	4	3	2	3	12	75	Tuntas
32.	GAK	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
33.	MA	4	3	2	4	13	81	Tuntas
34.	EAS	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
Jumlah skor		113	101	68	80	363	2266,5	
Rata-rata skor		3,3	3	2	2,4	10,7	66,66	
Ketuntasan Klasikal		55,88%						

HASIL TES UNJUK KERJA KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR
Siklus II

Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang
 Kelas/Semester : VA/ II
 Materi : Aksara pasangan *pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, lan*
nga
 Hari/Tanggal : Sabtu, 27 April 2013

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	RS	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
2.	YB	3	2	2	1	8	50	Tidak Tuntas
3.	YMK	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
4.	AFR	4	3	2	4	13	81	Tuntas
5.	ADVA	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
6.	AAP	4	3	2	3	12	75	Tuntas
7.	ARI	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
8.	ARP	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
9.	AK	4	4	3	4	15	94	Tuntas
10.	BOA	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
11.	CYP	4	3	2	4	13	81	Tuntas
12.	DFL	4	2	2	3	11	69	Tuntas
13.	DFA	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
14.	FAI	3	4	2	4	13	81	Tuntas
15.	FCY	2	3	2	1	8	50	Tidak Tuntas
16.	FYWW	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
17.	FR	4	2	2	3	11	69	Tuntas
18.	FNO	4	3	2	4	13	81	Tuntas
19.	GRSB	4	3	2	2	11	69	Tuntas
20.	HOS	4	4	3	4	15	94	Tuntas
21.	IOV	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
22.	KN	4	3	2	4	13	81	Tuntas
23.	MAA	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
24.	MHH	2	3	2	1	8	50	Tidak Tuntas
25.	NMP	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
26.	PAR	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
27.	RIS	4	2	2	2	10	62,5	Tuntas
28.	RAP	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
29.	STAP	4	3	2	4	13	81	Tuntas
30.	VNGB	4	4	2	4	14	87,5	Tuntas
31.	VPA	4	3	2	4	13	81	Tuntas
32.	GAK	3	3	2	2	10	62,5	Tuntas
33.	MA	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
34.	EAS	4	4	3	4	15	94	Tuntas
Jumlah skor		122	102	74	101	399	2492,1	
Rata-rata skor		3,6	3	2,2	3	11,7	73,3	
Ketuntasan klasikal		70,59%						

HASIL TES UNJUK KERJA KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR
Siklus III

Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang

Kelas/Semester : VA/ II

Materi : Aksara pasangan

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2013

No	Nama Siswa	Indikator				Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	RS	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
2.	YB	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
3.	YMK	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
4.	AFR	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
5.	ADVA	4	4	3	4	15	94	Tuntas
6.	AAP	4	3	2	4	13	81	Tuntas
7.	ARI	3	2	2	2	9	56	Tidak Tuntas
8.	ARP	3	2	2	3	10	62,5	Tuntas
9.	AK	4	4	4	4	16	100	Tuntas
10.	BOA	4	2	2	3	11	69	Tuntas
11.	CYP	4	4	3	4	15	94	Tuntas
12.	DFL	4	2	2	4	12	75	Tuntas
13.	DFA	4	4	4	4	16	100	Tuntas
14.	FAI	4	4	3	4	15	94	Tuntas
15.	FCY	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
16.	FYWW	4	4	3	4	15	94	Tuntas
17.	FR	4	2	2	4	12	75	Tuntas
18.	FNO	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
19.	GRSB	4	3	2	3	12	75	Tuntas
20.	HOS	4	4	4	4	16	100	Tuntas
21.	IOV	3	3	2	3	11	69	Tuntas
22.	KN	4	3	3	4	14	87,5	Tuntas
23.	MAA	4	4	3	4	15	94	Tuntas
24.	MHH	3	3	2	1	9	56	Tidak Tuntas
25.	NMP	4	3	4	4	15	94	Tuntas
26.	PAR	4	3	2	2	11	69	Tuntas
27.	RIS	4	3	2	3	12	75	Tuntas
28.	RAP	4	4	3	4	15	94	Tuntas
29.	STAP	4	4	4	4	16	100	Tuntas
30.	VNGB	4	4	4	4	16	100	Tuntas
31.	VPA	4	3	4	4	15	94	Tuntas
32.	GAK	3	3	3	3	12	75	Tuntas
33.	MA	4	3	4	4	15	94	Tuntas
34.	EAS	4	4	4	4	16	100	Tuntas
Jumlah skor		127	105	96	114	442	2770	
Rata-rata skor		3,7	3,1	2,8	3,4	13	81,47	
Ketuntasan klasikal		82,35%						

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR BERUPA TES UNJUK KERJA
KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR AKSARA JAWA
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

No	Nama	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	RS	31	44	50	56
2.	YB	31	50	50	56
3.	YMK	31	50	56	56
4.	AFR	56	75	81	87,5
5.	ADVA	56	81	87,5	94
6.	AAP	50	69	75	81
7.	ARI	44	50	56	56
8.	ARP	44	50	56	62,5
9.	AK	81	87,5	94	100
10.	BOA	37,5	50	56	69
11.	CYP	56	75	81	94
12.	DFL	50	56	69	75
13.	DFA	81	81	87,5	100
14.	FAI	56	75	81	94
15.	FCY	31	44	50	56
16.	FYWW	62,5	81	87,5	94
17.	FR	50	56	69	75
18.	FNO	62,5	75	81	87,5
19.	GRSB	50	56	69	75
20.	HOS	81	87,5	94	100
21.	IOV	44	56	56	69
22.	KN	62,5	69	81	87,5
23.	MAA	75	81	87,5	94
24.	MHH	31	44	50	56
25.	NMP	75	81	87,5	94
26.	PAR	44	50	56	69
27.	RIS	50	56	62,5	75
28.	RAP	69	81	87,5	94
29.	STAP	56	75	81	100
30.	VNGB	69	81	87,5	100
31.	VPA	62,5	75	81	94
32.	GAK	50	56	62,5	75
33.	MA	69	81	87,5	94
34.	EAS	81	87,5	94	100
Nilai Tertinggi		81	87,5	94	100
Nilai Terendah		31	44	50	56
Rata-Rata		55,28	66,66	73,3	81,47
Ketuntasan Klasikal		38,24%	55,89%	70,59%	82,35%

**DATA AWAL PENELITIAN
KECEPATAN MEMBACA AKSARA JAWA
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

No	Nama	Kata per Menit	Kualifikasi
1.	RS	2	Rendah
2.	YB	1	Rendah
3.	YMK	1	Rendah
4.	AFR	5	Rendah
5.	ADVA	4	Rendah
6.	AAP	6	Sedang
7.	ARI	1	Rendah
8.	ARP	2	Rendah
9.	AK	15	Tinggi
10.	BOA	2	Rendah
11.	CYP	9	Sedang
12.	DFL	5	Rendah
13.	DFA	12	Tinggi
14.	FAI	5	Rendah
15.	FCY	0	Rendah
16.	FYWW	11	Tinggi
17.	FR	4	Rendah
18.	FNO	11	Tinggi
19.	GRSB	5	Rendah
20.	HOS	12	Tinggi
21.	IOV	3	Rendah
22.	KN	11	Tinggi
23.	MAA	11	Tinggi
24.	MHH	0	Rendah
25.	NMP	11	Tinggi
26.	PAR	3	Rendah
27.	RIS	5	Rendah
28.	RAP	11	Tinggi
29.	STAP	8	Sedang
30.	VNGB	11	Tinggi
31.	VPA	11	Tinggi
32.	GAK	5	Rendah
33.	MA	12	Tinggi
34.	EAS	13	Tinggi
Nilai min		0	
Nilai maks		15	
Jumlah		228	
Rata-rata		6,7	

KECEPATAN MEMBACA AKSARA JAWA SISWA

Siklus I

No	Nama	Kata per Menit	Kualifikasi
1.	RS	2	Rendah
2.	YB	2	Rendah
3.	YMK	3	Rendah
4.	AFR	11	Tinggi
5.	ADVA	12	Tinggi
6.	AAP	11	Tinggi
7.	ARI	2	Rendah
8.	ARP	2	Rendah
9.	AK	20	Sangat Tinggi
10.	BOA	2	Rendah
11.	CYP	11	Tinggi
12.	DFL	6	Sedang
13.	DFA	12	Tinggi
14.	FAI	11	Tinggi
15.	FCY	1	Rendah
16.	FYWW	13	Tinggi
17.	FR	7	Sedang
18.	FNO	11	Tinggi
19.	GRSB	8	Sedang
20.	HOS	14	Tinggi
21.	IOV	5	Rendah
22.	KN	11	Tinggi
23.	MAA	12	Tinggi
24.	MHH	1	Rendah
25.	NMP	12	Tinggi
26.	PAR	6	Sedang
27.	RIS	7	Sedang
28.	RAP	12	Tinggi
29.	STAP	11	Tinggi
30.	VNGB	12	Tinggi
31.	VPA	12	Tinggi
32.	GAK	7	Sedang
33.	MA	13	Tinggi
34.	EAS	16	Sangat Tinggi
	Nilai min	1	
	Nilai maks	20	
	Jumlah	298	
	Rata-rata	8,76	

KECEPATAN MEMBACA AKSARA JAWA SISWA

Siklus II

No	Nama	Kata per Menit	Kualifikasi
1.	RS	3	Rendah
2.	YB	3	Rendah
3.	YMK	3	Rendah
4.	AFR	12	Tinggi
5.	ADVA	11	Tinggi
6.	AAP	11	Tinggi
7.	ARI	3	Rendah
8.	ARP	6	Sedang
9.	AK	22	Sangat Tinggi
10.	BOA	6	Sedang
11.	CYP	12	Tinggi
12.	DFL	11	Tinggi
13.	DFA	18	Sangat Tinggi
14.	FAI	12	Tinggi
15.	FCY	2	Rendah
16.	FYWW	14	Tinggi
17.	FR	11	Tinggi
18.	FNO	13	Tinggi
19.	GRSB	11	Tinggi
20.	HOS	20	Sangat Tinggi
21.	IOV	7	Sedang
22.	KN	13	Tinggi
23.	MAA	11	Tinggi
24.	MHH	2	Rendah
25.	NMP	12	Tinggi
26.	PAR	8	Sedang
27.	RIS	11	Tinggi
28.	RAP	12	Tinggi
29.	STAP	11	Tinggi
30.	VNGB	20	Sangat Tinggi
31.	VPA	14	Tinggi
32.	GAK	11	Tinggi
33.	MA	15	Tinggi
34.	EAS	22	Sangat Tinggi
	Nilai min	2	
	Nilai maks	22	
	Jumlah	373	
	Rata-rata	10,97	

KECEPATAN MEMBACA AKSARA JAWA SISWA

Siklus III

No	Nama	Kata per Menit	Kualifikasi
1.	RS	7	Sedang
2.	YB	5	Rendah
3.	YMK	6	Sedang
4.	AFR	14	Tinggi
5.	ADVA	13	Tinggi
6.	AAP	12	Tinggi
7.	ARI	6	Sedang
8.	ARP	11	Tinggi
9.	AK	29	Sangat Tinggi
10.	BOA	11	Tinggi
11.	CYP	13	Tinggi
12.	DFL	14	Tinggi
13.	DFA	28	Sangat Tinggi
14.	FAI	12	Tinggi
15.	FCY	3	Rendah
16.	FYWW	16	Sangat Tinggi
17.	FR	12	Tinggi
18.	FNO	14	Tinggi
19.	GRSB	12	Tinggi
20.	HOS	28	Tinggi
21.	IOV	11	Tinggi
22.	KN	13	Tinggi
23.	MAA	12	Tinggi
24.	MHH	4	Rendah
25.	NMP	14	Tinggi
26.	PAR	11	Tinggi
27.	RIS	14	Tinggi
28.	RAP	15	Tinggi
29.	STAP	23	Sangat Tinggi
30.	VNGB	29	Sangat Tinggi
31.	VPA	15	Tinggi
32.	GAK	12	Tinggi
33.	MA	25	Sangat Tinggi
34.	EAS	29	Sangat Tinggi
	Nilai min	3	
	Nilai maks	29	
	Jumlah	493	
	Rata-rata	14,5	

REKAPITULASI DATA
KECEPATAN MEMBACA LANCAR
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG

No	Nama	Data Awal (kpm)	Siklus I (kpm)	Siklus II (kpm)	Siklus III (kpm)
1.	RS	2	2	3	7
2.	YB	1	2	3	5
3.	YMK	1	3	3	6
4.	AFR	5	11	12	14
5.	ADVA	4	12	11	13
6.	AAP	6	11	11	12
7.	ARI	1	2	3	6
8.	ARP	2	2	6	11
9.	AK	15	20	22	29
10.	BOA	2	2	6	11
11.	CYP	9	11	12	13
12.	DFL	5	6	11	14
13.	DFA	12	12	18	28
14.	FAI	5	11	12	12
15.	FCY	0	1	2	3
16.	FYWW	11	13	14	16
17.	FR	4	7	11	12
18.	FNO	11	11	13	14
19.	GRSB	5	8	11	12
20.	HOS	12	14	20	28
21.	IOV	3	5	7	11
22.	KN	11	11	13	13
23.	MAA	11	12	11	12
24.	MHH	0	1	2	4
25.	NMP	11	12	12	14
26.	PAR	3	6	8	11
27.	RIS	5	7	11	14
28.	RAP	11	12	12	15
29.	STAP	8	11	11	23
30.	VNGB	11	12	20	29
31.	VPA	11	12	14	15
32.	GAK	5	7	11	12
33.	MA	12	13	15	25
34.	EAS	13	16	22	29
KPM Tertinggi		15	20	22	29
KPM Terendah		0	1	2	3
Rata-Rata		6,7	8,76	10,97	14,5

LAMPIRAN IV
Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR AKSARA
JAWA DENGAN MODEL *WORD SQUARE*
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG
Siklus.....I.....

Nama SD : SDN Purwoyoso 03
Kelas : VA
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* !

Catatan :

Guru: Guru membuka pelajaran. Mencobakan menyanyi lagu Kuncung utk persepsi. Memutarakan lagu Kuncung melalui media audio. Menyampaikan materi yang akan dipelajari. Membimbing kelompok mengerjakan LKS. Guru membenarkan jawaban siswa yang salah pada saat mengerjakan LKS bersama-sama. Guru membagikan soal evaluasi. Menutup pelajaran.

Siswa: Memasuki ruangan dg tertib, beberapa siswa membuat gaduh. Menyanyikan lagu Kuncung sesuai instruksi guru. Beberapa siswa ditunjuk utk menulis aksara Jawa di papan tulis. Saat mengerjakan LKS ada beberapa siswa yang pasif dan membuat gaduh. Siswa mengerjakan evaluasi dg baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang ramai dan bertanya pada temannya.

Pembelajaran: Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dg ritas pembelajaran word square. Menggunakan media word square yg diaplikasikan dalam LKS.

Lainnya: Pada saat mengerjakan LKS, ada 2 siswa yang izin ke kamar mandi.

Semarang, 20 April 2013



Esti Khoitun Nisa
1401409131

CATATAN LAPANGAN
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR AKSARA
JAWA DENGAN MODEL *WORD SQUARE*
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG
 Siklus... II

Nama SD : SDN Purwoyoso 03
 Kelas : VA
 Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* !

Catatan :

Guru: Guru mengucapkan salam, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan PR dan mencocokkannya. Guru memberikan reward kepada siswa yang mengerjakan PR. Guru membagikan gambar aksara Jawa pada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa untuk menuliskan aksara Jawa di papan tulis. Guru memberikan konfirmasi jawaban. Guru membagikan LKS. Guru membimbing diskusi. Guru memberikan tambahan waktu 5 menit untuk berdiskusi. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusi dan mengkonfirmasi siswa agar tidak ramai. Guru meminta siswa untuk membaca bergantian. Guru menyimpulkan. Guru memberikan evaluasi. Guru memberikan PR. Pembelajaran ditutup dengan memberikan salam.

Siswa: Memasuki ruangan tertib. Siswa berdoa. Siswa mencocokkan PR. Siswa menuliskan aksara Jawa & Aksara Balungan di papan tulis secara bergantian (10 siswa). 1 orang siswa maju ke depan untuk memberitarkan apa yang ditulis temannya. Siswa mengerjakan LKS dengan berdiskusi. Terdapat 1 kelompok yang cukup ramai dalam mengerjakan. Siswa melaporkan hasil diskusinya. Beberapa siswa ramai. Siswa membaca aksara Jawa. Menyimpulkan materi bersama guru. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Dalam mengerjakan siswa tenang namun masih ada siswa yang mencontek temannya.

Pembelajaran: Pembelajaran berlangsung cukup kondusif, meskipun masih ada beberapa siswa yang gaduh, terutama pada saat siswa lain melaporkan / menuliskan hasil diskusinya di papan tulis dan saat siswa membaca aksara Jawa ke depan kelas.

Lainnya:

Semarang, 27 April 2013



Fitri Lindawah
141409141

CATATAN LAPANGAN
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR AKSARA
JAWA DENGAN MODEL *WORD SQUARE*
SISWA KELAS VA SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG
 Siklus.....II.....

Nama SD : SDN Purwoyoso 03
 Kelas : VA
 Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran membaca lancar aksara Jawa melalui model *Word Square* !

Catatan :

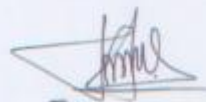
Guru: Memberi salam, Meminta ketua kelas memimpin doa. Mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa yang tidak masuk. Mengingat materi lalu. Menyampaikan materi yang akan dipelajari. Guru membagikan gambar Aksara Jawa dan meminta siswa menuliskan Aksara Jawa beserta pasangannya. Guru membagikan LKS. Guru membimbing diskusi masing-masing kelompok. Guru memberikan evaluasi.

Siswa: Berbaris dan memasuki ruangan. Siswa berdoa dan mengucapkan salam. Siswa menuliskan Aksara Jawa beserta pasangannya di papan tulis. Siswa mengerjakan LKS dengan cara berdiskusi. Terdapat 1 kelompok yang menanyakan aksara "ré" dan "le". Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dengan menuliskan kata yang di dapat di papan tulis. Siswa membaca aksara Jawa ke depan kelas. Siswa mengerjakan evaluasi.

Pembelajaran: Pembelajaran berjalan cukup kondusif meskipun masih terdapat beberapa siswa yang ramai sewaktu mengerjakan LKS.

Lainnya:.....

Semarang, 4 Mei2013


 Fitri Lirawati
 1401403141

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KOLABORATOR

Siklus I

Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang

Nama Guru : Ibu Nurhayati Astuti

Hari/Tanggal : Sabtu/ 20 April 2013

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang baru saja dilaksanakan menggunakan model *Word Square*?

Jawaban:

Model pembelajarannya cukup menarik, sehingga siswa bisa aktif dalam belajar membaca huruf Jawa.

2. Bagaimana tanggapan ibu tentang cara saya mengajar?

Jawaban:

Cukup bagus, dalam pembelajaran siswa cukup aktif, hanya saja pada saat kegiatan membaca individu, siswa yang lain cenderung ramai karena belum mendapat tugas.

3. Bagaimana keunggulan penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang telah dilaksanakan?

Jawaban:

Siswa lebih teliti dalam mengidentifikasi huruf-huruf Jawa dan pasangannya.

4. Apakah kekurangan penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang telah dilaksanakan?

Jawaban:

Bagi siswa yang kurang perlu pemahaman/penjelasan berulang-ulang untuk bisa menemukan kata yang dimaksud.

5. Apa saran ibu terhadap pembelajaran yang akan saya laksanakan pada siklus berikutnya?

Jawaban:

- 1) Pada saat siswa membaca secara individu, sebaiknya siswa yang lain diberi tugas sehingga mereka mempunyai kesibukan dan bisa tertib/tidak ramai.
- 2) Walaupun sudah menggunakan kotak *Word Square*, alangkah baiknya kalau ditambah media lain seperti gambar/chart huruf Jawa.

Mengetahui,

Guru Kelas VA



Nurhayati Astuti, S.Pd.SD

NIP 19690531 200501 2 007

Peneliti



Jayanti Yudha Pertiwi

NIM 1401409124

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KOLABORATOR

Siklus II

Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang

Nama Guru : Ibu Nurhayati Astuti

Hari/Tanggal : Sabtu/ 27 April 2013

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang baru saja dilaksanakan menggunakan model *Word Square*?

Jawaban:

Model pembelajarannya menarik, siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa lebih kondusif dan terlihat antusias terutama untuk diskusi ketika mengerjakan LKS *Word Square*.

2. Bagaimana tanggapan ibu tentang cara saya mengajar?

Jawaban:

Sudah lebih baik, sudah lebih mengaktifkan siswa, sudah bagus dengan menambah media gambar aksara Jawa, hanya saja saat kegiatan membaca individu, siswa yang lain masih ramai sekalipun sudah diberi penugasan. Masih perlu untuk meningkatkan keterampilan mengkondisikan siswa.

3. Bagaimana keunggulan penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang telah dilaksanakan?

Jawaban:

Siswa lebih teliti dalam mengidentifikasi huruf-huruf Jawa dan pasangannya.

4. Apakah kekurangan penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang telah dilaksanakan?

Jawaban:

Masih dibutuhkan pemahaman/penjelasan yang mendalam dan berulang-ulang untuk siswa yang masih kurang memahami dan kesulitan menemukan kata yang dimaksud.

5. Apa saran ibu terhadap pembelajaran yang akan saya laksanakan pada siklus berikutnya?

Jawaban:

Sekalipun siswa lain sudah diberikan tugas secara individu ketika pelaksanaan tes unjuk kerja membaca berlangsung, namun masih perlu diberikan penjelasan/pemberitahuan mengenai penilaian dan *punishment* kepada yang tidak tertib, sehingga siswa lebih kondusif.

Mengetahui,

Guru Kelas VA



Nurhayati Astuti, S.Pd.SD

NIP 19690531 200501 2 007

Peneliti



Jayanti Yudha Pertiwi

NIM 1401409124

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KOLABORATOR

Siklus III

Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Semarang

Nama Guru : Ibu Nurhayati Astuti

Hari/Tanggal : Sabtu/ 04 Mei 2013

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang baru saja dilaksanakan menggunakan model *Word Square*?

Jawaban:

Model pembelajarannya menarik, memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan belajar membaca huruf Jawa. Pada LKS *Word Square* siklus III ini dengan satu *clue* untuk semua pencarian, tidak seperti LKS pada pertemuan sebelumnya yang masing-masing nomor memiliki *clue* tersendiri, hal ini menambah kreatifitas dan kejelian siswa.

2. Bagaimana tanggapan ibu tentang cara saya mengajar?

Jawaban:

Sudah lebih bagus, sudah mampu mengaktifkan siswa, sudah lebih baik dalam meningkatkan keterampilan guru, terutama keterampilan mengkondisikan kelas.

3. Bagaimana keunggulan penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang telah dilaksanakan?

Jawaban:

Siswa lebih teliti dalam mengidentifikasi huruf-huruf Jawa dan pasangannya.

4. Apakah kekurangan penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran membaca lancar aksara Jawa yang telah dilaksanakan?

Jawaban:

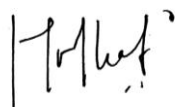
Karena dalam model ini menuntut kejelian siswa, maka masih diperlukan pemahaman/penjelasan untuk bisa menemukan kata yang dimaksud, terutama untuk siswa yang masih lemah.

5. Apa saran ibu terhadap pembelajaran yang akan saya laksanakan pada siklus berikutnya?

Jawaban: -

Mengetahui,

Guru Kelas VA



Nurhayati Astuti, S.Pd.SD

NIP 19690531 200501 2 007

Peneliti



Jayanti Yudha Pertiwi

NIM 1401409124

PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN V
Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas	: V/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 7. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah dan membaca huruf Jawa.
Kompetensi Dasar	: 7.3 Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.

I. INDIKATOR

- 7.3.1 Membaca lancar kata berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, dan la*
- 7.3.2 Membaca lancar kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, dan la*

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencari kata dalam kotak *Word Square*, siswa dapat membaca lancar kata berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, dan la* dengan benar.
2. Dengan permainan interaktif, siswa dapat membaca lancar kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, dan la* dengan benar.

Karakter yang diharapkan:

- a. Cinta bahasa daerah

- b. Teliti
- c. Kritis
- d. Terampil
- e. Demokratis

III. MATERI PELAJARAN

Pasangan *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, lan la*

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan

- a. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- b. Apersepsi:
 - a) Mengajak siswa menyanyikan lagu “Kuncung” (Terlampir)
 - b) Guru bertanya kepada siswa untuk menggali pengetahuan awal mengenai aksara Jawa.
- c. Menginformasikan topik dan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi :
 - a) Guru menyiapkan media kotak *Word Square*.
 - b) Guru bertanya kepada siswa, “Sapa sing bisa nulis aksara *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la* lan pasangane?”
 - c) Guru menjelaskan gambaran sekilas materi.
- b. Elaborasi
 - a) Siswa memperhatikan kotak *Word Square* yang dibagikan oleh guru.
 - b) Masing-masing kelompok siswa (4-6 siswa) berlomba-lomba dengan kelompok lain menemukan kata-kata yang dicari.
 - c) Kelompok yang dapat menemukan kata terbanyak diberikan poin oleh guru.

- d) Siswa secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membaca kata-kata beraksara Jawa yang telah ditemukan.
 - e) Siswa diajak melakukan tanya jawab oleh guru.
- c. Konfirmasi
- a) Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap siswa tentang materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan reward kepada siswa yang telah berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas dan kelompok yang telah mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan benar.
 - c) Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal.
 - d) Guru memberikan motivasi yang hari ini belum optimal dalam belajar.

3. Kegiatan Akhir/Penutup

- a. Bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.
- b. Siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa.
- c. Guru memberikan PR
- d. Guru mengakhiri pelajaran.

V. MODEL, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- a. Model

Word Square

- b. Media

Kotak *Word Square*

- c. Sumber bahan

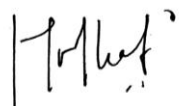
- Kurikulum Standar Isi mata Pelajaran Bahasa Jawa.
- Buku Ajar Siswa mata Pelajaran Bahasa Jawa.
- Pepak Basa Jawa.
- Sumber dari internet yang relevan dengan materi.

VI. EVALUASI

- a. Prosedur Penilaian : tes proses dan tes akhir
- b. Jenis Penilaian : tes lisan
- c. Bentuk Tes : tes unjuk kerja
- d. Alat Penilaian : soal tes, kunci jawaban, kriteria penilaian, dan lembar kerja siswa

Semarang, 20 April 2013

Guru Kelas VA



Nurhayati Astuti, S.Pd.SD

NIP 19690531 200501 2 007

Peneliti



Jayanti Yudha Pertiwi

NIM 1401409124

Mengetahui,

Kepala SDN Purwoyoso 03



Suyatnan, S.Pd

NIP 19561216 197911 2 002

LAMPIRAN 1

Bahan Ajar

Aksara pasangan

𑌕𑌃	𑌕	𑌕	𑌕	𑌕
ha	na	ca	ra	ka
𑌕	𑌕	𑌕	𑌕	𑌕
da	ta	sa	wa	la
𑌕	𑌕	𑌕	𑌕	𑌕
pa	dha	ja	ya	nya
𑌕	𑌕	𑌕	𑌕	𑌕
ma	ga	ba	tha	nga

LAMPIRAN 2

Lagu “Kuncung”

KUNCUNG

Cilikanku rambutku dicukur kuncung

Kathokku saka karung gandum

Klambiku warisane mbah kakung

Sarapanku sambel korek sega jagung

Kosokan watu ning kali nyemplung ning kedhung (byur)

Jaman biyen durung usum sabun pabrike rung dibangun

Andhukku cukup mung andhuk sarung

Dolananku motor cilik saka lempung

Pis holopis kontul baris gegere ra uwis-uwis

Pis holopis kontul baris gegere ra uwis-uwis

Tanggal limalas padhang jingglang mbulane bunder.. seser

Aku dikudang besok yen gedhe dadi dhokter

Tanggal limalas padhang jingglang mbulane bunder... bunder

Bareng wis gedhe aku disuntik karo bu dhokter

Ha na ca ra ka iki cerita

Da ta sa wa la jaman semana

Dijajah landa urip rekasa

Saiki merdhika kudu golek mulya

LAMPIRAN 3**Lembar Kerja Siswa**

Anggota :

1. presensi
2. presensi
3. presensi
4. presensi
5. presensi
6. presensi

Petunjuk:

1. Golekana wangsulan titik-titik ana ing kothak-kothak kuwi! Wangsulane kuwi nganggo aksara Jawa. Rembug karo kanca sakelompokmu!
2. Salinen wangsulan ana ing bukumu dhewe-dhewe, tulis aksara Jawane banjur tulis aksara latine!
3. Soal nomor 1 kuwi tuladha, garapen soal nomor 2 nganti nomor 10!

Soal

1. Sari pinter Merak lan Bondhan.
2. Siswa padha mirengake ibu guru
3. Wektu ngaso, aku tumbas jajan ana ing
4. Sakniki Senin, warga sekolah sami ndherek upacara.
5. Dadi kudu sregep sinau.
6. Sadurunge mangkat, doa dhisik kareben nganti tekan panggone.
7. Tunas kuwi lambange Pramuka.
8. Valent olehe banter banget, aku ora bisa ngoyak.
9. Bapak nitih kendharaan rodha loro kang arane
10. Dhasar negara Indonesia yaiku kang dilambangke manuk Garuda.

ဆံ	ဇွ	ဟ	လံ	နှို	ကျ
က	ဃ	ဏ	ဇ	ဗ	ဆ
နှံ	ဏိ	ဆံ	က	နှ	ဃိ
ကျ	ကအ	ဟ	ဆ	ဟ	ဏ
ဃိ	နှံ	က	ကျ	ဏဃ	နှဃ

Wangsulan:

1) ဏိကအ = bêksa

2) =

3) =

4) =

5) =

6) =

7) =

8) =

9) =

10) =

Kunci Jawaban

ឆាំ	ឆ្ម	ហ	ឆាំ	ឆ្ម	កា
កា	ហ	ហ្ម	ឆ្ម	ឆ្ម	ឆ្ម
ឆ្ម	ហ	ឆាំ	កា	កា	ហ
កា	កា	ហ	ឆ	ហ	កា
ហ	ឆ្ម	កា	កា	កា	កា

- 1) ហ្មកា = bêksa
- 2) ហ្មឆ្មកា = ngêndikan
- 3) កាកា = kantin
- 4) ឆ្មកា = dintên
- 5) ឆាំឆ្ម = siswa
- 6) ឆ្មហកា = slamêt
- 7) កាហ = klapa
- 8) ឆ្មឆ្ម = mlayu
- 9) កាកាកា = montor
- 10) ហ្មឆ្មឆាំហ = pancasila

LAMPIRAN 4

Tes Unjuk Kerja

Asma :

Presensi:

Petunjuk:

1. Wacanen ukara ing ngisor iki kanthi banter lan bener!
2. Wektu maca namung 1 menit, yen wis 1 menit kudu mandheg! (Ora kudu kabeh ukara diwaca)
3. Guru nimbali siswa, siswa maca ing ngarep guru. Guru sing mbiji siswa.

Wacan:

1. || ulyaah n' an' aabakaa 2 an' ||
2. || aabaa n' aabaa ||
3. || an' aabaa an' aabaa ||
4. || aabaa aabaa ||
5. || an' aabaa n' aabaa ||
6. || aabaa aabaa aabaa ||
7. || aabaa aabaa ||
8. || aabaa n' aabaa aabaa ||

Kecepatan maca = tembung per menit
 Kriteria maca =

Kunci Jawaban

1. Wulan iki bapak kondur
2. Klapa diparut
3. Kêrdhus sa kintal
4. Nyuwun tas anyar
5. Kêlakon cêpêt
6. Klèru jupuk téla
7. Kwaci sa kilo
8. Diparingi klêpon

Kriteria Penilaian

Kecepatan Membaca	Kriteria
>15 kata per menit	Sangat Tinggi
11 – 15 kata per menit	Tinggi
6 – 10 kata per menit	Sedang
0 – 5 kata per menit	Rendah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas	: V/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 7. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah dan membaca huruf Jawa.
Kompetensi Dasar	: 7.3 Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.

I. INDIKATOR

- 7.3.3 Membaca lancar kata berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan *pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha* dan *nga*.
- 7.3.4 Membaca lancar kalimat sederhana yang menggunakan pasangan *pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha* dan *nga*.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencari kata dalam kotak *Word Square*, siswa dapat membaca lancar kata berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan *pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha* dan *nga* dengan benar.
2. Dengan permainan interaktif, siswa dapat membaca lancar kalimat yang menggunakan pasangan *pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha* dan *nga*.

Karakter yang diharapkan:

- a. Cinta bahasa daerah
- b. Teliti
- c. Kritis

- d. Terampil
- e. Demokratis

III. MATERI PELAJARAN

Pasangan *pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, lan nga*

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan

- a. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- b. Apersepsi:
Guru bertanya kepada siswa, “Kala wingi ibu maringi layang marang anak-anak kang katulis nganggo aksara Jawa, sapa sing wani macakake ana ing ngarep kelas?”
- c. Menginformasikan topik dan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi :
 - a) Guru menyiapkan media kotak *Word Square*.
 - b) Guru membagikan gambar aksara Jawa.
 - c) Guru bertanya kepada siswa, “Sapa sing bisa nulis aksara *pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, nga* lan pasangane?”
 - d) Guru menjelaskan gambaran sekilas materi.
- b. Elaborasi
 - a) Siswa memperhatikan kotak *Word Square* yang dibagikan oleh guru.
 - b) Masing-masing kelompok siswa (4-6 siswa) berlomba-lomba dengan kelompok lain menemukan kata-kata yang dicari.
 - c) Kelompok yang dapat menemukan kata terbanyak diberikan poin oleh guru.
 - d) Siswa secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membaca kata-kata beraksara Jawa yang telah ditemukan.

- e) Siswa diajak melakukan tanya jawab oleh guru.
- c. Konfirmasi
 - a) Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap siswa tentang materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan reward kepada siswa yang telah berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas dan kelompok yang telah mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan benar.
 - c) Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal.
 - d) Guru memberikan motivasi yang hari ini belum optimal dalam belajar.

3. Kegiatan Akhir/Penutup

- a. Bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.
- b. Siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa.
- c. Guru memberikan PR
- d. Guru mengakhiri pelajaran.

V. MODEL, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- a. Model
Word Square
- b. Media
Kotak Word Square
- c. Sumber bahan
 - Kurikulum Standar Isi mata Pelajaran Bahasa Jawa.
 - Buku Ajar Siswa mata Pelajaran Bahasa Jawa.
 - Pepak Basa Jawa.
 - Sumber dari internet yang relevan dengan materi.

VI. EVALUASI

- a. Prosedur Penilaian : tes proses dan tes akhir
- b. Jenis Penilaian : tes lisan

- c. Bentuk Tes : tes unjuk kerja
- d. Alat Penilaian : soal tes, kunci jawaban, kriteria penilaian,
dan lembar kerja siswa

Semarang, 27 April 2013

Guru Kelas VA



Nurhayati Astuti, S.Pd.SD

NIP 19690531 200501 2 007

Peneliti



Jayanti Yudha Pertiwi

NIM 1401409124

Mengetahui,

Kepala SDN Purwoyoso 03



Suyatnan, S.Pd

NIP 19561216 197911 2 002

LAMPIRAN 1

Bahan Ajar

Aksara pasangan

𑌕𑌃	𑌕	𑌕𑌃	𑌕	𑌕𑌃
ha	na	ca	ra	ka
𑌕𑌃	𑌕𑌃	𑌕𑌃	𑌕	𑌕𑌃
da	ta	sa	wa	la
𑌕𑌃	𑌕𑌃	𑌕𑌃	𑌕𑌃	𑌕𑌃
pa	dha	ja	ya	nya
𑌕	𑌕	𑌕𑌃	𑌕	𑌕
ma	ga	ba	tha	nga

LAMPIRAN 2

Lembar Kerja Siswa

Anggota :

1. presensi
2. presensi
3. presensi
4. presensi
5. presensi
6. presensi

Petunjuk:

1. Golekana wangsulan titik-titik ana ing kothak-kothak kuwi! Wangsulane kuwi nganggo aksara Jawa. Rembug karo kanca sakelompokmu!
2. Salinen wangsulan ana ing bukumu dhewe-dhewe, tulis aksara Jawane banjur tulis aksara latine!

Soal:

1. Kosok balene ciut yaiku
2. Pak Budi mergawe dadi ing sekolah, tugase njaga sekolah.
3. sekolah lagi rusak amarga ana viruse, saengga akeh dhata sing ilang.
4. Dina iki mendhung peteng, dadine kelas diuripke kareben padhang.
5. dibuka kareben angin bisa mlebu kelas.
6. Esuk, yen dikramake dadi
7. Guru punika pahlawan tandha jasa.
8. Ing taman sekolahku ana sing lagi mekar tur wangi ambune.
9. Gambuh luwih gampang tinimbang Kinanthi.
10. Wektu praktikum Ipa, mbandhingake larutan sing encer lan

ကုဏ2	ဗျ	ဇော်	လက	ဗွေ	ကပ
ကော်	ကုက	ကွီ	ဗ	က	ဗျ
ဗွေ	လ	က	လက	က	ဇော်
လ	လက	ဗျ	က	လ	ကုက
ဇော်	ဗွေ	ကော်	ကွီ	ကုက	ကပ

Wangsulan:

- 1) =
- 2) =
- 3) =
- 4) =
- 5) =
- 6) =
- 7) =
- 8) =
- 9) =
- 10) =

Kunci Jawaban

ᩈᩁᩬ᩵ᩁᩬ᩵	ᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁ
ᩈᩁ	ᩈᩁᩈᩁ	ᩈᩁᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁ
ᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁ
ᩈᩁ	ᩈᩁᩈᩁ	ᩈᩁᩈᩁ	ᩈᩁᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁᩈᩁ
ᩈᩁ	ᩈᩁ	ᩈᩁᩈᩁ	ᩈᩁᩈᩁ	ᩈᩁᩈᩁ	ᩈᩁ

Wangsulan:

- 1) ᩈᩁᩈᩁ = Amba
- 2) ᩈᩁᩈᩁᩈᩁ = Satpam
- 3) ᩈᩁᩈᩁᩈᩁ = Komputêr
- 4) ᩈᩁᩈᩁ = Lampu
- 5) ᩈᩁᩈᩁᩈᩁ = Jêndhêla
- 6) ᩈᩁᩈᩁᩈᩁ = Énjing
- 7) ᩈᩁᩈᩁ = Tanpa
- 8) ᩈᩁᩈᩁ = Kêmbang
- 9) ᩈᩁᩈᩁ = Têmbang
- 10) ᩈᩁᩈᩁᩈᩁ = Kênthêl

LAMPIRAN 3

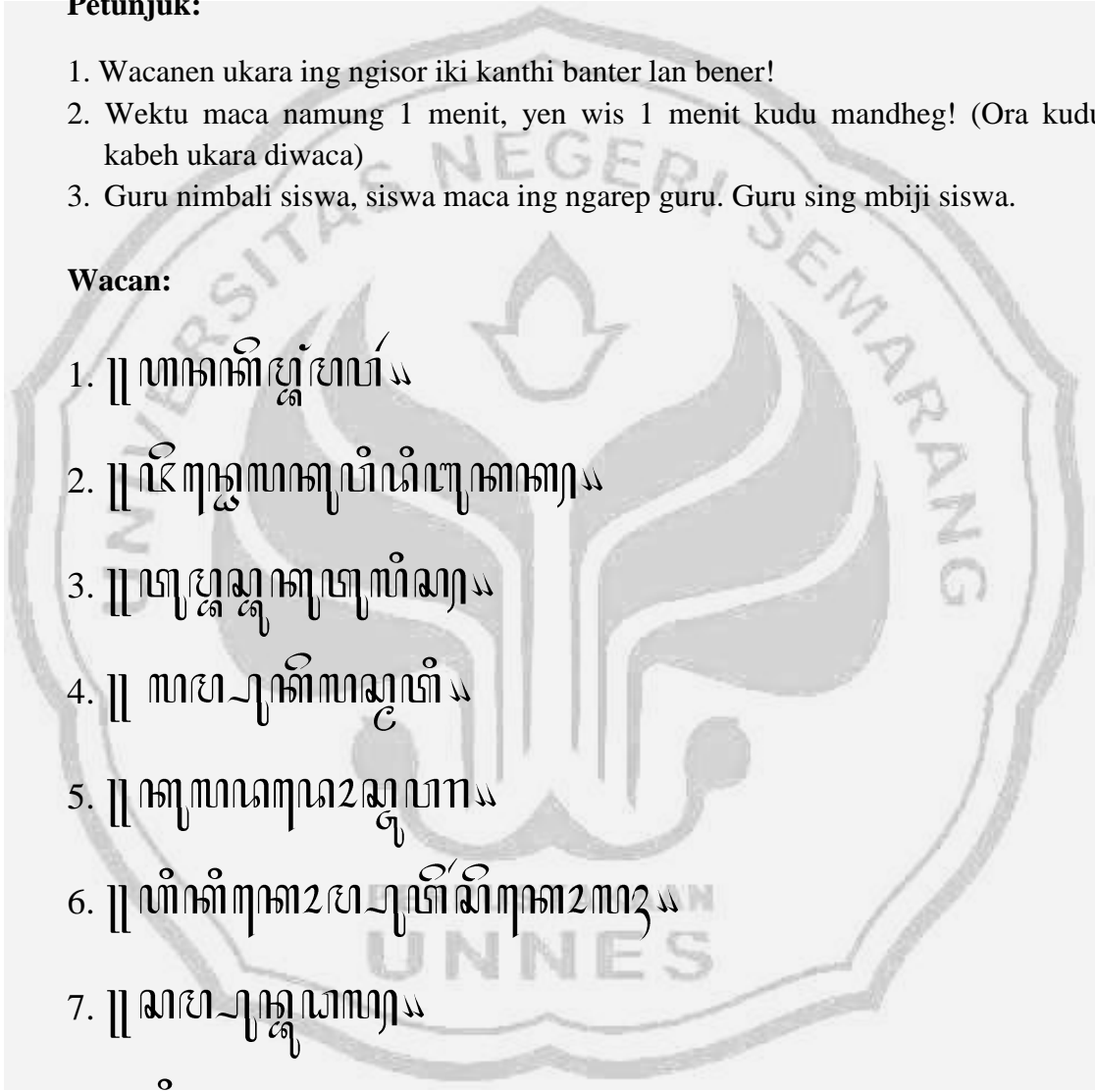
Tes Unjuk Kerja

Asma :
Presensi:

Petunjuk:

1. Wacanen ukara ing ngisor iki kanthi banter lan bener!
2. Wektu maca namung 1 menit, yen wis 1 menit kudu mandheg! (Ora kudu kabeh ukara diwaca)
3. Guru nimbali siswa, siswa maca ing ngarep guru. Guru sing mbiji siswa.

Wacan:



1. || ນາກາກິ ຫຼໍ່ ເບາໄ ແ ||
2. || ລື ກຸ່ມ ທາກາ ລື ລື ກຸ່ມ ທາກາ ແ ||
3. || ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ແ ||
4. || ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ແ ||
5. || ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ແ ||
6. || ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ແ ||
7. || ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ແ ||
8. || ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ທາ ແ ||

Kecepatan maca = tembung per menit

Kriteria maca =

Kunci Jawaban

1. Ana kêmbang mawar
2. Jêndhéla kuwi dibukak
3. Tumbas buku tulis
4. Lampu kêlas mati
5. Kula dados juwara
6. Iki komputêr sêkolah
7. Sampun budhal
8. Dicokot nyamuk

Kriteria Penilaian

Kecepatan Membaca	Kriteria
>15 kata per menit	Sangat Tinggi
11 – 15 kata per menit	Tinggi
6 – 10 kata per menit	Sedang
0 – 5 kata per menit	Rendah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS III)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas	: V/ II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 7. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah dan membaca huruf Jawa.
Kompetensi Dasar	: 7.3 Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.

I. INDIKATOR

7.3.5 Membaca lancar kata berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.

7.3.6 Membaca lancar kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencari kata dalam kotak *Word Square*, siswa dapat membaca lancar kata berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan dengan benar.
2. Dengan permainan interaktif, siswa dapat membaca lancar kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan dengan benar.

Karakter yang diharapkan:

- a. Cinta bahasa daerah
- b. Teliti
- c. Kritis
- d. Terampil
- e. Demokratis

III. MATERI PELAJARAN

Pasangan Aksara Jawa

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal/Pendahuluan

- a. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- b. Apersepsi:
Guru bertanya kepada siswa mengenai tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari.
- c. Menginformasikan topik dan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi :
 - a) Guru menyiapkan media kotak *Word Square*.
 - b) Guru membagikan gambar aksara Jawa.
 - c) Guru bertanya kepada siswa, “Sapa sing bisa nulis aksara Jawa *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la, pa, da, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, nga* lan pasangane?”
 - d) Guru menjelaskan gambaran sekilas materi.
- b. Elaborasi
 - a) Siswa memperhatikan kotak *Word Square* yang dibagikan oleh guru.
 - b) Masing-masing kelompok siswa (4-5 siswa) berlomba-lomba dengan kelompok lain menemukan kata-kata yang dicari.
 - c) Kelompok yang dapat menemukan kata terbanyak diberikan poin oleh guru.
 - d) Siswa secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membaca kata-kata beraksara Jawa yang telah ditemukan.
 - e) Siswa diajak melakukan tanya jawab oleh guru.

c. Konfirmasi

- a) Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan reward kepada siswa yang telah berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas dan kelompok yang telah mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan benar.
- c) Guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal.
- d) Guru memberikan motivasi yang hari ini belum optimal dalam belajar.

3. Kegiatan Akhir/Penutup

- a. Bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi.
- b. Siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa.
- c. Guru mengakhiri pelajaran.

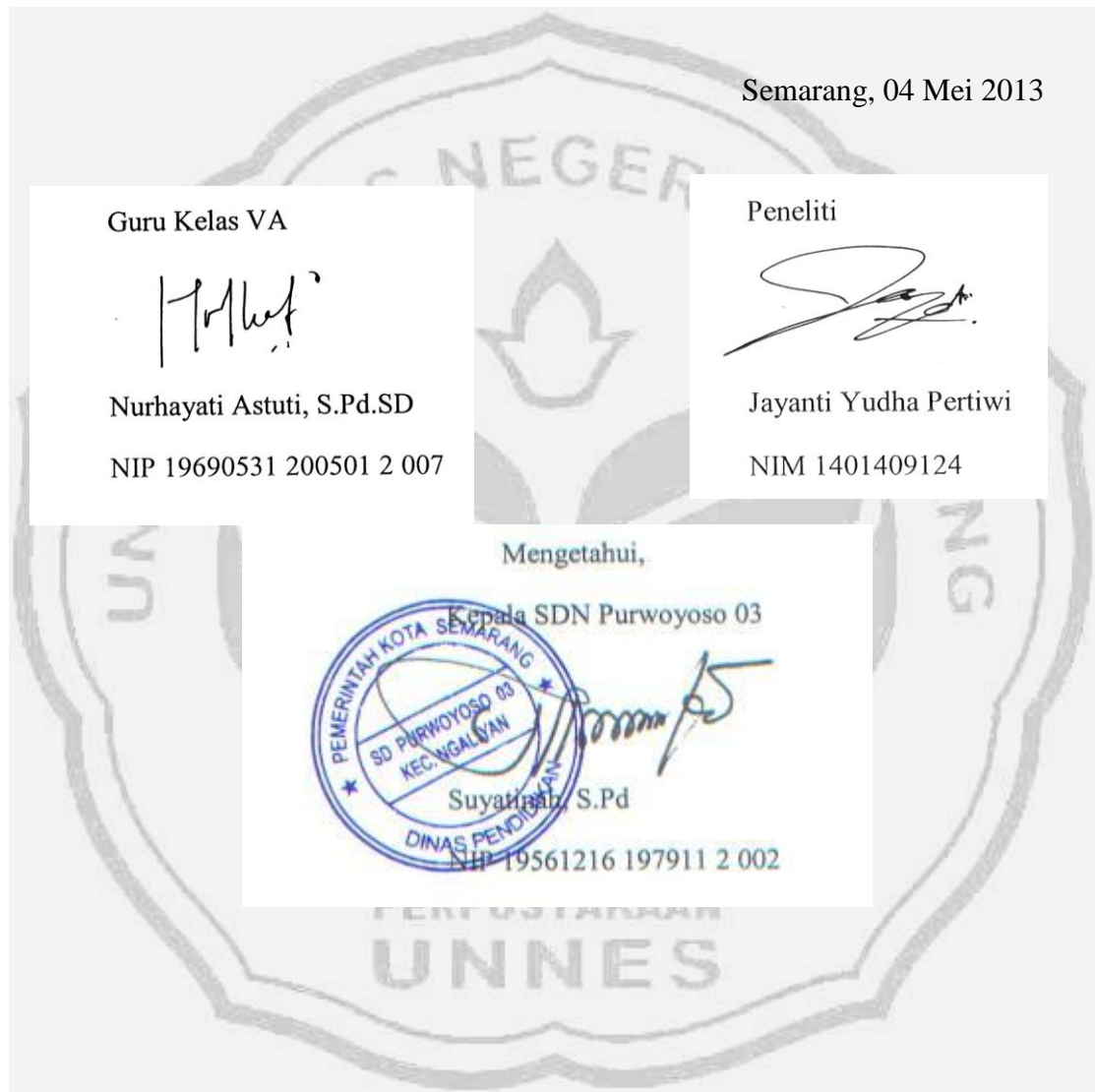
V. MODEL, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- a. Model
Word Square
- b. Media
Kotak Word Square
- c. Sumber bahan
 - Kurikulum Standar Isi mata Pelajaran Bahasa Jawa.
 - Buku Ajar Siswa mata Pelajaran Bahasa Jawa.
 - Pepak Basa Jawa.
 - Sumber dari internet yang relevan dengan materi.

VI. EVALUASI

- a. Prosedur Penilaian : tes proses dan tes akhir
- b. Jenis Penilaian : tes lisan
- c. Bentuk Tes : tes unjuk kerja

- d. Alat Penilaian : soal tes, kunci jawaban, kriteria penilaian,
dan lembar kerja siswa



LAMPIRAN 1

Bahan Ajar

Aksara Pasangan

𑌕𑌃	𑌕	𑌕	𑌕	𑌕
ha	na	ca	ra	ka
𑌕	𑌕	𑌕	𑌕	𑌕
da	ta	sa	wa	la
𑌕	𑌕	𑌕	𑌕	𑌕
pa	dha	ja	ya	nya
𑌕	𑌕	𑌕	𑌕	𑌕
ma	ga	ba	tha	nga

LAMPIRAN 2

Lembar Kerja Siswa

Anggota :

- 1..... presensi
- 2..... presensi
- 3..... presensi
- 4..... presensi
- 5..... presensi
- 6..... presensi

Petunjuk:

- 1. Ing kothak kuwi ana 15 tembung, golekana 15 tembung kuwi! Rembug karo kanca sakelompok!
- 1. Tulis wangsulan ing lembar wangsulan ngisor iki, banjur salinen ing bukumu dhewe-dhewe!

ᮘ	ᮙ	ᮚ	ᮛ	ᮜ	ᮝ	ᮞ
ᮟ	ᮠ	ᮡ	ᮢ	ᮣ	ᮤ	ᮥ
ᮦ	ᮧ	ᮨ	ᮩ	᮪	᮫	ᮬ
ᮭ	ᮮ	ᮯ	᮰	᮱	᮲	᮳
᮴	᮵	᮶	᮷	᮸	᮹	ᮺ
ᮻ	ᮼ	ᮽ	ᮾ	ᮿ	ᮀ	ᮁ

Wangsuln:

1)=.....

2)=.....

3)=.....

4)=.....

5)=.....

6)=.....

7)=.....

8)=.....

9)=.....

10)=.....

11)=.....

12)=.....

13)=.....

14)=.....

15)=.....



Kunci Jawaban

ဆ	ဣ	ဏဂ	ဆံ	ကုပၢၣ်	ကုဏ်ၣ်	ကော
ကျွ	ဏံ	ဏာ	ဆွ	ပာ	ဏာ	ဏံ
ကော	ဏာ	ဏှ	ဏာ	ဏာ	ပာ	ကော
ဏှ	က	ဏှ	ကုဏှ	ဏာ	ဏာ	ကုကော
ဆ	ဏာ	ပာ	ကျွ	ဆံ	ကော	ပာ
ပွ	ပာ	ကော	ကုပၢၣ်	ကော	ပာ	ဏာ

Wangsulan:

- 1) ဆာဣဏဂ = sandhal
- 2) ကောဏံကော = kantin
- 3) ကုပၢၣ်ကုဏ်ၣ် = montor
- 4) ဆံဆွ = siswa
- 5) ပွပာ = lêm pêr
- 6) ကျွဏံ = kwali
- 7) ကျွဆံ = kwaci

8) କ୍ଳିପନ = klêpon

9) କ୍ଳାପ = klapa

10) କ୍ଳାପମ = satpam

11) କମ୍ପ୍ୟୁଟର = komputêr

12) କାମ୍ପ = lampu

13) ଜିନ୍ଦହା = jêndhêla

14) କିମ୍ବା = kêmbang

15) ତିମ୍ବା = têmbang



LAMPIRAN 3
Tes Unjuk Kerja

Asma :

Presensi:

Petunjuk:

1. Wacanen ukara ing ngisor iki kanthi banter lan bener!
2. Wektu maca namung 1 menit, yen wis 1 menit kudu mandheg! (Ora kudu kabeh ukara diwaca)
2. Guru nimbali siswa, siswa maca ing ngarep guru. Guru sing mbiji siswa.

Wacan:

1. || ក្បាលលំហក្បាល ||
2. || ក្បាលក្បាលក្បាល ||
3. || ក្បាលក្បាលក្បាលក្បាល ||
4. || ក្បាលក្បាលក្បាល ||
5. || ក្បាលក្បាលក្បាល ||
6. || ក្បាលក្បាលក្បាល ||
7. || ក្បាលក្បាលក្បាលក្បាល ||
8. || ក្បាលក្បាលក្បាល ||
9. || ក្បាលក្បាលក្បាល ||
10. || ក្បាលក្បាលក្បាលក្បាល ||

Kecepatan maca = tembung per menit

Kriteria maca =

Kunci Jawaban

1. Klapa diparut.
2. Nyuwun tas anyar.
3. Wulan iki bapak kondur.
4. Klèru jupuk téla.
5. Kwaci sakilo.
6. Ana kêmbang mawar.
7. Jêndhéla kuwi dibukak.
8. Lampu kêlas mati.
9. Kula dados juwara.
10. Iki komputer sêkolah.

Kriteria Penilaian

Kecepatan Membaca	Kriteria
>15 kata per menit	Sangat Tinggi
11 – 15 kata per menit	Tinggi
6 – 10 kata per menit	Sedang
0 – 5 kata per menit	Rendah

LAMPIRAN VI
FOTO-FOTO PENELITIAN

SIKLUS I



Apersepsi dengan menyanyikan lagu Kuncung, guru memberikan contoh cara menyanyikan kemudian menjelaskan makna lagu



Siswa menulis aksara Jawa di papan tulis



Guru membenahi tulisan siswa dan menjelaskan materi



Siswa mengerjakan LKS, dan guru membimbing diskusi



Siswa menuliskan jawaban di papan tulis



Guru melakukan pbenaran



Siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa



Guru memberikan PR

SIKLUS II



Berdoa sebelum memulai pelajaran



Guru melakukan apersepsi dengan membahas PR



Kegiatan eksplorasi, siswa menulis aksara Jawa di papan tulis



Guru membenahi tulisan siswa dan menjelaskan materi secara singkat



Siswa mengerjakan LKS, dan guru membimbing diskusi



Siswa menuliskan jawaban di papan tulis



Guru melakukan pembenaran



Siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa

SIKLUS III

Guru melakukan apersepsi



Siswa menulis aksara Jawa di papan tulis



Guru membenahi dan menjelaskan materi secara singkat



Siswa mengerjakan LKS, dan guru membimbing diskusi



Siswa menuliskan jawaban di papan tulis



Menyimpulkan hasil belajar, dan guru melakukan tanya jawab



Siswa melaksanakan tes unjuk kerja membaca lancar aksara Jawa



Guru memberikan *reward*